



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMK BM APIPSU MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

HERFAN ASWADI
NIM.33.14.3.078

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMK BM APIPSU MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

HERFAN ASWADI
NIM.33.14.3.078

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

PEMBIMBING II

Indavana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223201503 2 003

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa Medan, Juni 2018
Lamp : - Kepada Yth :
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
An. Herfan aswadi dan Keguruan UIN-SU
Di Medan

Asalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Herfan Aswadi yang berjudul " **Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling Di SMK BM APIP SU Medan**", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I



Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920199503 1 002

Pembimbing II



IndavanaFebrianiTanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK BM APIPSU MEDAN**”) yang disusun oleh **HERFAN ASWADI** yang telah dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

09 Juli 2018 M
25 Syawal 1439 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 002

Sekretaris

Indayana Febrani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

Anggota

1. Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 002

2. Indayana Febrani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

3. Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 196903232 0070 2 030

4. Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 197408152005011006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herfan Aswadi

Nim : 33.14.3.078

Fak /Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling
Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling Di
SMK BM APIP SU Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juni2018

Yang Membuat Pernyataan


Herfan Aswadi
Nim : 33.14.3.078

ABSTRAK



Nama : Herfan Aswadi
Nim : 33.14.3.078
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
Pembimbing II : Indayana Febriani Tanjung, M.PD
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK BM APIPSU Medan
Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian, Guru Bimbingan Dan Konseling, SMK BM APIPSU Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru BK di SMK BM APIPSU Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang sifatnya deskriptif menghasilkan uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para partisipan dan juga subjek penelitian yang dapat diamati dari situasi sosial.

Dari penelitian ini dihasilkan temuan sebagai berikut : Pertama, analisis tentang kompetensi kepribadian guru BK dilihat dari aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berada pada kategori baik, dikarenakan dari lima informan yang diwawancarai tiga diantaranya memiliki respon positif. Kedua, analisis tentang kompetensi kepribadian guru BK dilihat dari menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih berada pada kategori cukup baik. dikarenakan dari empat informan yang diwawancarai dua diantaranya memiliki respon positif. Ketiga, analisis tentang kompetensi kepribadian guru BK dilihat dari aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berada pada kategori baik, dikarenakan dari lima informan yang diwawancarai tiga diantaranya memiliki respon positif. Keempat, analisis tentang kompetensi kepribadian guru BK dilihat dari aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi berada pada kategori kurang baik, pasalnya fakta yang peneliti temukan melalui pengamatan di lapangan berbeda dengan pernyataan yang dikatakan oleh beberapa informan.

Diketahui oleh
Pembimbing I

Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaian salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universistas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “***Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling Di SMK BM APIP SU Medan***”. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari pihak lain, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Rustam, MA selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Indayana Febriani Tanjung, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan, mengingatkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
6. Segenap Dosen dan civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
7. Dan teristimewa kepada Ayahanda Hermanto dan Ibunda Farida Hanum yang telah mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang tulus, memberikan motivasi, dan yang selalu mendoakan penulis serta selalu mengingatkan untuk senantiasa berterima kasih kepada Allah SWT.
8. Dan kembali teristimewa kepada para adik-adik tercinta yang saya miliki, Fitri Ani, Harifin, dan Rodiah Arbaini yang selalu mendukung, keadaan penulis meski penulis sedang terpuruk.
9. Sahabat terbaik seperjuangan yang sama-sama berjuang menyelesaikan studi, Hadi dan Fauzal yang selalu memberikan beragam masukan versinya.
10. Sahabat yang lebih tepat nya adalah saudara, Afif Prabowo dan Khairul Fazri Sa'bana yang selalu menemani, mendukung, memotivasi, mengingatkan dan selalu ada dalam berbagai suasana hati penulis.
11. Keluarga besar IPS MAN Lubuk Pakam yangng tidak dapat disebutkan nama nya satu per satu yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

12. Segenap teman-teman BKI-2 di UIN Sumatera Utara yang sama-sama berjuang dalam meraih S.Pd.

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Assalamualaikum Wr.Wb

Penulis

HERFAN ASWADI
NIM. 33.14.3. 078

DAFTAR ISI

A. Kata Pengantar	i
B. Daftar Isi.....	iv
C. Daftar Tabel	vi
D. Daftar Gambar.....	vii
E. Daftar Lampiran	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Defenisi Kompetensi	8
B. Defenisi Kepribadian	9
1. Kepribadian Menurut Pengertian Sehari-hari	9
2. Kepribadian Menurut Psikologi	11
3. Kepribadian Orang Sukses	14
4. Membina Pribadi Diri.....	14
C. Guru Bimbingan Dan Konseling	15
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling	15
2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)	21
3. Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Pendidik Profesional	22
4. Hubungan Guru Madrasah dan Guru Sekolah Umum	24
D. Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling	25
1. Berimanan Bartaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	28

2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan individualitas, dan kebebasan memilih	29
3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	31
4. Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi	34
E. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Disain Penelitian	48
B. Partisipan Dan Setting Penelitian	48
C. Pengumpulan Data	50
D. Analisa Data	51
E. Prosedur Penelitian.....	53
F. Penjamin Keabsahan Data.....	59
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Temuan Umum	60
B. Temuan Khusus	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
BAB V TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah guru dan pegawai SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2017/2018.	67
Tabel 2 : Data guru BK SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2017/2018.	68
Tabel 3 : Keadaan sarana prasarana SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2017/2018.	69
Tabel 4 : Jumlah Siswa SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2017/2018.	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur organisasi sekolah SMK BM APIPSU Medan	64
Gambar 2 : Struktur kepengurusan Bimbingan dan Konseling SMK BM APIPSU Medan	65
Gambar 3 : Keadaan guru dan pegawai smk bm apipsu medan	68
Gambar 4 : Keadaan bangunan SMK BM APIPSU Medan dilihat dari atas	70
Gambar 5 : Keadaan siswa/i SMK BM APIPSU Medan yang sedang berbaris	71
Gambar 6 : Guru BK menghukum siswa yang terlambat di hukum dengan membaca Al-Quran	75
Gambar 7 : Guru BK sedang melaksanakan ibadah shalat Dhuhah di Mushallah sekolah.....	76
Gambar 8 : Guru BK sedang menangani siswa yang sedang pingsan	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Dengan Guru BK.	121
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	123
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Dengan Guru Bidang Studi.....	125
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Dengan Siswa/i.	127
Lampiran 5 : Pedoman Observasi	130
Lampiran 6 : Program Bulanan Pelayanan Konselig	131
Lampiran 7 : Rencana Pemberian Layanan.....	133
Lampiran 8 : Rencana Pemberian Layanan.....	138
Lampiran 9 : Tabel Kegiatan Dan Waktu Penelitian	144
Lampiran 10 : Dokumentasi	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam iklim kehidupan berbangsa dan bernegara, sektor pendidikan memegang peranan penting dalam mengkonstruksi pembangunan dan perkembangan. Keberadaan pendidikan barangkali seperti anak kunci yang akan membuka pintu gerbang menuju alam masa depan. Sebab, dalam pendidikanlah terjadi proses perekayasaan dan pembentukkan manusia menjadi sumber daya yang berkemampuan sesuai dengan rumusan tujuan yang ditetapkan.¹

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan wadah atau rumah kedua bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan secara formal setelah sebelumnya orang tua sebagai pendidik pertama. Dalam hal ini sekolah memiliki masyarakat sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, guru mata pelajaran, guru pembimbing dan tentunya peserta didik.

Pendidik atau guru merupakan suatu profesi yang mulia sebab, guru memiliki peranan penting, besar dan strategis dalam dunia pendidikan. Menurut Imam Wahyudi guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal (sekolah) tetapi juga di tempat lain.²

¹Jamil Suprihatiningrum, (2016), *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 1.

²Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Dalam Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka, h. 16.

Guru selalu memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu guru mempunyai kedudukan tinggi dalam agama islam. Dalam ajaran islam pendidik disamakan dengan dengan ulama yang sangat dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya Surah Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan {11}.³

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ketahui bersama betapa mulia nya seorang guru sebab guru adalah orang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. karena ilmu nya, dan oleh sebab itu hendak nya seorang guru juga harus dapat memberikan contoh yang baik pula terhadap peserta didik nya.

Memberikan contoh kepada anak didik nya merupakan salah satu prinsip yang sangat penting dalam pendidikan. Prinsip ini telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. Dalam mendidik dan mengajar masyarakat kejalan yang benar. Hal ini dinyatakan oleh Allah Swt. melalui firman-Nya dalam surah AL-Ahzab (33) Ayat 21 yang berbunyi:

³Departemen RI, (2016), *Al-Quran Dan Terjemahan Mushaf Ar-Rasyid*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Madia, h. 543.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ ٢١

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah {21}.*⁴

Mulianya akhlak Rasulullah Saw. mengantarkan beliau untuk dijadikan contoh dan panutan dalam semua hal, termasuk dalam proses pembelajaran. Rasulullah Saw. sebagai pendidik mencontohkan juga metode-metode pendidikan yang dapat dilihat dalam Al-Quran dan Hadits, kemudian ini menjadi hal yang tepat untuk dijadikan tuntunan bagi para pendidik yang ingin menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter kepribadian yang mulia sebagaimana para sahabat yang telah di didik langsung oleh Rasulullah Saw.⁵

Dalam dunia pendidikan ada nama nya guru mata pelajaran dan ada pula guru pembimbing. Guru mata pelajaran di tugaskan khusus untuk memberikan ilmu nya atau mentransfer ilmunya kepada peserta didik sesuai dengan bidang keilmuan yang dimilikinya. Sedangkan guru pembimbing adalah guru spesialis yang tugas nya cukup kompleks menanagani hal-hal yang bersangkutan dengan peseta didik. Dalam hal ini guru pembimbing yang ada di sekolah disebut guru BK. Guru bimbingan dan konseling atau biasa disebut guru BK/konselor sekolah memiliki peran dan tugas yang berbeda dengan guru mata pelajaran. Selain memiliki tugas untuk membimbing semua siswa asuhnya, guru BK memiliki tugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa asuhnya.

⁴Departemen RI, (2016), *Al-Quran Dan Terjemahan...*,h. 420.

⁵Syafaruddin, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 125.

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya dan menyelesaikan masalahnya sehingga tahap perkembangannya tidak terganggu. Untuk mencapai tujuan ini, maka perlu dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Perwujudan dari layanan bimbingan dan konseling yang bermutu di sekolah tidak lepas dari peran guru bimbingan dan konseling. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh kinerja guru BK dalam melaksanakan tugasnya.

Beragamnya tugas yang ditanggungnya, Guru BK harus menguasai berbagai kompetensi untuk menunjang kinerjanya. Profesi Guru BK yang termasuk dalam profesi pendidikan, sudah pasti memiliki standar kualifikasi dan kompetensi yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman Guru BK dalam menjalankan tugas dan peranannya di sekolah. Hal ini ditegaskan dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang di dalamnya dirumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki guru BK sebagai konselor sekolah, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional⁶.

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru BK adalah kompetensi kepribadian. Pasalnya untuk mewujudkan pelayanan yang optimal dan bermutu, layanan bimbingan dan konseling harus diberikan oleh guru BK yang profesional dan memiliki kepribadian menyenangkan seperti yang tercantum dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 bahwa unjuk kerja konselor atau guru BK harus dilandasi oleh sikap, nilai, dan

⁶Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

kecenderungan pribadi yang mendukung. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian seorang guru BK merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kebermutuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Namun dewasa ini, yang menjadi masalah adalah masih banyak siswa yang pada umumnya menganggap guru BK sebagai polisi sekolah karena guru BK sering melukan Razia dan menghukum siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Guru BK juga dianggap kurang senyum dan cenderung cuek saat berpapasan dengan siswa. Guru BK kurang memberikan perhatian dan peka kepada siswa yang memiliki masalah akademik dan ekonomi di sekolah. Guru BK masih jarang melayani siswa yang ingin konseling, bahkan ada guru BK yang menolak untuk memberikan konseling karena kesibukan lainnya. Efek dari masalah yang timbul akibat dari guru bimbingan dan konseling kurang menguasai kompetensi kepribadian terhadap siswa/i nya adalah terhambatnya perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik sehingga (KES-T) kehidupan efektif sehari-hari siswa tidak baik. Dan hal-hal yang dipaparkan diatas berdasarkan hasil pegamatan peneliti yang sebelumnya juga telah melakukan observasi di SMK BM APIP SU Medan.

Berangkat dari latar belakang masalah yang terpapar di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai kompetensi kepribadian seperti apa yang dimiliki oleh Guru BK di SMK BM APIP SU Medan sehingga penulis menarik sebuah judul penelitian yaitu, “*Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling (Studi Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMK BM APIP SU Medan)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi kepribadian Guru BK di SMK BM APIP SU Medan dilihat dari perspektif Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang kompetensi konselor?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru BK di SMK BM APIP SU Medan dilihat dari perspektif Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang kompetensi konselor.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dimaksudkan untuk beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kompetensi kepribadian guru Bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah agar dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling.
- b. Manfaat bagi siswa sebagai penambah wawasan mengenai pentingnya kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling
- c. Manfaat bagi guru BK sebagai bahan acuan dalam membina kompetensi kepribadiannya.

- d. Manfaat bagi mahasiswa kedepannya yang meneliti dengan permasalahan yang sama, kiranya dapat menjadi bahan acuan yang berguna.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Defenisi Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Debling dalam Jejen Musfah, kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.⁷ Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang cukup dan memadai untuk melakukan kegiatan ataupun tugas tertentu, kemampuan yang dimaksud berupa pengetahuan, keterampilan sebagai syarat untuk melakukan tugas tersebut.

Kompetensi menurut Training Agency dalam Jejen Musfah, yaitu sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam profesi tertentu termasuk.⁸ Kemudian Kanzevich dalam Jejen Musfah, berpendapat bahwa kompetensi adalah kemempuan untuk mencapai tujuan organisasi.⁹

Kompetensi dalam konseling dihubungkan dengan penghargaan terhadap tuntutan kerja dengan orang lain, dan dalam sistem organisasional.¹⁰ Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang

⁷Jejen Musfah, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, h. 28.

⁸*Ibid*, h. 28.

⁹Jejen Musfah, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru...*, h. 29.

¹⁰Jhon. Mc Leod, (2008), *Pengantar Konseling: Teori Dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 552.

direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹¹ Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu akan menunjukkan kualitas individu yang sebenarnya. Sagala menjelaskan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.¹²

Dengan demikian berdasarkan pemaparan yang dijelaskan oleh tokoh-tokoh di atas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak agar dapat mewujudkan kinerja individu secara tepat dan efisien.

B. Defenisi Kepribadian

Istilah kepribadian sesungguhnya memiliki banyak arti. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam penyusunan teori, penelitian dan pengukurannya. Kiranya patut diakui bahwa di antara para ahli psikologi belum ada kesepakatan tentang arti dan defenisi kepribadian itu. Boleh dikatakan, jumlah arti dan defenisi kepribadian adalah sebanyak ahli yang mencoba menafsirkannya.

1. Kepribadian menurut pengertian sehari-hari

¹¹Kunandar,(2009),*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,Jakarta: Rajawali Pers, h. 52.

¹²S. Sagala, (2011), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 103.

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* dalam bahasa Inggris dan *persona* dalam bahasa latin.¹³ Kata *persona* pada mulanya menunjuk kepada topeng yang biasa digunakan oleh para pemain sandiwara di zaman romawi dalam memainkan peran-peranannya yang pada waktu itu, setiap pemain sandiwara memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang digunakannya.¹⁴ Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik misalnya, untuk membawakan kepribadian yang murka, serakah, dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedang untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan seorang kesatria, dan sebagainya.¹⁵

Sementara ada pendapat bahwa sebenarnya manusia itu di dalam kehidupannya sehari-hari tidak selalu membawakan dirinya sebagaimana adanya, melainkan selalu menggunakan tutup muka, maksudnya adalah untuk menutupi kesalahan dan kelemahannya, atau ciri-ciri yang khas supaya tindakannya itu dapat diterima oleh masyarakatnya.¹⁶

Dari uraian diatas bisa diperoleh gambaran bahwa kepribadian menurut pengertian sehari-hari, menunjuk kepada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. Pengertian kepribadian seperti ini mudah dimengerti. Tetapi sayang nya pengertian kepribadian yang mudah dan luas dipergunakan ini lemah dan tidak bisa menerangkan arti

¹³Cut Metia, (2011), *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 3.

¹⁴Cut Metia, (2011), *Psikologi Kepribadian...*, h. 3-4.

¹⁵Cut Metia, (2011), *Psikologi Kepribadian...*, h. 4.

¹⁶*Ibid*, h. 4.

kepribadian yang sesungguhnya, sebab pengertian kepribadian tersebut hanya menunjuk terbatas kepada ciri-ciri yang dapat diamati saja, dan mengabaikan kemungkinan bahwa ciri-ciri ini bisa berubah tergantung kepada situasi keliling. Tambahan pula, pengertian kepribadian semacam itu lemah disebabkan oleh sifatnya yang evaluatif (menilai). Bagaimana pun, kepribadian itu pada dasarnya tidak bisa di nilai baik atau buruk (netral). Dan para ahli psikologi berusaha selalu untuk menghindar dari penilaian atas kepribadian.

2. Kepribadian menurut psikologi

Pengertian kepribadian menurut disiplin ilmu psikologi bisa diambil dari rumusan beberapa teori yang terkemuka. George Kelly, misalnya memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya¹⁷. Pendapat lain dari Gordon Allport dalam Sarlito mengemukakan kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan, lebih tepatnya rumusan Allport tentang kepribadian adalah: “kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas”.¹⁸ Allport menggunakan istilah sistem psikofisik dengan maksud menunjukkan bahwa jiwa dan raga manusia adalah suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku. Sedangkan istilah khas dalam batasan kepribadian Allport itu

¹⁷Howard S. Friedman, (2008), *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern, Edisi Ketiga Jilid-I*, Jakarta: Erlangga, h. 23.

¹⁸Sarlito W. Sarwono, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 171.

memiliki arti bahwa setiap individu bertindak laku dalam caranya sendiri karena setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri. Tidak ada dua orang yang berkepribadian yang sama, dan karena nya tidak ada dua orang pun yang bertindak laku sama. Sementara itu Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni id, ego, dan superego, dan tingkah laku menurut freud tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut.¹⁹

Melengkapi defenisi di atas, Surya memaparkan bahwa kepribadian merupakan manifestasi dari adanya kesatuan antara individu dengan lingkungannya, individu tidak dapat berdiri sendiri secara terpisah, melainkan harus selalu berinteraksi dengan lingkungan.²⁰ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa individu dapat dikategorikan memiliki kepribadian yang baik, ketika ia mampu berinteraksi dan menyatu dengan lingkungannya. Demikian pula dengan konselor, seorang konselor dapat dikategorikan sebagai konselor yang profesional apabila ia telah mampu berinteraksi dan menyatu dengan baik sebagai seorang konselor.

Kemudian Musnamar dalam Mesiono, mengemukakan sifat kepribadian yang baik konselor yaitu: (a). Siddiq, mencintai dan membenarkan kebenaran, (b). Amanah, bisa dipercaya, (c). Tabligh, mau menyampaikan apa yang layak disampaikan, (d). Fathonah, cerdas atau berpengetahuan, (e). Mukhlis, ikhlas dalam menjalankan tugas, (f). Sabar, artinya ulet, tabah, tidak mudah putus asa,

¹⁹Nurussakinah Daulay, (2014), *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 134.

²⁰M. Surya, (2013), *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru Untuk Guru*, Bandung: Alfabeta, h. 47.

tidak mudah marah, dan mau mendengarkan keluhan klien dengan penuh perhatian, (g). Tawadlu, rendah hati, (h). Saleh dan adil, (i). Mampu mengendalikan diri, menjaga kehormatan diri dan klien.²¹

Sungguh berbeda-beda, batasan kepribadian yang dirumuskan oleh beberapa teoritis kepribadian tersebut di atas telah dapat menunjukkan bahwa pengertian kepribadian menurut disiplin ilmu psikologi adalah berbeda dan jauh lebih luas dari pada pengertian kepribadian yang biasa kita jumpai dalam percakapan sehari-hari, baik dalam isi maupun dalam jangkauannya. Di balik perbedaan rumusannya, sebagian besar definisi atau batasan yang disusun oleh para teoritis kepribadian memiliki beberapa persamaan yang mendasar, yakni:

- a) Sebagian besar batasan melukiskan kepribadian sebagai suatu struktur atau organisasi hipotesis, dan tingkah laku dilihat sebagai sesuatu yang diorganisasi dan diintegrasikan oleh kepribadian. Atau dengan perkataan lain, kepribadian dipandang sebagai organisasi yang menjadi penentu atau pengarah tingkah laku.
- b) Sebagian besar batasan menekankan perlunya memahami arti perbedaan-perbedaan individual. Dengan istilah kepribadian, keunikan dari setiap individu dinyatakan. Dan melalui studi tentang kepribadian, sifat-sifat atau kumpulan sifat individu yang membedakannya dengan individu lain diharapkan menjadi jelas atau dapat dipahami. Singkat kata, para teoritis kepribadian memandang kepribadian sebagai sesuatu yang unik atau khas pada diri setiap orang.

²¹Mesiono, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Pengantar Teori Dan Praktiknya*, Medan: Perdana Publishing, h. 91.

- c) Sebagian besar batasan menekankan pentingnya melihat kepribadian dari sudut sejarah hidup, perkembangan, dan perspektif. Kepribadian menurut para teoris kepribadian, mempresentasikan proses keterlibatan subjek atau individu atas pengaruh-pengaruh internal dan eksternal yang mencakup faktor-faktor genetik atau biologis, pengalaman-pengalaman sosial, dan perubahan lingkungan. Atau dengan kata lain, corak keunikan kepribadian individu itu ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan lingkungan.

3. Kepribadian orang sukses

Suatu kesuksesan memiliki banyak definisi dan variasi tolak ukur, beberapa dari kita meyakini bahwa kesuksesan berarti mencapai posisi tertinggi di kantor, variasi lainnya memiliki kecukupan finansial tertentu, kemudian ada sebagian lagi mewujudkan kesuksesan sebagai sebuah predikat penghargaan dari kolega dan khalayak atas prestasinya. Dari bermacam definisi dan tolak ukur itu, satu hal yang dapat disimpulkan bahwa kesuksesan merupakan pencapaian impian melalui sebuah terstruktur dan terencana.

Dalam hal ini Cut Metia membagi beberapa tipe kepribadian orang sukses diantara nya yaitu:

- a) Keberanian untuk berinisiatif
- b) Senang melayani dan memberi
- c) Membuka diri terlebih dahulu
- d) Senang bekerja sama dan membina hubungan baik
- e) Senang mempelajari hal-hal baru
- f) Jarang mengeluh, profesionalisme adalah hal yang paling utama
- g) Berani menanggung resiko

- h) Berempati
- i) Berpikir positif (tidak menunjukkan kekhawatiran)²²

4. Membina pribadi diri

Sejak dilahirkan, setiap orang tumbuh dan berkembang menurut masa dan irama perkembangan sendiri-sendiri, membawa daya kemampuan kodratnya sendiri, yang dikembangkan tumbuhkan lingkungan sendiri pula, sehingga hasilnya merupakan sesuatu yang kompleks dan unik. Keunikan yang disebabkan karena kekompleksan dan unik, yang seakan-akan tidak seorangpun ada persamaan dengan orang yang lain, dalam hal apapun.

Menurut Dr. Franz Dahle dalam Agus Sujanto, kesehatan/kepribadian psikis tidak sama dengan kesucian. Mungkin seseorang hidup dengan suci, tetapi tidak mempunyai kepribadian yang sehat, tanda-tanda kepribadian sehat adalah:

- a) Kepercayaan yang mendalam kepada diri sendiri dan orang lain.
- b) Tidak malu-malu dan ragu-ragu, tetapi berani.
- c) Inisiatifnya berkembang dan tidak selalu merasa dirinya bersalah atau berdosa.
- d) Tidak menderita rasa harga diri kurang, tapi ia mempunyai semangat kerja.
- e) Bersikap jujur terhadap diri sendiri.
- f) Mampu berdedikasi.
- g) Senang mengadakan kontak dengan sesama.
- h) Generatifitas (sikap bapak-ibuan).
- i) Integritas.²³

Dari pembahasan di atas dapat kita ketahui bersama bahwa cara membina pribadi yang dipaparkan tersebut begitu kompleks dan bervariasi. Cara membina

²²Cut Metia, (2011), *Psikologi Kepribadian...*, h. 85-94.

²³Agus Sujanto, (2009), *Psikologi Kepribadian: Edisi-1, Cet-13*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 157-158.

diri ini memang seharusnya dilakukan oleh Guru BK sebagai acuan menuju pribadi ideal yang seharusnya dimiliki oleh Guru BK tersebut.

C. Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata guidance dan counseling dalam bahasa Inggris. Kalau istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia akan muncul dua pengertian yang mendasar, yaitu: Pertama, memberikan informasi yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan menuntun ke suatu tujuan.²⁴Tujuan itu mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia.²⁵ Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam hubungan saling pengaruh antara orang yang satu dengan yang lainnya, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi. Ibu dan Bapak membimbing anak-anaknya, guru membimbing muridnya, baik dalam kegiatan pengajaran maupun non pengajaran, demikian pula para pemimpin membimbing warganya melalui berbagai kegiatan. Peristiwa tersebut dapat disebut sebagai bimbingan informal yang bentuk, isi, dan tujuan, serta aspek-aspek penyelenggaraan tidak terumuskan secara nyata.

a) Pengertian Bimbingan

²⁴Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori & Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 9.

²⁵Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling...*, h. 10

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memegang suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Pengertian lain menyebutkan bahwa bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dapat dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Demikian pula dalam pengertian yang lainnya menyatakan bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.²⁶

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara optimal, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁷

Dengan demikian bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Pengertian-pengertian bimbingan yang telah disampaikan tadi memiliki beberapa implikasi tertentu; Pertama, pengakuan adanya perbedaan antara individu dalam mencapai tujuan

²⁶*Ibid*, h. 10.

²⁷Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling...*, h. 11-12.

pendidikan. Kedua, layanan bimbingan merupakan layanan yang memberikan bantuan dan bukan arahan atau membuat pilihan untuk individu tentang apa yang harus dilakukan. Bimbingan bukan bertujuan untuk membuat keputusan terhadap individu atau mempengaruhi individu agar menuruti suatu idealisme, faham atau pandangan si pembimbing yang dianggap benar dan harus diikuti oleh orang yang dibimbing. Ketiga, bimbingan memerlukan kerjasama yang harmonis antara guru pembimbing, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua, pelajar dan seluruh personil bimbingan dan konseling disekolah. Seluruh potensi yang ada disekolah harus dikerahkan dan bekerja sama, agar bantuan dapat diterima secara maksimal oleh setiap individu.

b) Pengertian Konseling

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat mengembangkan diri, dukungan terhadap krisis, bimbingan atau pemecahan masalah.²⁸ Tugas konseling adalah memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu. Pengertian yang sederhana untuk konseling adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang seseorang itu belajar tentang dirinya serta tentang hubungan dalam dirinya lalu menentukan tingkah laku yang dapat memajukan perkembangan pribadinya.

²⁸Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling...*, h. 13-14.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konseling ialah hubungan antara seorang konselor yang terlatih dengan seorang klien atau lebih, bertujuan untuk membantu klien memahami ruang hidupnya, serta mempelajari untuk membuat keputusan sendiri melalui pilihan-pilihan yang bermakna dan yang berasaskan informasi dan melalui penyelesaian masalah-masalah yang berbentuk emosi dan masalah pribadi.

Robinson dalam Abu Bakar mengartikan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.²⁹

Dalam pengertian yang lain, Konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien, terjadi dalam suasana yang profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan dalam tingkah laku klien. Gibsons dalam Abu Bakar menekankan bahwa konseling ialah hubungan tolong menolong yang berpusan kepada perkembangan dan pertumbuhan seseorang individu serta penyesuaian dirinya dan kehendaknya kepada penyelesaian masalah, juga kehendaknya untuk membuat keputusan terhadap masalah yang dihadapinya.³⁰

Konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini bersifat individu ke individu, walaupun terkadang

²⁹Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling...*, h. 14.

³⁰Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling...*, h. 14-15.

melibatkan lebih dari satu orang. Konseling di desain untuk menolong klien memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri mereka melalui pilihan yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka dan melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal. Ini berarti bahwa seseorang itu belajar menyesuaikan diri dalam konseling dan belajar dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya dan orang lain. Oleh karena itu seorang konselor harus dapat melihat kliennya dalam proses perkembangan tersebut, agar dapat memberikan bantuan terhadap klien nya. Menurut Tyler dalam Abu Bakar menambahkan konseling bukan hanya klien yang belajar, tetapi konselor juga belajar untuk memahami dirinya agar suatu persetujuan dapat dicapai.³¹ Demikian pula dijelaskan dari pendapat Maclean dalam Abu Bakar menyatakan bahwa konseling suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.³² Wren menyatakan konseling adalah suatu hubungan yang dinamik dan bertujuan antara konselor dan klien.³³ Konseling bukan saja bertujuan untuk memenuhi kehendak seseorang pelajar, tetapi juga keikutsertaan dan kesepahaman yang ditunjukkan oleh konselor-klien,

³¹ Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling...*, h. 15.

³² *Ibid*, h. 15.

³³ *Ibid*, h. 15.

agar kedua-duanya dapat berinteraksi dengan baik. Konselor-klien dapat memusatkan perhatian terhadap penjelasan dan penetpan diri sendiri.³⁴

Dari pemaparan di atas tentang pengertian bimbingan dan konseling, dapat dirangkumkan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanannya. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, bantuan disini tidak diartikan sebagai bantuan material (seperti uang, hadiah, sumbangan dan lain-lain), melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing. Bantuan itu diberikan kepada individu baik perorangan maupun kelompok, sasaran pelayanan bimbingan adalah orang yang diberi bantuan, baik orang seorang secara individu ataupun secara kelompok. Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh kekuatan klien itu sendiri. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli, yang telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bidang bimbingan, bimbingan dilaksanakan sesuai dengan norma/nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk membuat penilaian dan penyesuaian yang berdasarkan pemberitahuan dan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan untuk mengarahkan diri sendiri.

Konseling dilakukan dengan wawancara, karena di dalam wawancara konseling itu klien mengemukakan masalah yang sedang dihadapi kepada konselor dan konselor menciptakan suasana hubungan yang akrab dengan menerapkan prinsip dan tehnik wawancara konseling sedemikian rupa, sehingga

³⁴Prayitno, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 100.

masalahnya itu terjelajahi segenap seginya dan pribadi klien terangsang untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kekuatannya sendiri.³⁵ Proses konseling pada dasarnya adalah usaha menghidupkan dan mendayagunakan secara penuh fungsi yang minimal dan potensial organisme ada pada diri klien itu. Jika fungsi ini berjalan dengan baik dapat diharapkan dinamika hidup klien akan kembali berjalan dengan wajar mengarah kepada tujuan yang positif.

2. Pengertian guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)

Guru Bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Dalam hal ini Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.³⁶

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, dan sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien, kemudian konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang

³⁵Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling...*, h. 17.

³⁶D.K. Sukardi, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 68.

mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dialaminya.³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah individu yang membantu klien keluar dari masalah yang dialami klien dengan kemampuan dan juga teknik yang dimiliki konselor serta dengan prosedur yang telah ditetapkan.

3. Guru Bimbingan Dan Konseling Sebagai Pendidik Profesional

Kata kunci keberhasilan bimbingan dan konseling adalah kualitas pembimbing atau guru BK. Untuk membuat calon konselor berkualitas, memerlukan proses pendidikan dan latihan yang memadai. Pertama, seorang konselor harus memiliki kepribadian pembimbing. Kedua, harus menguasai ilmu yang berkaitan dengan BK. Ketiga, konselor harus di latih dengan berbagai keterampilan konseling atau menguasai teknik-teknik konseling.³⁸ Ketiga aspek ini di latih secara bertahap, jika konselor telah memiliki ketiganya maka dia dikatakan profesional. Dia memiliki kinerja berkualitas dan berbeda dengan yang bukan konselor.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan dan

³⁷Namora Lumongga, (2014), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 20-21.

³⁸H. Sofyan, (2015), *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, h. 3.

konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.³⁹

Kemudian Namora Lumongga menegaskan bahwa guru BK adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling serta sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.⁴⁰

Pada tahun 2003 terpancang momentum yang amat signifikan dalam pengembangan profesi konseling yaitu: Pertama, diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang didalamnya disebutkan bahwa konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana juga guru, dosen, dan tenaga pendidik lainnya. Kedua, dikeluarkannya secara resmi naskah Dasar Standarisasi Profesi Konseling oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi tahun 2003.⁴¹

Kedua momentum itu mengukuhkan keberadaan dan pengembangan profesi konseling. Terkait dengan hal itu, perlu mendapat perhatian bahwa Undang-Undang dan Naskah Dasar Standarisasi Profesi tersebut menggunakan istilah yang spesifik, yaitu konselor dan konseling. Dalam kaitan ini sudah tibalah waktunya membakukan kedua istilah tersebut menggantikan istilah Bimbingan dan Penyuluhan (BP) serta juga Bimbingan dan Konseling (BK). Istilah yang

³⁹D.K. Sukardi, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling...*, h. 66.

⁴⁰Namora Lumongga, (2014), *Memahami Dasar-Dasar Konseling...*, h. 21-22.

⁴¹Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 22.

disingkat BP atau BK itu sekarang diganti dengan istilah Konseling tanpa mengurangi sedikitpun hakiki dan substansi pelayanan yang selama ini terwadahi dalam konsep yang semula di singkat BP atau BK itu. Konseling merupakan bidang kegiatan/pekerjaan yang berada dalam bidang pendidikan dan konselor adalah pendidik profesional yang menyelenggarakan upaya pendidikan terhadap peserta didik, yaitu individu atau subjek yang menjadi sasaran pelayanan konseling.⁴²

4. Hubungan Guru BK di Madrasah dengan Guru BK di Sekolah Umum.

Pada dasarnya guru Bk di madrasah (agama) dan guru Bk di sekolah umum memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama. Saiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa konseling islami itu adalah proses konseling yang berorientasi pada ketenteraman hidup manusia dunia akhirat⁴³. Kemudian menurut Namora konseling adalah hubungan membantu dimana salah satu pihak yaitu konselor meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pada klien, agar dapat menghadapi persoalan konflik yang dihadapi dengan lebih baik.

Dari penjelasan di atas , ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tugas dan tanggung jawab guru Bk di madrasah (agama) dengan guru Bk di sekolah umum, hanya saja guru Bk di madrasah dituntut untuk lebih menekankan pribadi dan watak peserta didiknya kearah yang mengandung ridho Allah SWT. demi keseimbangan antara dunia dan akhirat.

D. Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling

⁴² *Ibid*, h. 22.

⁴³ Syaiful Akhyar Lubis, (2015), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h. 63.

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dalam perilaku sehari-hari.⁴⁴ Kompetensi kepribadian guru BK juga tergantung kepada kemampuan untuk menggunakan teknik tertentu dalam kondisi tertentu.⁴⁵

Kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik sebagai cerminan profesionalisme seperti yang ada dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang kompetensi kepribadian konselor yang harus dikuasai.⁴⁶

Al-Qur'an, yang dalam pandangan M. Quraish Shihab, memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut.⁴⁷

Ayat Al-Qur'an mengenai kepribadian manusia seperti yang tercantum dalam QS. Asy-Syams (91): 7-10 yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۘ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ
مَن دَسَّاهَا ۚ ١٠

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya) {7} Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya {8}

⁴⁴F. Saudagar & A. Idrus, (2011), *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 43.

⁴⁵Jhon. Mc Leod, (2008), *Pengantar Konseling...*, h. 552.

⁴⁶Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang kompetensi kepribadian konselor yang harus dikuasai.

⁴⁷M. Quraish Shihab, (2013), *Membedakan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Edisi ke-2, Jakarta: Mizan, h. 45.

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu {9} Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya {10}.⁴⁸

Dari ayat tersebut, kita dapat melihat bahwa nafs atau jiwa manusia mempunyai dua kecenderungan sekaligus, yaitu potensi berkepribadian baik yang direpresentasikan dengan taqwa, juga buruk dengan tabiat kefasikan. Manusia yang mampu membersihkan nafs dari segala kotoran termasuk dalam kategori beruntung sebab mampu memanifestasikan kepribadian qur'ani yaitu kepribadian (*personality*) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an.

Dengan kebijakannya Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang konselor ke dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Seorang guru BK yang profesional diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK tersebut yang menjadi fokus pembahasan yaitu kompetensi kepribadian guru BK.

Seorang guru BK harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku atau akhlak terpuji dalam diri klien dan upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang baik pula.⁴⁹

⁴⁸Departemen RI, (2016), *Al-Quran Dan Terjemahan...*, h. 595.

⁴⁹Tohirin, (2013), *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 117.

Hikmawati berpendapat bahwa kompetensi kepribadian konselor adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁵⁰

Menurut Mushaf Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang memiliki akhlak mulia, menampilkan kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Dapat bersikap arif dan bijaksana, mampu menjadi teladan bagi siswa, serta senantiasa mengevaluasi kinerja sendiri untuk mengembangkan diri sebagai makhluk yang religious.⁵¹

Menurut Dewa Ketut Sukardi beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya serta, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual⁵²

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat dikatakan memiliki kompetensi kepribadian apabila seorang konselor memiliki perilaku yang baik, dapat menampilkan sikap kepribadian terpuji dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kinerjanya sendiri.

⁵⁰Hikmawati, (2010), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 57.

⁵¹Jejen Mushaf, (2011), *Peningkatan Kompetensi...*, h. 42.

⁵²D.K. Sukardi, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling...*, h. 72.

Kompetensi kepribadian yang harus dikuasai dan ditampilkan oleh guru BK di sekolah tercantum dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008⁵³ yang dipetakan menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kompetensi kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang harus dimiliki konselor meliputi:

- a. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT merupakan pribadi yang memiliki kematangan beragama. Mulyasa menyatakan bahwa ciri konselor yang memiliki kematangan dan kedewasaan pribadi adalah sebagai berikut: ”(1) memiliki pedoman hidup, (2) mampu melihat segala sesuatu secara obyektif, (3) mampu bertanggung jawab.”⁵⁴

- b. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain.

Konselor harus konsisten dan disiplin menjalankan agama. Agama Islam mengandung empat unsur yaitu aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Jadi kepribadian beriman dan bertakwa itu akan lahir ketika guru memiliki aqidah yang bersih, ibadah yang benar, bermanfaat bagi orang, dan berakhlak yang baik.

⁵³Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang kompetensi kepribadian konselor yang harus dikuasai

⁵⁴ E Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 2

Ibadah yang benar dan disiplin yang dilakukan oleh konselor akan terlihat dari prilaku atau akhlakunya sehari-hari terkhusus di lingkungan sekolah, karena M. Annis Matta menyatakan bahwa akhlak adalah "Nilai pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan atau perilaku yang bersifat tetap, natural, dan reflek (akhlak = iman tambah amal shaleh)".⁵⁵

- 2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.

Kompetensi kepribadian menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih ini harus dimiliki oleh guru BK meliputi:

- a. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual dan berpotensi.

Keberadaan manusia dengan predikat paling indah dan derajat yang tinggi tidak selamanya membawa manusia menjalani kehidupannya dengan kesenangan dan kebahagiaan. Kehancuran akan membututi perjalanan hidup manusia jika manusia tidak awas dan waspada mengelola perjalanan hidup ini. Pengelolaan hidup oleh siswa tentu ada bimbingan dari konselor, karena manusia memiliki 4 dimensi yaitu "dimensi

⁵⁵ M. Anis Matta,(2003), *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, h. 1

keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan”.⁵⁶ Hal ini lah yang membedakan nilai manusia dengan makhluk lainnya seperti hewan dan tumbuhan.

b. Mengargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai individualitas.

Konselor yang menyadari dirinya tersebut maka konselor akan menyadari siswa sebagai klien yang punya potensi dan memiliki hak untuk mengembangkan potensi tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Admind bahwa:

Karakteristik kompetensi kepribadian konselor selanjutnya adalah kebebasan, konselor yang memiliki kebebasan mampu memberikan pengaruh secara signifikan dalam kehidupan klien, sambil meninggalkan kebebasan klien untuk menolak pengaruh itu. kebebasan konselor nampak dalam kualitas sebagai berikut:

1. Menempatkan nilai tinggi terhadap kebebasan dalam hidupnya.
2. Dapat membedakan antara manipulasi dan edukasi dalam konseling.
3. Memahami perbedaan antara kebebasan yang dangkal dengan yang sesungguhnya.
4. Mencoba dan menghargai kebebasan yang benar dalam hubungan konseling.⁵⁷

⁵⁶ Prayitno, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 16

⁵⁷ Admind, *Konselor dalam Konseling*, tersedia: <http://ukiran-hati.blogspot.com/2008/03/konselor-dalam-konseling.html>, (14 Maret 2008) di unduh pada tanggal 22 juli 2018.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai individualitas merupakan perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain.

c. Menghargai dan menjunjung hak kebebasan memilih.

Konselor dibutuhkan keterbukaan dan sikap lapang dadanya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa guna mengekspresikan gagasan dan pikirannya dalam pelaksanaan Freirw mengatakan,” pendekatan yang membebaskan merupakan proses dimana pendidikan mengkondisikan siswa untuk mengenal dan mengungkapkan kehidupan yang nyata secara kritis.”

Dengan adanya pernyataan di atas dapat di artikan bahwa konselor selalu menampilkan rasa simpati atau peduli terhadap orang lain, suka menolong dan tidak membedakan orang lain dalam memberikan layan ataupun bantuan. Dari pendapat di atas, jelas bahwa individu merupakan makhluk sosial dan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing (unik). Oleh itu konselor di sekolah dituntut untuk berpandangan positif dan tidak membedakan peserta didik. Mampu memahami dan menghargai kelebihan serta kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.

Kompetensi kepribadian yang lain mesti di miliki oleh konselor di sekolah adalah menjunjung tinggi integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, meliputi:

- a. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah dan konsisten).

Adapun perilaku terpuji yang harus mengintegrasikan pada diri konselor menurut Admind adalah⁵⁸:

1. Dapat Dipercaya (*trustworthiness*)

Konselor adalah orang yang dapat dipercaya, misalnya tepat janji, sehingga siswa tidak merasa ragu untuk menjadikan konselor sahabat untuk memecahkan persoalan pribadi yang dialaminya.

2. Kesabaran

Konselor dalam melakukan bimbingan konseling mesti sabar, karena karakter siswa sebagai makhluk berbudaya dan heterogen akan melahirkan perilaku atau akhlak yang berbeda-beda. Konselor yang sabar akan terlihat dari ketabahannya melayani siswa.

3. Kejujuran (*Honest*)

Konselor mesti jujur, kejujuran sangat diperlukan sekali dalam konseling ketika konselor jujur, dan terbuka otomatis siswa pun akan jujur serta terbuka untuk mengungkapkan masalah yang mengganggu pikirannya dan perasaannya serta siswa tidak akan merasa keberatan mengikuti serangkaian kegiatan bimbingan konseling di sekolah.

4. Adil dan Bijaksana

⁵⁸ Admind, *Konselor dalam Konseling*,... di unduh pada tanggal 22 juli 2018.

Setiap siswa itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Kadang seorang guru hanya berpusat pada siswa yang pandai padahal siswa yang kurang pandai itu juga butuh perhatian. Pada situasi seperti ini konselor harus adil dan bijak mengambil tindakan untuk memerhatikan dan mengembangkan potensi siswa.

b. Menampilkan emosi yang stabil dan bisa jadi teladan.

Emosi sesungguhnya sangat dekat dengan nafsu dan ego pribadi. Kalau hal itu diperturukkan dalam membawa petaka. Ada pepatah bijak yang mengatakan bahwa "orang yang gagah perkasa adalah yang dapat mengendalikan nafsunya (dirinya) ketika sedang dilanda emosi amarah".⁵⁹ Emosi sangat memegang peranan penting dalam kehidupan individu, akan memberi warna kepada kepribadian. melakukan beberapa usaha untuk memelihara emosi-emosinya yang konstruktif. Kemampuan seseorang dalam mengelola emosi, memotivasi diri, memahami orang lain dan kemampuan menata hidup akan tercipta emosi yang stabil.

Emosi yang stabil mesti dimiliki oleh konselor karena akan menghadapi berbagai macam tipe, sifat dan sikap individu. Seperti siswa, siswa yang satu dengan siswa yang lainnya akan berbeda tingkah lakunya di sekolah. Pada kondisi yang berbeda-beda inilah konselor akan bertemu dan akan menghadapi siswa. Ketika emosi konselor tidak stabil atau tidak pandai mengendalikan emosi, maka kondisi emosi konselor akan menentukan hasil pelaksanaan layanan konseling.

⁵⁹ *Ciri-Ciri Pribadi Sukses dan Mulia*, Tersedia: <http://laffmyself.blog.friendster.com/2008/11/ciri-ciri-pribadi-sukses-dan-mulia/>. Di unduh pada 22 Juli 2018.

Demikian juga dengan keteladanan konselor. Siswa pasti selalu melihat gurunya. Baginya, seorang guru adalah contoh berakhlak dan bertingkah laku, seperti halnya ia mengambil ilmu dari konselor. Oleh karena itu, konselor berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian siswa.

c. Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan.

Empati pada dasarnya adalah kemampuan konselor untuk mengerti, memahami dan ikut merasakan perasaan siswa. Empati ini akan terwujud melalui kesediaan untuk menempatkan diri pada posisi siswa. Peka merupakan kemampuan mengerti terhadap persoalan siswa, hal ini sangat mempengaruhi hasil layanan.

Konselor harus peka terhadap kondisi siswa, misalnya waktu bimbingan konseling yang ditetapkan yang sudah habis, siswa yang sudah merasa letih ingin istirahat sejenak. Jadi konselor mesti tahu bahasa tubuh siswa. Selain itu konselor hendaknya bersikap menerima siswa sebagaimana adanya.

4) Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi.

Konselor yang menampilkan kinerja yang berkualitas ciri-cirinya yaitu⁶⁰:

a. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif dan produktif.

Konselor dalam setiap tindakan layanan bimbingan konseling harus memiliki kualitas seperti cerdas, kreatif, inovatif dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat serta terciptanya perubahan positif pada diri siswa. Konselor yang kreatif lebih mampu menemukan inovasi-inovasi untuk mengendalikan

⁶⁰ Bunda Munadia, 2012, Bentuk-Bentuk Kompetensi Kepribadian, <http://bundamunadiya.blogspot.com/2012/11/bentuk-bentuk-kompetensi-kepribadian.html>, Di unduh pada tanggal 22 juli 2018.

layanan bimbingan konseling. Inovasi merupakan sesuatu hal yang mampu menciptakan sesuatu yang baru. Hal yang baru tersebut tercipta dari sebuah hasil kerja keras konselor yang kreatif sehingga dapat dikatakan konselor produktif.

b. Bersemangat, berdisiplin dan mandiri.

Layanan bimbingan konseling bertujuan agar terciptanya kemandirian pada diri siswa, hal ini akan terwujud pada diri siswa ketika konselor pun bersemangat setiap melakukan kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Disiplin hadir ke sekolah dan tepat waktu datang setiap kegiatan yang telah direncanakan serta pribadi mandiri. Dengan demikian terciptanya kerja yang berkualitas.

Konselor mesti mempunyai kekuatan diri dan ketahanan diri, baik kuat fisik maupun sehat rohani, sehingga tampil kepribadian yang bersemangat tidak loyo dan tidak mudah diserang penyakit. Mampu menggunakan waktu dan tenaga secara efektif, efisien dan mandiri tidak bergantung pada orang lain.

c. Berpenampilan menarik dan menyenangkan.

Penampilan yang menarik dan menyenangkan juga salah satu indikator kompetensi kepribadian yang mesti menjadi perhatian oleh konselor di sekolah. Ketika guru pembimbing berpenampilan menarik maka peserta didik akan senang bertemu untuk bimbingan dengan konselor. Menciptakan suasana yang menyenangkan berarti suasana yang tidak membosankan sehingga siswa mengikuti layanan bimbingan konseling dengan semangat yang tinggi.

Dalam hal ini Hartono & Boy soedarmadji menyatakan karakteristik kompetensi kepribadian konselor secara umum meliputi; *Pertama*, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; *Kedua*, Harus berpandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, individual, dan sosial; *Ketiga*, mampu menghargai harkat dan martabat manusia dan hak asasinya, serta bersikap demokrasi; *Keempat*, menampilkan nilai, norma, dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia; *Kelima*, mampu menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosional; *Keenam*, cerdas, kreatif, mandiri, dan berpenampilan menarik.⁶¹ Untuk lebih memperjelas poin-poin diatas akan dipaparkan sebagaimana berikut ini:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Karakteristik ini hendak nya tampil dalam perilaku keseharian dalam memperlakukan konseli, dan dalam pengambilan keputusan ketika merancang pendekatan yang akan digunakan.

- b) Berpandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, individual, bermoral, dan sosial.

Guru BK hendak nya memandang konseli bukan sebagai makhluk yang dapat diperlakukan semena-mena sesuai rasa senang guru BK semata.

Guru BK hendaknya memandang konseli sebagai makhluk yang hidup dalam lingkaran dan susunan moral yang berlaku, sehingga keputusan konseling tidak hanya didasarkan pada pemikiran rasional semata-mata.

⁶¹Hartono & Boy Soedarmadji, (2013), *Psikologi Konseling: Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 52

Hal ini juga memiliki makna bahwa seorang guru BK hendak nya memperlakukan konseli sebagai individu normal yang sedang berkembang mencapai tingkat tugas perkembangannya dengan segala kekuatan dan kelemahannya yang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat.

- c) Mampu menghargai harkat dan martabat manusia dan hak asasinya, serta bersikap demokrasi.

Karakteristik ini menunjuk kepada suatu perlakuan konselor/guru BK terhadap konseli yang didasarkan pada anggapan bahwa konseli sama dengan diri nya sendiri sebagai makhluk yang mempunyai harkat dan martabat mulia. Konseli memiliki hak asasi yang harus dihargai dan tidak boleh diabaikan dalam perlakuan-perlakuan guru BK kepada nya. Di samping itu guru BK tidak boleh membedakan perlakuan kepada konseli. Hendak nya konseli diperlakukan sama dan sederajat, baik dengan konselor maupun dengan konseli lain nya.

- d) Menampilkan nilai, norma, dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia.

Hal ini memberikan gambaran bahwa guru BK dituntut selalu bertindak dan berperilaku sesuai nilai, norma, dan moral yang berlaku. karakteristik ini hendak nya tercermin pada diri guru BK dalam perilaku kesehariannya maupun dalam segala tindakan konseling sesuai dengan hadis Rasulullah yang berkenaan dengan akhlak sebagai standar kebaikan yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا [رواه البخاري]

Artinya: "Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah Saw tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau

bersabda: sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlakunya". (HR. Bukhari)⁶²

Layaknya seorang konselor memiliki akhlak yang mulia, dan menjauhi akhlak yang keji, karena seorang konselor akan menjadi contoh bagi klien. Jadi seorang konselor islami dapat berpedoman pada akhlak Rasulullah SAW yang mana semuanya itu tertera pada Al-Quran dan Hadist. Selain itu seorang konselor tidak boleh bersifat sombong. Seharusnya konselor menjauhi sifat sombong.

- e) Mampu menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosional.

Seorang guru BK hendak nya memiliki kepribadian yang utuh, sehingga ia tidak mudah terpengaruh dengan suasana yang timbul pada saat konseling. Ia harus dapat mengendalikan diri nya dari pengaruh suasana hati yang dialaminya sebagai guru BK, atau sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Ia juga harus memiliki kestabilan emosi yang mantap, agar ia tidak mudah larut atau terbawa oleh suasana emosional konselinya.

- f) Cerdas, kreatif, mandiri, jujur, dan berpenampilan menarik.

Karakteristik ini sangat diperlukan oleh seorang guru BK, sebab ia harus dapat mengambil keputusan tentang tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi konseli yang seperti apa pun kondisinya. Ia juga harus dapat menarik hati konseli karena banyak konseli yang sebelum

⁶² H. Rachmat Syafe'i, (2008), Al-Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum, Bandung: Pustaka Setia, h. 37.

bertemu dengan guru BK sudah mempunyai pandangan negatif terhadapnya. Banyak konseli yang bukannya terdorong untuk menemui guru BK, tetapi malah takut atau benci. Cerdas dalam hal ini meliputi cerdas dalam intelektual, cerdas dalam emosional, dan cerdas dalam spiritual. Menurut Danah & Marshall dalam Masganti menyatakan kecerdasan spiritual tidak bisa dihitung karena pertanyaan yang diberikan semata-mata merupakan pelatihan perenungan.⁶³

Jujur juga tak kalah penting dalam hubungan nya dengan kesejatan sebagai seorang konselor hal ini seirama dengan hadis Rasulullah yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِثْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ [رواه البخاري]

Artinya: “Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda “siapa yang mengambil (berutang) harta manusia dan ingin membayarnya maka Allah melunaskannya. Sementara siapa yang berutang dengan keinginan untuk menelantarkannya (tidak membayar) maka Allah benar-benar membinasakannya”. (HR. Bukhori)⁶⁴

Yang dimaksud jujur disini adalah bahwa seorang konselor itu harus bersikap transparan, autentik dan asli. Sikap jujur ini sangat penting dalam konseling karena sikap keterbukaan memungkinkan konselor dan klien untuk menjalin hubungan psikologis yang lebih dekat satu sama lainnya dalam proses konseling,

Sementara Corey dalam Hartono & Boy soedarmadji mengemukakan pendapatnya yang menyatakan bahwa guru BK harus memiliki karakteristik

⁶³Masganti Sit, (2011), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, h. 28.

⁶⁴H. Rachmat Syafe'i, (2008), *Al-Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, h. 58.

kompetensi kepribadian yang bersifat khusus yaitu: *Pertama*, memiliki cara-cara sendiri; *Kedua*, memiliki kehormatan diri dan apresiasi diri; *Ketiga*, memiliki kekuatan yang utuh, mengenal dan menerima kemampuan sendiri; *Keempat*, terbuka terhadap perubahan dan mau mengambil resiko yang lebih besar; *Kelima*, memiliki kesanggupan untuk menerima dan memberikan toleransi terhadap ketidakmenentuan; *Keenam*, memiliki identitas diri; *Ketujuh*, memiliki rasa empati yang tidak posesif; *kedelapan*, dapat berbuat salah dan mau mengakui kesalahan; *Kesembilan*, dapat terlibat secara mendalam dengan pekerjaan-pekerjaan dan kegiatan-kegiatan kreatif, menyerap makna yang kaya dalam hidup melalui kegiatan-kegiatan.⁶⁵ Untuk lebih memperjelas hal-hal yang dikemukakan oleh Corey berikut ini akan dipaparkan lebih mendalam lagi dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Memiliki cara-cara sendiri. Konselor selalu ada dalam proses pengembangan gaya yang khas, menggambarkan filsafat dan gaya hidup pribadinya, walaupun bebas meminjam ide-ide dan teknik-teknik orang lain, ia tidak secara mekanis menirunya.
- b) Memiliki kehormatan diri dan apresiasi diri, Mereka dapat diminta, dibutuhkan, dan menerima dari konseli, dan tidak menutup diri dari konseli.
- c) Mempunyai kekuatan yang utuh, mengenal dan menerima kemampuan sendiri. Konselor merasa nyaman bersama konseli dan memungkinkan konseli merasa kuat dan aman bersama konselor. Tidak meremehkan konseli dan tidak pula mendorong konseli mempertahankan ketidak

⁶⁵Hartono & Boy Soedarmadji, (2013), *Psikologi Konseling...*, h. 52-54.

berdayaanya dan ketergantungan kepada konselor. Mereka menjadi sumber kekuatan dan model bagi konseli.

- d) Terbuka terhadap perubahan dan mau mengambil resiko yang lebih besar. Mereka mengembangkan diri lebih luas dan menyadari bahwa makin banyak tuntutan makin besar resiko yang dihadapi. Mereka menunjukkan keinginan-keinginan dan keberanian untuk meninggalkan rasa aman dari situasi yang sudah dikenalnya serta berani menerima hal-hal baru yang belum diketahui dan memaksa mengetahui potensi diri yang belum dikenal mereka.
- e) Memiliki kesanggupan untuk menerima dan memberikan toleransi terhadap ketidakmenentuan. Karena pertumbuhan ditandai oleh peningkatan suatu yang sudah biasa dan memasuki sesuatu yang tidak atau belum dikenal, konselor yang efektif mencari suatu tingkat ketidakmenentuan dalam hidup.
- f) Memiliki identitas diri, artinya mereka mengetahui siapa diri mereka, apa yang dapat dicapai, keinginan-keinginan dalam hidup, dan hal-hal yang penting.
- g) Mempunyai rasa empati yang tidak posesif. Mampu mengalami dan mengetahui dunia konseli. Menyadari perjuangan dan penderitaan sendiri, dan mempunyai kerangka pikir untuk mengenal konseli tanpa kehilangan identitas sendiri. Dalam empati terkandung kepedulian, kehangatan, perhatian positif, dan kontrol diri.

- h) Dapat berbuat salah dan mau mengakui kesalahan. Konselor belajar dari kesalahan, tidak gampang melupakan kesalahan tetapi tidak tersiksa oleh kesalahan-kesalahan tersebut.
- i) Dapat terlibat secara mendalam dengan pekerjaan-pekerjaan dan kegiatan-kegiatan kreatif, menyerap makna yang kaya dalam hidup melalui kegiatan-kegiatan. Konselor dapat menerima ganjaran atau keuntungan-keuntungan yang bersumber dari kegiatan, dan dapat dengan bijak menarik kedalam kebutuhan-kebutuhan egonya yang dinikmati dalam pekerjaan-pekerjaannya, tetapi ia tidak menjadi budak pekerjaan atau tergantung secara eksklusif pada pekerjaan. Konselor memiliki dimensi-dimensi lain dalam hidup yang memberikan kesadaran akan tujuan-tujuan dan pemenuhannya.

Setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang pasti akan menimbulkan suatu efek atau dampak. Jika tindakan dilakukan sesuai dengan prosedurnya pasti akan menuai hasil yang positif, dan sebaliknya jika tindakan yang dilakukan seseorang tidak sesuai dengan prosedurnya maka akan menuai hasil yang negatif. Penjelasan ini berdasarkan dengan firman Allah SWT. dalam surah Al-Isra' ayat 7 yang artinya *“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat maka (kerugian atau kejahatan) untuk dirimu sendiri. (Q.S. Al-Isra' ayat 7)*

Dari pengertian firman Allah diatas dapat kita hubungkan dengan kepribadian konselor, apabila konselor mampu menguasai kompetensi kepribadiannya maka dampaknya adalah kebaikan, dan apa bila konselor tidak mampu menguasai kompetensi kepribadiannya maka dampaknya adalah suatu kerugian. Berikut ini

akan dipaparkan mengenai dampak yang ditimbulkan akibat guru BK kurang atau tidak mampu menguasai kompetensi kepribadian terutama terhadap peserta didiknya:

1. Perkembangan Pribadi

Guru BK tidak mampu atau kurang menguasai kompetensi kepribadian yang seharusnya ia kuasai, hal ini akan berdampak terhadap perkembangan pribadi peserta didik yang terhambat, hasilnya peserta didik tidak mampu atau kurang mampu dalam memahami, menilai bakat dan minat.

2. Perkembangan Sosial

Guru BK tidak mampu atau kurang menguasai kompetensi kepribadian yang seharusnya ia kuasai, hal ini akan berdampak terhadap perkembangan sosial peserta didik yang terhambat, hasilnya peserta didik tidak mampu atau kurang mampu dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.

3. Perkembangan Belajar

Guru BK tidak mampu atau kurang menguasai kompetensi kepribadian yang seharusnya ia kuasai, hal ini akan berdampak terhadap perkembangan belajar peserta didik yang terhambat, hasilnya peserta didik tidak mampu atau kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.

4. Perkembangan Karir

Guru BK tidak mampu atau kurang menguasai kompetensi kepribadian yang seharusnya ia kuasai, hal ini akan berdampak terhadap perkembangan karir peserta didik yang terhambat, hasilnya peserta didik tidak mampu atau kurang mampu dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Penjelasan atau pemaparan diatas merupakan analisis dari pendapat Abu Bakar mengenai layanan dasar bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir serta layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik, disajikan dan dilaksanakan dengan menggunakan strategi klasikal dan dinamika kelompok.⁶⁶

E. Penelitian Terdahulu

1. Dewi Sapto Rini, dengan penelitiannya yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei Pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Kecamatan Citerup)*, menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru BK di SMP/ sederajat Kecamatan Citeureup pada umumnya berada pada kategori kompeten yang berarti guru BK sudah mampu menampilkan kepribadian yang baik sebagai guru BK di sekolah. Hal ini dapat ditandai dengan mampunya guru BK menjadi teladan bagi siswanya dalam menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁶⁶Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling...*, h. 71-77.

guru BK mampu menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan memberikan kebebasan memilih kepada siswa sehingga mampu menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, dan mampu menampilkan kinerja berkualitas tinggi sebagai seorang konselor sekolah. Meskipun begitu, masih perlu adanya pengembangan terutama ditujukan kepada guru BK agar terus belajar dan senantiasa meningkatkan kompetensi kepribadiannya.⁶⁷

2. Amalia Putri, dengan penelitiannya yang berjudul *Pentingnya Kualitas Kompetensi Pribadi Konselor dalam Konseling untuk Membangun Hubungan Antar Konselor dan Konseli*, menyimpulkan bahwa proses konseling yang merupakan sentral layanan konseling dilakukan sesuai dengan kaidah profesi dan kode etik yang ditetapkan. Konselor harus memiliki kualitas kompetensi pribadi yang memadai untuk menunjukkan profesionalisme perilaku dan aktivitasnya. Konselor yang memiliki pribadi mantap, akan sangat menyadari profesinya, yang harus ditunjang dengan kompetensi-kompetensi pribadi, akademik, sosial dan profesional.⁶⁸
3. Ulya Makhmudah, dengan penelitiannya yang berjudul *Mempersiapkan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil

⁶⁷Dewi Sapto Rini, 2016, *Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei Pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Kecamatan Citerup)*, Jakarta: *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 3, No.2, ISSN 2302-6277.

⁶⁸Amallia Putri, 2016, *Pentingnya Kualitas Kompetensi Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli*, Pontianak: *Jurnal Universitas Negeri Tanjungpura*, Vol. 1, No.1, ISSN 2477-8370.

penelitian tentang penguasaan kompetensi kepribadian konselor, serta kajian mengenai pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dapat dipahami bahwa setiap pengelola Program Studi Bimbingan dan Konseling perlu meninjau kembali kurikulum dan capaian pembelajaran sebab pentingnya kompetensi kepribadian konselor begitu mutlak diperlukan dalam meningkatkan kualitas lulusan, khususnya agar mampu bersaing dengan konselor dari Negara lain, ketika diberlakukan MEA, dan tentunya diharapkan bagi Konselor yang berasal dari Indonesia tentunya lebih memahami karakteristik pengguna jasa di Indonesia, oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan mutu layanan konseling pada era MEA adalah dengan meningkatkan kompetensi kepribadian konselor.⁶⁹

4. Heru Andrian Fatmawijaya, dengan penelitiannya yang berjudul Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor yang diharapkan Siswa, menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian konselor yang diharapkan siswa adalah baik, yaitu konselor yang memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, dapat menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat serta selalu menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kompetensi kepribadian konselor agar menjadi konselor yang diharapkan oleh siswa. Konselor yang memiliki kepribadian sesuai harapan siswa

⁶⁹Ulya Makhmudah, 2017, Mempersiapkan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Surakarta: *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling Universitas Sebelas Maret*. Vol. 1, No.1, ISSN 2580-4545.

dapat meningkatkan antusias siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.⁷⁰

5. Sisrianti, dengan penelitiannya yang berjudul Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling di SMP N 5 Pariaman, menyimpulkan bahwa 1) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru BK/Konselor dilihat dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berada pada kategori baik. 2) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru BK/Konselor dilihat dari menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih berada pada kategori cukup baik. 3) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru BK/Konselor dilihat dari menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berada pada kategori cukup baik. 4) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru BK/Konselor secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.⁷¹

⁷⁰Heru Andrian Fatmawijaya, 2015, Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor Yang Diharapkan Siswa, Lombok Barat: *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 4, No.2, ISSN 2301-6167.

⁷¹Sisrianti, 2013, Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling di SMP N 5 Pariaman, Padang: *Jurnal Ilmiah Konseling Universitas Negeri Padang*, Vol. 2, No.1, ISSN 2502-1320.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang sifatnya deskriptif. Alasan peneliti memilih metode kualitatif ini karena masalah dalam penelitian ini masih belum jelas, peneliti secara langsung dapat melihat insiden dilapangan guna menyelidiki kebenaran data.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang di dengar dan di lihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna dari urgensi kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling di SMK BM APIP SU Medan.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para partisipan dan juga subjek penelitian yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional.⁷²

B. Partisipan Dan Setting Penelitian

a. Partisipan penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Guru BK, Kepala sekolah SMK BM APIPSU Medan, Pendidik dan Tenaga kependidikan di SMK BM APIPSU Medan

⁷²Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya, h. 3.

dan Siswa/i. Partisipan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah guru BK sedangkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa/i menjadi sumber data sekunder.

1. Guru BK

Guru BK merupakan orang yang akan menjadi subjek penelitian untuk diketahui bagaimana kompetensi kepribadian yang dalam hal ini sekolah yang akan peneliti teliti memiliki dua (2) orang guru Bk yang keduanya menjadi subjek penelitian.

2. Kepala Sekolah

Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembentukan kompetensi kepribadian.

3. Guru Bidang Studi

Pendidik dan Tenaga kependidikan terkait perannya sebagai tenaga profesional pendidikan di lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dekat dengan guru BK. Peneliti akan menggali informasi mengenai kompetensi kepribadian guru Bk melalui 2 orang pendidik saja.

4. Siswa/i

Sementara itu kehadiran peserta didik sebagai ranah terjadinya proses bimbingan dan konseling sehingga peserta didik pasti mengetahui kepribadian Guru BK tersebut. Peneliti akan menggali informasi mengenai kompetensi kepribadian guru Bk melalui 5 orang peserta didik.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para partisipan benar-benar terkait langsung dalam penelitian mengenai urgensi kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling.

b. Setting Penelitian(Lokasi & Waktu)

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan pada urgensi kompetensi kepribadian guru BK di SMK BM APIP SU Medan yang berlokasi di Komplek Bupati Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

C. Pegumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terfokus pada hal-hal yang berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru BK di SMK BM APIP SU Medan. Observasi ini dilakukan kepada guru BK dengan cara mengamati perilaku atau tindakan yang dimunculkan oleh Guru BK secara langsung, baik sengaja maupun tidak sengaja. Kemudian peneliti melakukan pencatatan terhadap tingkahlaku yang ditimbul dari guru BK yang disesuaikan dengan indikator yang telah disiapkansebelum akhirnya membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dilingkungan sekolah guna mendukung data-data dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali data dan informasi yang belum diketahui peneliti melalui beberapa partisipan yaitu, Kepala sekolah, Guru bidang studi, Siswa/i, serta Guru BK itu sendiri. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah disiapkan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan kompetensi kepribadian Guru BK di SMK BM APIPSU Medan. Selain sumber manusia, melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup: (1) Dokumen profil sekolah, (2) Program guru BK dan, (3) Dokumen rencana pelaksanaan layanan (RPL). Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

D. Analisa Data

Data yang didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen terkait dengan kompetensi kepribadian Guru BK di SMK BM APIPSU Medan, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Prosedur pelaksanaan analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan yang munculdari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.⁷³ Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang kompetensi kepribadian Guru BK di SMK BM APIP SU Medan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*h. 11.

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkahlaku para partisipan yang terkait dengan kompetensi kepribadian Guru BK di SMK BM APIPSU Medan. Aktivitas ini mencakup kegiatan guru BK dalam bertingka laku di sekolah, kegiatan proses konseling dengan peserta didik sehingga tampak ciri atau kepribadian guru BK yang akan muncul.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Dari beberapa pendapat tersebut, maka saya coba untuk membahas tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

4. Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.

b. Memilih Lapangan

5. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah. Selain didasarkan pada

rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

c. Mengurus Perizinan

6. Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

d. Menjajagi Dan Menilai Keadaan

7. Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

e. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

8. Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari

orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.⁷⁴

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

9. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, meliputi ciri-ciri sebagai berikut :

10. a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang bermakna atau tidak dalam suatu penelitian;
11. b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri dengan aspek keadaan yang dapat mengumpulkan data yang beragam sekaligus;
12. c. Tiap situasi adalah keseluruhan, tidak ada instrumen berupa test atau angket yang dapat mengungkap keseluruhan secara utuh;
13. d. Suatu interaksi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami oleh pengetahuan semata-mata;
14. e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh;
15. f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh;
16. g. Dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh akan mendapat perhatian yang seksama.⁷⁵

⁷⁴ Asep, (2007), *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h. 5

17.

2. Lapangan

a. Memahami Dan Memasuki Lapangan

18. Memahami latar penelitian: latar terbuka, dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.⁷⁶

b. Aktif Dalam Kegiatan (Pengumpulan Data)

19. Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalan dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menafsirkan data-data kuantitatif (angka-angka) dari alat yang berupa angket, penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Data diambil langsung dari setting alami
2. Penentuan sampel secara purposif
3. Peneliti sebagai instrumen pokok

⁷⁵ Sanifiah ditulis dalam Asep, (2007), *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h. 6

⁷⁶ Asep, (2007), *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif...*, h. 8

4. Lebih menekankan pada proses dari pada produk, sehingga bersifat deskriptif analitik
5. Analisa data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik
6. Menggunakan makna dibalik data⁷⁷

3. Pengolahan Data

a. Mereduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan yang munculdari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.⁷⁸ Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang kompetensi kepribadian Guru BK di SMK BM APIP SU Medan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data

⁷⁷ Asep, (2007), *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif...*, h. 9

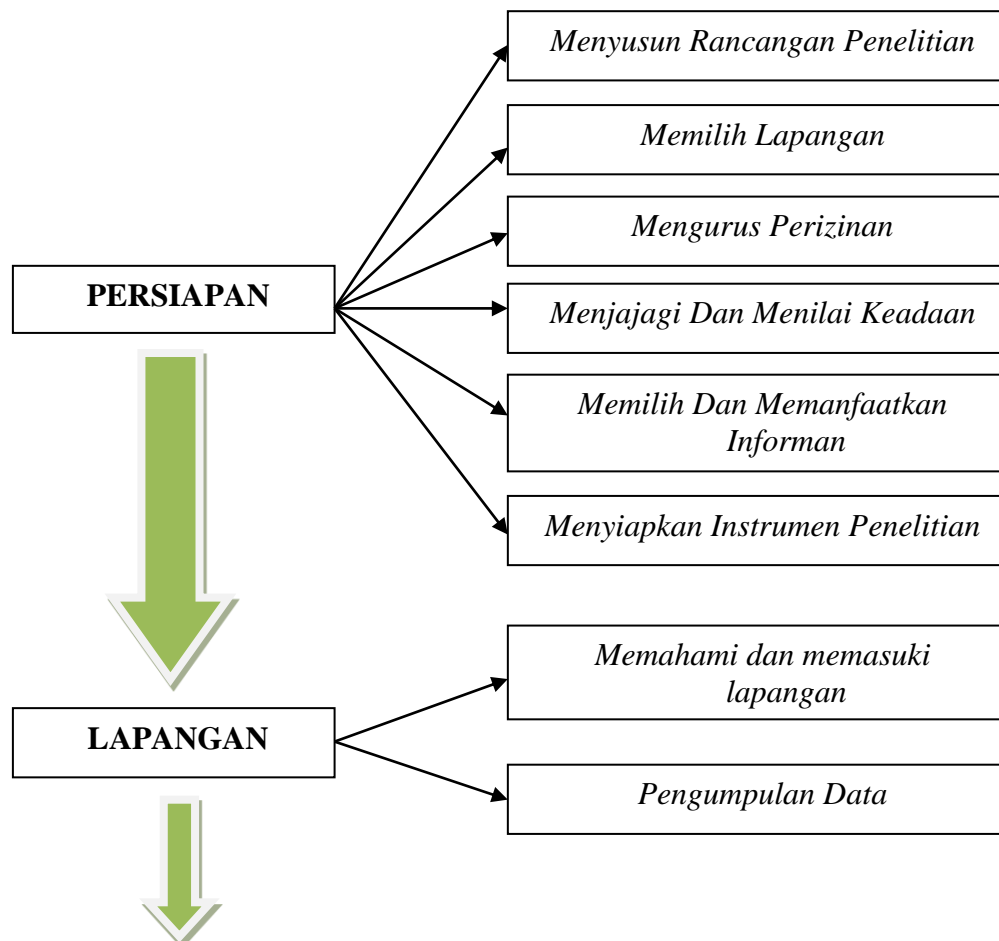
⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*h. 11.

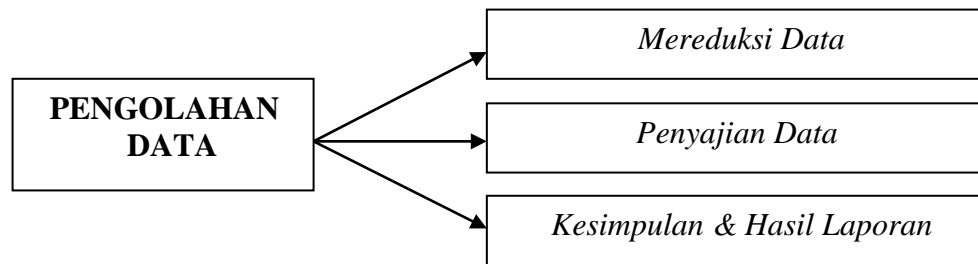
ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

c. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkahlaku para partisipan yang terkait dengan kompetensi kepribadian Guru BK di SMK BM APIPSU Medan. Aktivitas ini mencakup kegiatan guru BK dalam bertingka laku di sekolah, kegiatan proses konseling dengan peserta didik sehingga tampak ciri atau kepribadian guru BK yang akan muncul.

Berikut ini merupakan tampilan siklus dalam bentuk diagram pada penelitian ini sebagai berikut :





F. Penjamin Keabsahan Data

Adapun penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap guru BK, kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa/i untuk memperoleh keabsahan data dan kebenaran data yang sesungguhnya.
2. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Membandingkan hasil penelitian yang terdahulu dengan hasil yang diperoleh.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK SWASTA APIPSU MEDAN
- b. Nama Yayasan : APIPSU
- c. Kepala Sekolah : Paiman, S.Ag
- d. NSS : 344076002008
- e. NDS : 5307122001
- f. NPSN : 10211220
- g. Status : SWASTA
- h. Alamat Sekolah : Jalan Jambi No. 59 Kelurahan Pandau
Hilir Kecamatan Medan Perjuang
Medan Sumatera Utara
- i. No. Telp : (061)455-1815
- j. No. Fax : (061) 453-4731
- k. Kode Pos : 20232
- l. E-mail : smkbmapipsu@yahoo.co.id
- m. SK Pendirian : 03/I05/A1985
- n. Hasil Akreditasi Tahun 2012
 - a) Program Keahlian : Akuntansi Nilai 80 (B)
 - b) Program Keahlian : Administrasi Perkantoran Nilai 80 (B)

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK BM APIPSU Medan

SMK BM APIPSU MEDAN berdiri pada tahun 1956 dengan nama SMEA APIPSU Medan. Pada tahun 1994 SMEA Negeri 2 berubah nama menjadi SMK BM 6 (Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis dan Manajemen) Medan. Pada tahun 1999 SMK BM 6 Medan berubah nama menjadi SMK BM APIPSU MEDAN sampai sekarang. SMK BM APIPSU MEDAN beralamat Jalan Jambi No.59 Kecamatan Medan Perjuangan Medan.

SMK BM APIPSU MEDAN merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Medan, yakni sebagai bagian yang terpadu dalam sistem pendidikan menengah dalam bentuk teknis pelaksanaan untuk pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK BM APIPSU MEDAN memiliki 2 Program Keahlian yakni Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

3. Visi dan Misi Smk BM APIPSU Medan

a. Visi SMK BM APIPSU Medan

Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa, cinta tanah air, memiliki etos kerja yang tinggi, berdisiplin, berwawasan bisnis dan mampu menciptakan/ memanfaatkan peluang dalam era global dengan optimalisasi sumber daya.

b. Misi SMK BM APIPSU Medan

Sejalan dengan Visi maka dilakukan :

1. Pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan menuju kompetensi standar.

2. Penyiapan dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.
3. Peningkatan kemitraan dengan DU/ DI dalam rangka penguasaan kompetensi dan pemasaran tamatan.
4. Peningkatan daya saing tamatan melalui penguasaan Iptek informasi dan komunikasi global.

4. Tujuan

Tujuan SMK BM APIPSU MEDAN :

- a. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai Program Keahlian pilihannya.
- b. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- c. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetensi di tingkat nasional, regional dan internasional.

5. Fungsi SMK BM APIPSU MEDAN

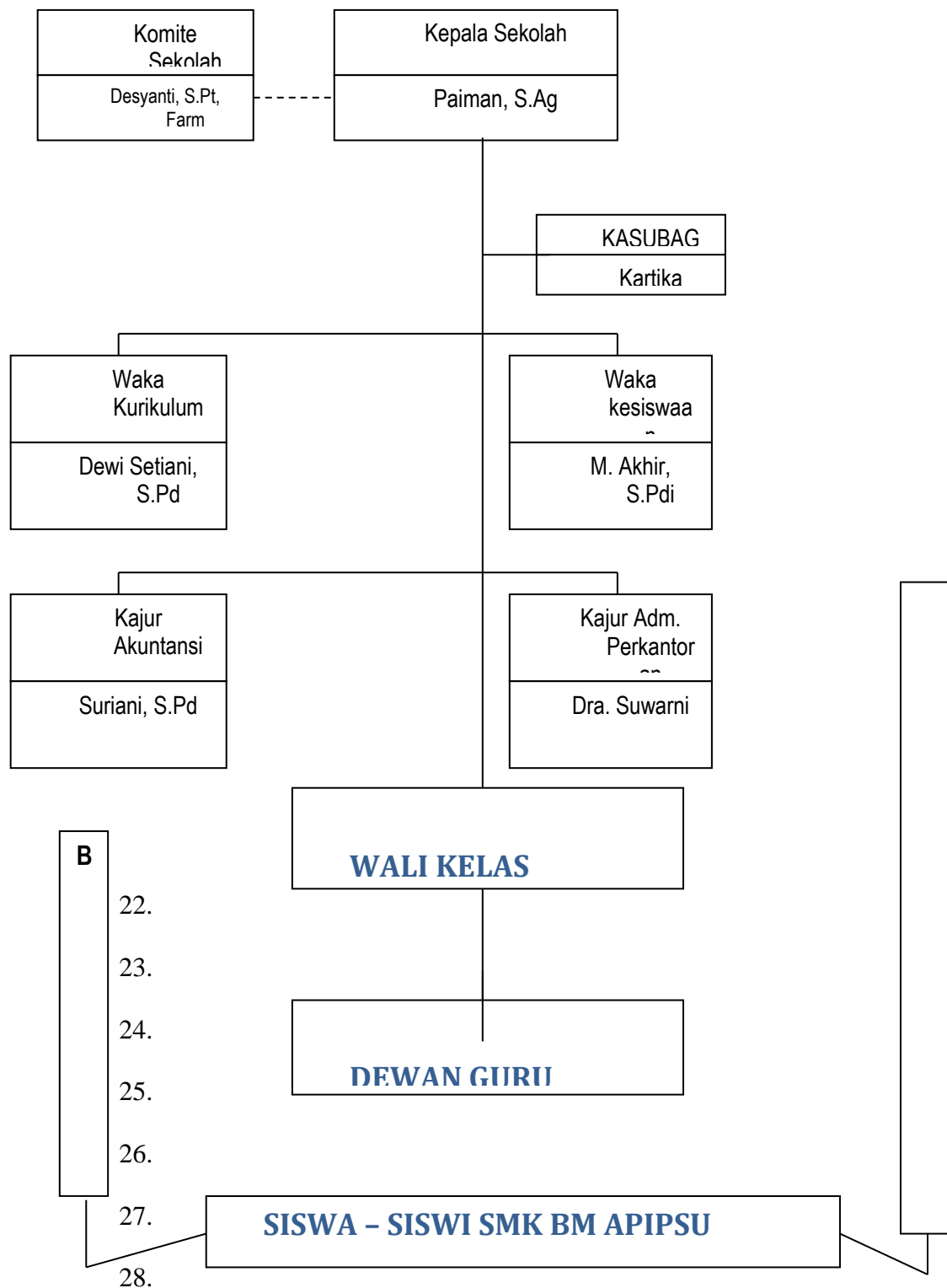
- a. Melaksanakan program diklat untuk meningkatkan mutu dan kompetensi peserta didik.
- b. Melaksanakan pengembangan program diklat untuk peserta didik.
- c. Melaksanakan peningkatan cara penyajian dan materi diklat.
- d. Melaksanakan pengendalian dan evaluasi program diklat.

- e. Melaksanakan penyempurnaan sistem administrasi SMK Negeri 6 Medan.

6. Struktur Organisasi

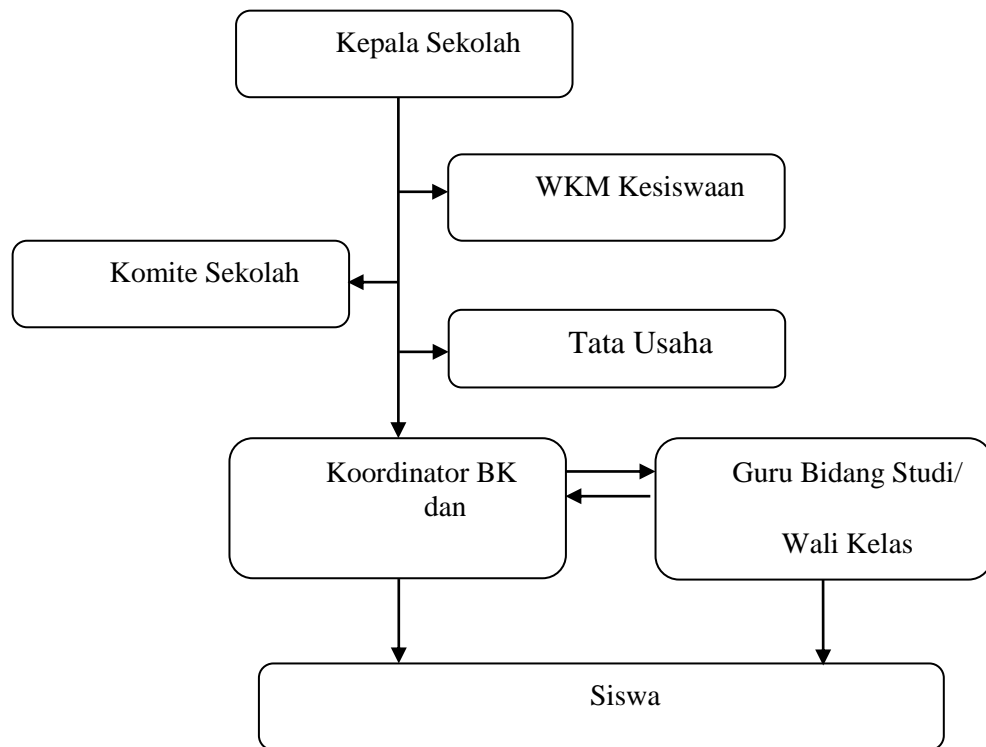
20. Struktur organisasi diperlukan sekolah untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi dalam instansi. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

21. Salah satu komponen yang penting dan dimiliki oleh SMK BM APIPSU Medan adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada disekolah ini. Struktur organisasi SMK BM APIPSU Medan merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi SMK BM APIPSU Medan Tahun ajaran 2017/2018 terlampir sebagai berikut:

GAMBAR 1 : STRUKTUR ORGANISASI SMK BM APIPSU MEDAN

Sumber: Data SMK BM APIPSU Medan Tahun 2017/2018

**Gambar 2: STRUKTUR KEPENGURUSAN BIMBINGAN KONSELING
SMK BM APIPSU MEDAN 2017/2018**



Sumber: Data SMK BM APIPSU Medan Tahun 2017/2018

Berdasarkan struktur di atas bahwa pelayanan Bimbingan konseling di SMK BM APIPSU Medan dari kepala sekolah yang memiliki peran utama sebagai pimpinan sekolah tentang apa yang terjadi di sekolah dan memberikan wewenang kepada WKM kesiswaan dan komite sekolah yang akan di proses melalui surat/administrasi tentang siswa pada bagian tata usaha dan koordinator BK dan Guru Bk bekerja sama dengan Guru bidang studi dan wali kelas dalam menangani permasalahan siswa dan guru BK tetap memiliki urusan yang berkesinambungan/berkaitan dengan Kepala sekolah,WKM Kesiswaan, Komite Sekolah, TU dan Guru Bidang Studi/ Wali kelas.

7. Job Description (Deskripsi Tugas)

30. Bimbingan dan Konseling, membantu Kepala Madrasah dalam hal :
 31. a. Menyusun program jangka pendek (1 Triwulan), menengah (1 Semester), dan jangka panjang (1 Tahun).
 32. b. Menyusun program BK
 33. c. Memberi layanan bimbingan kepada siswa
 34. d. Menyelesaikan permasalahan siswa
 35. e. Koordinasi dengan Wali Kelas, WKM, Kepala Madrasah untuk mengatasi permasalahan siswa sesuai dengan jenjang permasalahannya
 36. f. Mengumpulkan data siswa
 37. g. Mengisi buku BK
 38. h. Memberikan masukan dalam melanjutkan studi
 39. i. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
 40. j. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar (Bimbingan Belajar)
 41. k. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
 42. l. Mengisi dan menandatangani Buku BK
 43. m. Membuat laporan BK
 44. n. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan Kepala MTsN 2 Medan

45. o. Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa kelas IX dalam melanjutkan studi

46. p. Mengatur, mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K.

47. 8. Keadaan Guru Dan Pegawai

Adapun peranan guru di SMK BM APIPSU Medan yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah di SMK BM APIPSU Medan merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1: Jumlah Guru dan Pegawai SMK BM APIPSU Medan
Tahun Ajaran 2017/2018**

Guru PNS		Pegawai PNS		Tenaga Honor	
Golongan	Jumlah	Golongan	Jumlah	Status	Jumlah
Gol IV/a	1	Gol IV/a	-	Kepala Sekolah	1
				Pembantu Kepala Sekolah	2
				Kepala Tata Usaha	1
				Wali Kelas/Guru	11
				Guru	17

			Satpam	2
			Ptgs. Kebersihan	2
1		-	36	
Total Keseluruhan :				37

Sumber : Data SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa di SMK BM APIPSU Medan memiliki tiga status guru yaitu pegawai negeri sipil (PNS), guru tetap sekolah (GTS), guru tidak tetap sekolah (GTTS). Dan jumlah keseluruhan guru adalah termasuk pegawai ialah 37 di SMK BM APIPSU Medan, berikut ini merupakan gambar guru dan pegawai SMK BM APIPSU Medan :

Gambar 3 : Keadaan guru dan pegawai SMK BM APIPSU Medan



Selanjutnya dibawah ini merupakan tabel data guru bimbingan dan konseling yang ada di SMK BM APIPSU Medan sebagai berikut :

Tabel 2: Data Guru BK SMK BM APIPSU Medan

Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	T.T.L	Pendidikan Terakhir	Status Pegawai	Jurusan	Status Sertifikasi
1	FAUZIAH	Medan 26	S-1	Honor	Pendidikan	-

	PUTRI, S.Pd	November 1987			Matematika UNIMED	
2	DESTRI ANGGRAIN I S.Pd	Medan 6 Agustus 1994	S-1	Honor	BK UMSU	-

Sumber : Data SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan data di atas jumlah guru BK yang ada di SMK BM APIPSU Medan berjumlah sebanyak 2 orang, dari kedua guru BK tersebut ada yang lulusan dari Pendidikan Matematika Unimed yaitu Fauziah Putri, S.Pd dan semua Guru BK yang ada di SMK M APIPSU Medan memiliki ijazah terakhir S-1.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan. Keadaan sarana prasarana SMK BM APIPSU Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3: Keadaan Sarana Prasarana SMK BM APIPSU Medan
Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi Bangunan
1.	Ruang Belajar	22	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Mengetik Manual	1	Baik
7.	Ruang Praktek Mesin Bisnis	1	Baik
8.	Lab. Komputer	1	Baik
9.	Lab. Bahasa	1	Baik
10.	Ruang BK	-	-

11.	Ruang UKM	1	Baik
12.	Lapangan Olahraga	1	Baik
13.	Ruang WC	1	Baik
14.	Mushola	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik
Jumlah		35	Kondisi baik

Sumber : Data SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2016/2017

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan perbaikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut dan jumlah sarana prasarana SMK BM APIPSU Medan berjumlah 35 dan semuanya kondisi bangunan dalam keadaan baik. Namun dalam hal ini SMK BM APIPSU Medan tidak memiliki atau belum memiliki ruang khusus BK, dan berikut ini merupakan gambar bangunan SMK BM APIPSU Medan jika dilihat dari lantai dua :

Gambar 4 : Keadaan bangunan SMK BM APIPSU Medan dilihat dari atas



10. Keadaan Siswa

Setiap tahunnya jumlah siswa SMK BM APIPSU Medan mengalami perubahan jumlah. Itu semua dikarenakan persaingan sengit antara

sekolahkejuruan dalam mempromosikan keunggulan-keunggulan yang dimiliki sekolah nya masing-masing. Saat ini jumlah keseluruhan siswa/i SMK BM APIPSU Medan tahun ajaran 2017/2018 telah mencapai 274 orang.

Gambar 5: Keadaan siswa/i SMK BM APIPSU Medan yang sedang berbaris



Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan sekolah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut di masyarakat. Dengan keadaan siswa yang banyak, sekolah juga harus secara berkelanjutan memperhatikan kebutuhan siswa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4: Jumlah Siswa SMK BM APIPSU Medan
Tahun Ajaran 2017/2018**

Tingkat Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X Akuntansi	3	26	29
Kelas XI Akuntansi	6	21	27
Kelas XII	4	33	37

Akuntansi			
Kelas X Administrasi Perkantoran	-	47	47
Kelas XI Administrasi Perkantoran	-	79	79
Kelas XII Administrasi Perkantoran	-	55	55
	13	261	
Jumlah Total			274

Sumber : Data SMK BM APIPSUMedan Tahun Ajaran 2017/2018

Adapaun jumlah kelas X Akuntansi sebanyak 1 kelas, XI Akuntansi 1 kelas, XII Akuntansi 1 kelas, kemudian kelas X Administrasi Perkantoran terdiri dari 2 kelas, XI Administrasi Perkantoran 3 kelas, XII Administrasi Perkantoran 2 kelas. Sedangkan jam masuk sekolah 07:30 WIB untuk kelas pagi dan 12:45 untuk kelas sore, hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kemudian jam keluar yaitu pada jam 12:30 untuk kelas pagi dan 18:15 untuk kelas sore.

B. Temuan Khusus

Berhubungan dengan rumusan masalah dalam hal ini peneliti mencari jawaban dari pertanyaan bagaimana kompetensi kepribadian guru BK di SMK BM APIPSU Medan, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan, guna mengetahui kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru BK di SMK BM APIPSU Medan, berdasarkan Permendiknas No. 27 Tahun 2008 dengan kompetensi kepribadian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.
3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
4. Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi.

Berikut ini peneliti mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru BK melalui aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, siswa kelas X Akuntansi dan guru BK sebagai berikut :

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam bahasan ini peneliti menanyakan hal tentang bagaimana cara guru BK dalam mengamalkan agama saat berada dilingkungan sekolah, kemudian peneliti menemukan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru BK di SMK BM APIPSU Medan ini memiliki sifat dan perilaku kereligiusan yang baik hal ini ditandai dengan aktivitas guru BK tersebut dalam beribadah wajib dan tanpa mengkesampingkan ibadah yang sunnah juga, hal ini di sesuaikan dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut :

Sepengetahuan saya guru BK disini memiliki sikap dan perilaku kereligiusan yang baik dan cara mereka mengamalkan agama disini menurut saya itu terlihat dari perilaku mereka dalam beribadah seperti Sholat zuhur dan dhuhah. Tapi jika diminta untuk membandingkan antara kedua nya saya rasa tingkat kereligiusan buk Destri lebih satu tingkat diatas buk Fauziah pasalnya buk Destri sering saya dapati sedang melaksanakan sholat Dhuha di mushollah sekolah. (Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah)

Dalam hal ini pesan yang didapat peneliti dari guru agama hampir sama dengan kepala sekolah bahwasannya guru BK taat dalam mengerjakan ibadah wajib, selain itu guru agama juga menambahkan bahwa metode guru BK dalam

memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat datang kesekolah cukup baik hal ini sesuai dengan pernyataan guru agama sebagai berikut :

Menurut saya pengamalan agama guru BK disini sangat baik, setahu saya beliau juga selalu melaksanakan kewajiban sholatnya, saya juga pernah melihat pada saat Bu Destri (guru BK) sedang menghukum siswa yang terlambat datang kesekolah beliau menghukum para siswa itu dengan menyuruh mereka membacakan ayat-ayat Al-Quran. Metode seperti ini sangat baik untuk diterapkan kepada siswa sebab hukuman seperti ini sifatnya mendidik para siswa. (Kamis 19 April 2018 Pukul 10:30 WIB diruangan Guru).

Selanjutnya siswa kelas X Akuntansimengutarakan pendapatnya yang senada dengan guru agama mengenai pengamalan agama yang dilakukan oleh guru BK yang dimana guru BK di sekolah ini menggunakan metode hukuman membaca Al-Quran jika siswa terlambat datang kesekolah kemudian bagi siswa/i non muslim dihukum membersihkan kamar mandi, hal ini sesuai dengan pernyataan siswa sebagai berikut :

Menurut saya pengamalan agama yang sering dilakukan oleh guru Bk di sini seperti jika ada yang terlambat itu di hukum baca Al-Quran kalau non muslim di hukum membersihkan kamar mandi, kemudian guru BK disini terutama Bu Destri sering saya lihat melaksanakan sholat Zuhur. (Selasa 8 Mei 2018 Pukul 11:30 WIB diruangan kelas X Akuntansi).

Kemudian peneliti menemukan bahwasannya guru BK mengeluhkan tidak adanya jam khusus masuk ke dalam kelas untuk BK sehingga pengoptimalisasian dalam penerapan agama yang dilakukan oleh guru BK kurang baik hal ini sesuai dengan pernyataan guru BK sebagai berikut:

Disini kan tidak ada jam untuk guru BK jadi untuk pengaplikasian dalam rangka meningkatkan kereligiusan siswa yang juga menjadi kewajiban bagi guru BK disini kurang terlaksana dengan baik sebab itu tadi karena kami tidak memiliki jam khusus dan hanya mengisi jam dikelas yang guru bidang studinya berhalangan hadir. Dalam hal ini juga yang sering saya terapkan kepada siswa jika ia terlambat saya beri hukuman membaca Al-Quran atau menghafalnya, bagi non muslim saya beri hukuman kebersihan kalau tidak halaman ya kamar mandi setelah itu saya

kumpulkan lagi mereka di ruang guru dengan maksud menggali informasi mengapa mereka bisa terlambat datang kesekolah. Kemudian jika di tanya pengamalan agama saya secara pribadi insya Allah saya menjaga shalat fardhu saya dan juga Dhuha saya. (Selasa 22 Mei 2018 Pukul 11:00 WIB diruangan Guru).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diatas dapat diketahui bahwasannya guru BK di SMK BM APIPSU Medan ini memiliki sifat dan perilaku kereligiusan yang baik hal ini ditandai dengan aktivitas guru BK tersebut dalam beribadah wajib dan tanpa mengkesampingkan ibadah yang sunnah juga. Selanjutnya wawancara dengan Pak Akhir pesan yang didapat hampir sama dengan kepala sekolah SMK BM APIPSU bahwasannya guru BK taat dalam mengerjakan ibadah wajib, selain itu Pak Akhir juga menambahkan bahwa metode guru BK dalam memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat datang kesekolah cukup baik dan sifatnya juga mendidik para siswa, hal ini juga sependapat dengan apa yang peneliti dapati bahwasannya guru BK menggunakan metode menghukum siswa yang terlambat dengan cara menyuruh mereka membaca Al-Quran sesuai dengan gambar yang didapat peneliti sebagai berikut:



Gambar 6 : Siswa yang terlambat di hukum membaca Al-Quran

Dalam hal ini siswa SMK BM APIPSU Medan yaitu Rico Ramadhanu mengutarakan pendapatnya mengenai pengamalan agama yang dilakukan oleh

guru BK yang dimana guru BK di sekolah ini menggunakan metode hukuman membaca Al-Quran jika siswa terlambat datang kesekolah kemudian bagi siswa/i non muslim dihukum membersihkan kamar mandi. Setelah itu pengamalan agama secara pribadi yang dilakukan guru BK menurut Rico, ibu Destri sering dilihatnya melaksanakan sholat Zuhur di mushollah sekolah ketika telah masuk waktunya. Kemudian wawancara dengan ibu Fauziah dan ibu Destri dapat diketahui bersama bahwa terdapat persamaan permasalahan yang dialami oleh guru BK dan juga terdapat perbedaan dalam hal pengamalan agama secara pribadi oleh guru BK. Persamaan permasalahan yang dialami oleh guru BK disini adalah dalam hal kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru BK dalam mengaplikasikan pemahaman tentang bimbingan dan konseling secara islami sebab tidak adanya waktu khusus yang dimiliki oleh guru BK untuk masuk ke kelas, dan jika pun masuk kedalam kelas guru BK harus menunggu jika ada guru bidang studi lain berhalangan hadir ke sekolah. Kemudian terdapat pula perbedaan dalam hal pengamalan agama secara pribadi dari masing-masing guru BK diantaranya ibu Fauziah hanya melaksanakan ibadah shalat fardhu saja dan sangat jarang sekali melaksanakan ibadah sunnah, sedangkan ibu Destri menjaga shalat fardhunya dan juga menjaga ibadah sunnahnya. Hal ini juga sependapat dengan apa yang didapat oleh peneliti melalui pengamatan/observasi bahwasannya memang benar adanya guru BK di SMK BM APIPSU Medan selalu melaksanakan ibadah wajibnya seperti ibadah sholat Zuhur namun diantara kedua guru BK tersebut ibu Destri terlihat lebih mengedepankan kompetensi ini dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK sebab, peneliti juga membuktikan sendiri dengan melihatnya secara langsung

bahwasannya ibu Destri sering melaksanakan ibadah sunnah shalat Dhuha dan puasa senin kamis seperti gambar yang didapat peneliti sebagai berikut:



Gambar 7 : Guru BK sedang melaksanakan ibadah shalat Dhuhah di Mushallah sekolah

Untuk puasa senin kamis peneliti juga beranggapan bahwa ibu Destri ini juga menjaganya sebab peneliti pada hari-hari senin dan kamis di setiap minggunya selama penelitian di sekolah itu berlangsung sering memperhatikan bahwa ibu Destri tidak membawa botol minum atau pun bekal yang biasanya beliau bawa pada hari- hari biasa.

Selanjutnya masih dalam aspek yang sama peneliti kembali bertanya jika ada kemalangan dari pihak siswa/i atau masyarakat sekolah sikap dan tindakan apa yang guru BK lakukan, kemudian peneliti menemukan pernyataan dari kepala sekolah sebagai berikut :

Jika terjadi hal seperti ini tindakan yang diambil dari pihak sekolah dalam hal ini adalah melakukan pengutipan infaq untuk ahli musibah, dan guru BK dalam hal ini saya tugas kan untuk mendatangi rumah ahli musibah secara langsung jika pihak-pihak sekolah yang terkait berhalangan untuk dapat hadir di rumah ahli musibah. (Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah)

Pernyataan yang seirama dengan kepala sekolah juga disampaikan oleh guru agama yang menyatakan bahwa beliau dan rekan-rekannya termasuk juga guru BK langsung mengadakan pengutipan uang untuk ahli musibah, dan dalam hal ini biasanya kepala sekolah lebih mengutamakan guru BK untuk dapat hadir di rumah duka sebagai perwakilan sekolah sebab guru BK memiliki kelapangan waktu di sekolah hal ini sesuai dengan pernyataan guru agama sebagai berikut :

Kalau hal seperti itu terjadi biasanya kami langsung mengadakan pengutipan uang untuk ahli musibah, dan dalam hal ini biasanya kepala sekolah lebih mengutamakan guru BK untuk dapat hadir di rumah duka sebagai perwakilan sekolah sebab guru BK memiliki kelapangan waktu di sekolah, namun biarpun begitu kami para guru mengusahakan diri juga untuk dapat hadir di rumah duka.(Kamis 19 April 2018 Pukul 10:30 WIB diruangan Guru).

Pernyataan yang senada dengan guru agama kembali di sampaikan oleh siswa kelas X Akuntansi yang dimana peneliti menemukan pernyataan siswa tersebut sebagai berikut :

Biasanya kalau ada kemalangan kami disuruh mengutip infaq oleh kepala sekolah, dan untuk tindakan atau sikap yang diambil guru BK biasanya beliau dan guru-guru lainnya datang langsung kerumah duka.(Selasa 8 Mei 2018 Pukul 11:30 WIB diruangan kelas X Akuntansi).

Kemudian peneliti juga menemukan pernyataan guru BK yang seirama dengan kepala sekolah, guru agama, dan juga siswa yang dimana setiap kemalangan yang terjadi baik itu kepada siswa atau pihak guru langkah awal yang beliau ambil adalah berkeliling mengutip infaq seikhlasnya dari para siswa dan juga guru, kemudian berembuk dengan guru-guru lainnya untuk menunjuk siapa saja yang akan langsung menghadiri kerumah duka sebagai perwakilan sekolah hal ini sesuai dengan pernyataan guru BK sebagai berikut :

Kemalangan yang terjadi baik itu kepada siswa atau pihak guru langkah awal yang kami ambil adalah berkeliling mengutip infaq seikhlasnya

dari para siswa dan juga guru, kemudian kami berembuk siapa saja yang akan langsung menghadiri kerumah duka.(Selasa 22 Mei 2018 Pukul 11:00 WIB diruangan Guru).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa menurut nya jika terjadi hal seperti ini tindakan yang diambil dari pihak sekolah dalam hal ini adalah melakukan pengutipan infaq untuk ahli musibah, dan guru BK dalam hal ini beliau tugas kan untuk mendatangi rumah ahli musibah secara langsung jika pihak-pihak sekolah yang terkait berhalangan untuk dapat hadir di rumah ahli musibah. Kemudian menurut bapak akhir kalau hal seperti itu terjadi biasanya beliau dan rekan-rekannya termasuk juga guru BK langsung mengadakan pengutipan uang untuk ahli musibah, dan dalam hal ini biasanya kepala sekolah lebih mengutamakan guru BK untuk dapat hadir di rumah duka sebagai perwakilan sekolah sebab guru BK memiliki kelapangan waktu di sekolah, namun biarpun begitu menurut bapak akhir para guru pasti akan mengusahakan diri juga untuk dapat hadir di rumah duka. Selanjutnya Richo beranggapan bahwa Biasanya kalau ada kemalangan mereka disuruh mengutip infaq oleh kepala sekolah, dan untuk tindakan atau sikap yang diambil guru BK biasanya beliau dan guru-guru lainnya datang langsung kerumah duka. Kemudian menurut ibu Destri dalam hal kemalangan yang terjadi baik itu kepada siswa atau pihak guru langkah awal yang beliau ambil adalah berkeliling mengutip infaq seikhlasnya dari para siswa dan juga guru, kemudian berembuk dengan guru-guru lainnya untuk menunjuk siapa saja yang akan langsung menghadiri kerumah duka sebagai perwakilan sekolah.

Selanjutnya masih dalam aspek yang sama peneliti kembali bertanya bagaimana guru BK menyikapi perbedaan agama saat berada di lingkungan

sekolah, kemudian peneliti menemukan pernyataan dari kepala sekolah sebagai berikut :

Setahu saya guru BK disini baik itu ibu Destri atau ibu Fauziah tidak pernah membeda-bedakan perlakuan terhadap siswa yang minoritas dengan siswa yang mayoritas, mereka selalu memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.(Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Sedikit berbeda dengan kepala sekolah peneliti menemukan pernyataan guru agama yang lebih spesifik menyatakan bahwa guru BK harusnya bersikap adil terhadap para siswa, tidak harus membeda-bedakan antara non muslim dengan muslim dalam bahasan keilmuan dan menurut pandangannya terhadap Guru BK disini, guru BK pasti melakukan hal yang beliau uatarakan tadi hal ini sesuai dengan pernyataan guru agama sebagai berikut:

Yang saya ketahui dalam menanggapi hal ini, guru BK harusnya bersikap adil terhadap para siswa, tidak harus membeda-bedakan antara non muslim dengan muslim dalam bahasan keilmuan dan itu menurut pandangan saya terhadap Guru BK disini dan mereka setahu saya pasti melakukan hal yang saya uatarakan tadi.(Kamis 19 April 2018 Pukul 10:30 WIB diruangan Guru).

Selanjutnya peneliti menemukan pernyataan dari siswa kelas X akuntansi yang hampir sama dengan kepala sekolah yang menyatakan guru BK tidak pernah membeda-bedakan para siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan siswa tersebut sebagai berikut:

Kalau setahu saya, dalam permasalahan ini menurut saya guru BK tidak pernah membeda-bedakan kami, guru BK terutama ibu Fauzia mudah bergaul dengan kami meskipun kami memiliki kepercayaan yang beragam.(Selasa 8 Mei 2018 Pukul 11:30 WIB diruangan kelas X Akuntansi).

Selanjutnya peneliti menemukan pernyataan dari guru BK yang seirama dengan siswa kelas X Akuntansi yang dimana beliau beranggapan yaitu tidak

pernah membedakan siswa nya berdasarkan agama sekalipun agama siswa nya berbeda keyakinan dengan nya, hal ini dilakukannya agar tidak ada siswa yang beranggapan bahwa beliau pilih kasih. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh guru BK sebagai berikut:

Saya tidak pernah membedakan siswa saya berdasarkan agama sekalipun agama mereka berbeda dengan saya, hal ini saya lakukan agar tidak ada siswa yang beranggapan bahwa saya pilih kasih.(Selasa 22 Mei 2018 Pukul 11:00 WIB diruangan Guru).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa dalam hal ini menurut nya guru BK tidak pernah membedakan perlakuan terhadap siswa yang minoritas dengan siswa yang mayoritas, mereka selalu memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan para siswa. Kemudian menurut bapak Akhir dalam menanggapi hal ini, guru BK harusnya bersikap adil terhadap para siswa, tidak harus membedakan antara non muslim dengan muslim dalam bahasan keilmuan dan menurut pandangannya terhadap Guru BK disini, guru BK pasti melakukan hal yang beliau uatarakan tadi. Selanjutnya Richo beranggapan menurutnya guru BK tidak pernah membedakan para siswa, guru BK terutama ibu Fauzia mudah bergaul dengan para siswa meskipun siswa nya memiliki kepercayaan yang beragam. Kemudian guru BK beranggapan yaitu tidak pernah membedakan siswa nya berdasarkan agama sekalipun agama siswa nya berbeda keyakinan dengan nya, hal ini dilakukannya agar tidak ada siswa yang beranggapan bahwa beliau pilih kasih.

2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.

Selanjutnya peneliti mendeskripsikan temuan khusus yang berkenaan dengan kompetensi kepribadian menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru matematika, siswa kelas X Administrasi Perkantoran, dan guru BK. Dalam bahasan ini peneliti menanyakan hal tentang bagaimana hubungan sosial guru BK dilingkungan sekolah, kemudian peneliti menemukan pernyataan kepala sekolah yaitu hubungan sosial dari seorang guru BK itu memang seharusnya ada sebab seorang guru BK tentunya tidak bekerja sendiri melainkan bekerja sama dengan guru-guru dan dari hubungan kerja sama tersebutlah mau tidak mau akan terjadi hubungan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

Saya kira begini seorang pendidik harus pandai menempatkan dirinya di dalam atau di luar siklus kependidikan termasuk untuk menjaga keutuhan hubungan antar sesama pendidik. Bahasa sederhananya bisa dikatakan semua tenaga pendidik itu saling membantu terhadap hal-hal yang dialami peserta didik termasuk didalamnya guru BK. Hubungan ini seperti suatu siklus yang dimana peserta didik memiliki masalah, lalu wali kelas menyampaikan kejanggalan yang didapatnya dari peserta didik kepada guru BK, kemudian guru BK berinisiatif memecahkan permasalahannya sendiri atau bekerjasama dengan guru-guru lain termasuk juga saya. Jadi hubungan sosial guru BK saya kira begitu. (Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Pernyataan kepala sekolah seirama dengan apa yang disampaikan oleh guru matematika yang mengatakan bahwa guru-guru BK disini mau bekerja sama dengan kami para guru-guru kelas dalam menangani permasalahan siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru matematika tersebut sebagai berikut :

Menurut saya hubungan sosial guru BK disini cukup baik, guru-guru BK disini mau bekerja sama dengan kami para guru-guru kelas menangani

permasalahan siswa, dan saya juga sering merepotkan mereka jika saya mengalami kesulitan yang ada hubungannya dengan siswa terhadap mata pelajaran yang saya ajarkan. (Sabtu 5 Mei 2018 Pukul 09:00 WIB diruangan Guru).

Kemudian siswi kelas Xadministrasi perkantoran mengatakan hal serupa dengan guru matematika bahwa hubungan sosial guru BK di sekolah menurutnya bagus karena guru BK pandai dalam tata cara bergaul dan mendekatkan diri dengan para siswa nya, hal ini sesuai dengan pernyataan siswi kelas Xadministrasi perkantoran sebagai berikut :

Menurut saya guru BK di sini cara pergaulanya bagus, mudah mendekatkan diri dengan para siswanya, ramah juga, tapi kalau sedang menghukum kami itu garangnya minta ampun, seperti kebakaran jengot karena cerewetnya. (Rabu 9 Mei 2018 Pukul 11:30 WIB dihalaman sekolah).

Guru BK dalam hal ini beranggapan bahwa untuk hubungan sosialnya disekolah beliau tidak begitu jelas dalam menafsirkannya dan beliau juga berdalih bahwasannya orang lain lah yang tahu bagaimana hubungan sosial nya karena jika beliau disuruh menilai tentunya hasilnya pasti kurang akurat, hal ini sesuai dengan pernyataan guru BK sebagai berikut :

Kalau hubungan sosial saya kira saya kurang akurat untuk menilai diri saya sendiri karena kan orang lain itu lebih mengetahui yang sebenarnya tentang diri kita jadi untuk hal ini anak-anak sering bilang saya itu guru yang gak bisa marah karena kata mereka itu ketika saya marah itu keliatan seperti sedang ketawa jadi seperti itu pendapat mereka, kalau hubungan saya dengan para guru-guru disini kami saling membantu, tolong-menolong baik itu dalam urusan anak atau pun urusan-urusan lain yang berkenaan dengan sekolah.(Senin 14 Mei 2018 Pukul 08:00 WIB di ruangan Guru).

Dari penjelasan kepala sekolah diatas kita dapat mengetahui bahwa hubungan sosial dari seorang guru BK itu memang seharusnya ada sebab seorang guru BK tentunya tidak bekerja sendiri melainkan bekerja sama dengan guru-guru dan dari hubungan kerja sama tersebutlah mau tidak mau akan terjadi hubungan sosial. Kemudian Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Zakaria

Nasution guru Matematika di SMK BM APIPSU Medan dapat diketahui bahwa menurutnya hubungan sosial guru BK di sekolah itu cukup baik terutama terhadapnya, sebab bapak Zakaria sering bekerja sama dengan guru BK apabila dia mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan siswa terhadap mata pelajaran yang dia bawakan. Selanjutnya wawancara dengan salah satu siswi kelas X Administrasi Perkantoran SMK BM APIPSU Medan yaitu Puja, dapat diketahui bahwa hubungan sosial guru BK di sekolah menurutnya bagus karena guru BK pandai dalam tata cara bergaul dan mendekatkan diri dengan para siswanya. Kemudian wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Fauziah yang beranggapan bahwa untuk hubungan sosialnya disekolah beliau tidak begitu jelas dalam menafsirkannya dan beliau juga berdalih bahwasannya orang lain lah yang tahu bagaimana hubungan sosialnya karena jika beliau disuruh menilai tentunya hasilnya pasti kurang akurat.

Selanjutnya masih dalam aspek yang sama peneliti kembali bertanya jika ada siswa yang secara tiba-tiba memiliki urusan mendadak pada saat bimbingan konseling sedang berlangsung bagaimana guru Bk menyikapinya, kemudian kepala sekolah beranggapan bahwa masalah ini berkaitan dengan sikap toleransi, beliau yakin bahwa guru BK di sekolah yang dipimpinnya pasti memiliki sikap yang demikian itu walau beliau belum pernah melihat secara langsung guru BK melakukannya hal ini hanya berlandaskan keyakinan, hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut :

Saya kira hal ini berkenaan dengan sikap toleransi guru BK, dan kalau berbicara soal toleransi saya yakin semua tenaga pendidik disini pasti memilikinya termasuk juga guru BK walaupun saya belum secara

langsung melihat guru BK disini melakukannya.(Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Berbeda dengan kepala sekolah guru matematika menyatakan bahwa menurut beliau sikap toleransi guru BK seperti ini, ia belum pernah melihatnya secara langsung, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

Kalau untuk kasus para siswa yang berkenaan dengan sikap toleransi guru BK seperti ini, saya belum pernah melihatnya secara langsung namun saya kira setiap manusia pasti memiliki rasa toleransi meskipun sedikit.(Sabtu 5 Mei 2018 Pukul 09:00 WIB diruangan Guru).

Dalam hal ini juga siswi kelas X administrasi perkantoran menyatakann bahwaguru BK di sini tidak membedakan antar siswa termasuk dirinya, selain itu dirinya juga termasuk minoritas disekolah ini karena agamanya Hindhu dan kebanyakan teman-temannya adalah orang-orang Islam tapi ia tidak pernah terlalu minder dengan teman-temannya sebab guru BK disekolah ini pandai menyeimbangkannya, hal ini sesuai dengan pernyataan siswi kelas X administrasi perkantoran tersebut sebagai berikut :

Untuk sikap toleransinya saya pikir untuk masalah yang ditanyakan saya belum pernah mengalaminya tapi menurut saya guru BK di sini tidak membedakan kami termasuk saya, saya kan termasuk minoritas disini karena agama saya Hindhu dan kebanyakan teman-teman saya adalah orang-orang islam tapi saya tidak pernah terlalu minder dengan merka sebab itu tadi guru BK disini pandai menyeimbangkannya dan juga tidak pernah membedakan saya dengan mereka.(Rabu 9 Mei 2018 Pukul 11:30 WIB dihalaman sekolah).

Kemudian dalam hal ini guru BK beranggapan lebih spesifik dari pertanyaan yang diajukan peneliti, hal ini sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

Kalau pada saat konseling si anak ada urusan yang sangat penting itu bisa kita pending dulu atau pun kita bisa lanjutkan via telfon, WA, atau aplikasi chat lainnya sekarang kan tidak hanya mendengarkan suara saja bahkan kita bisa video call jadi si anak tidak terlalu kaku dan saya pun bisa melihat secara langsung ekspresi wajahnya ketika mengutarakan masalahnya.(Senin 14 Mei 2018 Pukul 08:00 WIB diruangan Guru).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan mengenai sikap toleransi yang ada pada guru BK, beliau yakin bahwa guru BK di sekolah yang dipimpinnya pasti memiliki sikap yang demikian itu walau beliau belum pernah melihat secara langsung guru BK melakukannya hal ini hanya berlandaskan keyakinan. Kemudian untuk masalah toleransi guru BK pada saat melakukan konseling menurut bapak Zakaria beliau tidak begitu memperhatikan, tapi menurutnya pasti setiap manusia memiliki rasa toleransi terhadap manusia lainnya. Untuk masalah toleransi guru BK menurut Puja guru BK di sekolah ini tidak pernah membedakan dirinya dengan siswa lainnya meskipun Puja beragama Hindu dan sebagai agama minoritas di SMK BM APIPSU Medan. Selanjutnya dalam masalah toleransi ibu Fauziah beranggapan memiliki cara lain jika proses konseling tertunda karena ada urusan mendadak dari siswa, beliau akan memanfaatkan waktu diluar sekolah untuk melanjutkan proses konselingnya dengan siswa melalui media sosial.

Dalam menggali informasi mengenai salah satu indikator kompetensi kepribadian guru BK yaitu menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih berdasarkan pengamatan/observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung yang dimana di dalam catatan peneliti menuliskan bahwa sikap toleransi guru BK di sekolah amat patut di tiru karena perlakuan kepada setiap siswanya itu atas dasar hubungan guru dengan murid bukan berdasarkan agama atau hal tertentu.

Selanjutnya masih dalam aspek yang sama peneliti kembali bertanya apa yang guru BK lakukan terhadap potensi positif klien dan mengapa demikian, kemudian

dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepala sekolah beranggapan sebagai berikut :

Jika di tanya mengenai potensi peserta didik tentunya saya pikir itu tidak hanya tugas guru BK tapi juga tugas kami sebab apa, jika sesuatu itu dikerjakan bersama-sama itu bisa menghasilkan sesuatu yang lebih besar termasuk juga potensi positif yang dimiliki peserta didik tentunya kami berupaya untuk dapat membantu semaksimal mungkin mengembangkan potensi tersebut. (Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Hampir sama dengan kepala sekolah, guru matematika beranggapan bahwa guru BK akan melakukan hal yang terbaik terhadap siswa nya melalui ilmu konseling yang dimilikinya dan terkadang para guru mata pelajaran yang lain juga sering dilibatkan, hal ini sesuai dengan pernyataan guru matematika tersebut sebagai berikut :

Untuk potensi positif peserta didik saya rasa guru BK akan melakukan hal yang terbaik demi mengarahkan potensi positif anak tersebut kearah yang sesuai dengan ilmu konseling yang dimilikinya tentunya dan saya juga pernah melihat guru BK melakukan diskusi dengan kepala sekolah yang kemudian kami para guru-guru kelas juga terkadang dilibatkan dalam diskusi tersebut. (Sabtu 12 Mei 2018 Pukul 09:30 diruangan Guru).

Kemudian dalam masalah ini siswi kelas X administrasi perkantoran beranggapan berbeda dari informan sebelumnya, ia menyampaikan pernyataan sebagai berikut :

Kalau masalah potensi positif menurut saya guru BK kurang terlibat dengan kemampuan kami, guru BK jarang memberikan masukan kepada kami mengenai potensi kami, kami tidak pernah di tes mengenai bakat minat kami dan kami juga tidak pernah ditanya apa potensi kami jadi saya kira untuk hal ini guru BK kurang memperhatikan potensi kami itu apa. (Rabu 9 Mei 2018 Pukul 11:30 WIB dihalaman sekolah).

Berbedan dengan siswi kelas X administrasi perkantoran, guru BK menjelaskan bahwa untuk masalah potensi siswa guru BK menyikapinya dengan

bentuk dukungan yang berupa masukan dan juga nasehat terhadap siswanya, hal ini dapat dilihat melalui pernyataan guru BK sebagai berikut :

Masalah potensi positif siswa menurut saya secara pribadi dalam menyikapinya jika ada siswa yang berbakat dalam hal ilmu itu akan saya beri masukan bahwa kamu itu harus lanjut kuliah untuk lebih matang terjun ke dunia kerja namun jika dalam segi finansial dia tidak mampu saya juga menganjurkannya untuk kuliah meskipun di swasta karena kan di swasta bisa sambil kerja juga kan jadi sembari kita mengasah kemampuan kita juga bisa mengaplikasikannya di dunia kerja. (Senin 14 Mei 2018 Pukul 08:00 WIB diruangan Guru).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa dalam mengiringi perkembangan potensi baik yang ada pada peserta didik tentunya harus diiringi pula dengan para oknumnya yang bekerjasama dengan baik, dengan begitu potensi positif yang ada pada peserta didik akan terarah dan tentunya akan sesuai dengan perkembangannya. Selanjutnya menurut bapak Zakaria ketika peneliti bertanya apa yang dilakukan guru BK terhadap potensi positif yang dimiliki siswa, pastinya guru BK akan melakukan hal yang terbaik terhadap siswanya melalui ilmu konseling yang dimilikinya dan terkadang para guru juga sering dilibatkan dalam hal ini. Untuk masalah potensi positif yang dimiliki para siswa Smk Bm Apipsu Medan menurut Puja, ia merasa kurang puas dengan hal ini dikarenakan guru BK kurang memperhatikan apa yang para siswanya inginkan serta kurang terlibat dengan kemampuan yang ada pada para siswanya. Kemudian untuk masalah potensi siswa guru BK menyikapinya dengan bentuk dukungan yang berupa masukan dan juga nasehat terhadap siswanya.

Selanjutnya masih dalam aspek yang sama peneliti kembali bertanya bagaimana guru BK menyikapi permasalahan klien yang mengguncang mentalnya, dalam hal ini kepala sekolah menyampaikan pernyataannya sebagai berikut :

Kalau bicara mengenai masalah peserta didik yang mengguncang mentalnya terus terang saya rasa permasalahan peserta didik sampai saat ini belum ada dalam kategori sefatal itu, tapi saya tidak tahu juga jika guru BK menyembunyikan hal ini dari saya. (Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Sama seperti kepala sekolah, guru matematika juga beranggapan bahwa permasalahan peserta didik yang sampai mengguncang mentalnya belum pernah terjadi dan belum ditemukan disekolah ini, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

Mengenai permasalahan peserta didik yang sampai mengguncang kejiwaan atau mentalnya saya rasa hal ini belum pernah terjadi dan belum ditemukan disekolah ini selama saya mengajar disini. (Sabtu 12 Mei 2018 Pukul 09:30 diruangan Guru).

Kemudian siswi kelas X administrasi perkantoran beranggapan sama seperti kepala sekolah dan guru matematika, dan hal ini dapat dilihat dalam pernyataannya sebagai berikut :

Kalau ditanya masalah seperti itu sampai mental atau kejiwaan terganggu saya tidak pernah mengalami masalah sampai seperti itu, tapi saya juga tidak tahu apakah teman-teman saya mengalaminya. (Rabu 9 Mei 2018 Pukul 11:30 WIB dihalaman sekolah).

Dalam hal yang sama ditanyakan kepada guru BK, ia memiliki jawaban tersendiri dan dalam hal ini dapat dilihat dari pernyataannya sebagai berikut :

Kalau masalah siswa yang sampai membuatnya terganggu mentalnya atau kejiwaannya saya kira untuk sampai sekarang ini belum pernah terjadi tapi pernah ada dulu permasalahan siswa yang orang tuanya broken home, untung nya si anak ini langsung bercerita dengan saya jadi sebelum trauma nya semakin parah saya terus memantaunya di sekolah dan juga saya sering berkomunikasi dengan nya via telepon jika ia dirumah, dan dari sini lah saya sering memberinya masukan-masukan sehingga dia tidak berlarut-larut dengan keadaan yang sedang menimpanya. (Senin 14 Mei 2018 Pukul 08:00 WIB diruangan Guru).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa ketika peneliti menanyakan tentang peristiwa yang dimana peserta didik mengalaminya

hingga mengguncang mentalnya kepala sekolah menyampaikan bahwa beliau tidak pernah menjumpai permasalahan sefatal itu dan kepala sekolah juga menambahkan bahwa dia tidak menutup kemungkinan bahwa guru BK menyembunyikan hal itu dari nya. Selanjutnya menurut bapak Zakaria belum ditemukan masalah yang ada pada siswa di Smk Bm Apipsu Medan ini yang sampai mengguncang mentalnya. Kemudian untuk permasalahan yang sampai mengguncang mentalnya atau bahkan kejiwaan, Puja beranggapan bahwa ia belum pernah mengalami hal tersebut namun ia tidak menutup kemungkinan hal itu terjadi pada teman-temannya. Selanjutnya untuk permasalahan siswa yang mengguncang mental siswanya ibu Fauziah beranggapan belum pernah ada kejadian atau peristiwa yang dialami siswa di sekolah ini yang sampai mengguncang mental dan kejiwaannya.

3. Menunjukkan Integritas Dan Stabilitas Kepribadian Yang Kuat.

Selanjutnya peneliti mendeskripsikan temuan khusus yang berkenaan dengan kompetensi kepribadian menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, siswa kelas X Administrasi Perkantoran, dan guru BK. Dalam bahasan ini peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang ada di dalam diri guru BK yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan guru lainnya dilingkungan sekolah, kemudian kepala sekolah beranggapan sebagai berikut :

Saya kira begini kelebihan guru BK itu ketika menangani kasus dari siswa karena seorang siswa ketika punya masalah atau pun rahasia biasanya mereka jarang melapor ke guru wali kelas tapi langsung membicarakannya ke guru BK kenapa karena guru BK itu pasti bisa menyimpan rahasia walaupun ada kalanya permasalahan siswa yang sifat nya rahasia tadi harus di beritahukan atau di informasikan kepada

pihak-pihak terkait dalam sekolah ini demi penyelesaian permasalahan si anak tadi. (Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Berbeda dengan kepala sekolah, guru agama beranggapan bahwa guru BK memiliki nilai lebih dalam hal kedisiplinan dan kedekatan secara personal dengan para peserta didik, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

Kalau masalah nilai lebih guru BK saya rasa jika dibandingkan dengan saya guru BK disini memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi dan dia mampu lebih dekat secara personal dengan anak-anak saya kira begitu. (Kamis 19 April 2018 Pukul 10:30 WIB diruangan Guru).

Menanggapi hal tersebut siswi kelas X administrasi perkantoran beranggapan hampir sama dengan guru agama, yang dimana menurut siswi kelas X administrasi perkantoran tersebut guru BK mampu lebih dekat secara personal dengan para siswa nya, hal ini sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

Menurut saya nilai lebih yang dimiliki guru BK disini itu mereka mampu lebih dekat dengan siswa/i disini dibanding dengan guru-guru lain namun terkadang saya merasa kesal ketika guru BK menyindir masalah yang sedang saya alami kepada teman-teman di kelas saya meskipun mereka tidak tahu bahwa guru BK itu sedang menyindir saya. (Kamis 7 Juni 2018 Pukul 10:30 WIB diruangan kelas X Administrasi Perkantoran).

Dalam pertanyaan yang samaguru BK terlihat merendahkan dirinya ketika peneliti menanyakan nilai lebih dalam dirinya, hal ini dapat diketahui melalui pernyataan beliau sebagai berikut :

Menurut saya pribadi sepertinya tidak ada nilai lebih dari saya dari pada guru-guru lain, saya di sini cuma anak bawang sebab masih banyak senioran saya disini, saya bicara seperti ini karena saya masih baru di sini di sekolah ini paling baru dua tahun jadi saya rasa saya belum punya nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lain disini. (Kamis 17 Mei 2018 Pukul 08:30 WIB diruangan Guru).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa menurut beliau kelebihan yang dimiliki guru BK itu terlihat ketika guru BK menangani kasus atau permasalahan siswa nya sebab ketika siswa memiliki

masalah mereka jarang mau membaginya dengan guru kelas atau wali kelas, dan kepala sekolah juga beranggapan bahwa siswanya cenderung lebih suka membagi masalahnya dengan guru BK sebab guru BK itu menyimpan rahasia mereka. Selanjutnya menurut bapak Akhir nilai lebih yang dimiliki oleh guru Bk disini adalah tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi dan juga guru BK disini mampu untuk lebih dekat dengan para peserta didik nya. Kemudian wawancara dengan salah satu siswi kelas X Administrasi Perkantoran yaitu Putri, menurutnya guru BK di sekolah nya sangat pandai dalam pendekatan terhadap siswanya dibanding dengan guru-guru lain di sekolah nya, namun terkadang ia merasa kesal ketika guru BK menyindir masalah yang sedang ia alami kepada teman-teman di kelas meskipun mereka tidak tahu bahwa guru BK itu sedang menyindirnya. Selanjutnya ketika peneliti menanyakan nilai lebih yang dimiliki oleh guru BK terlihat sekali guru BK yaitu ibu Fauziah merendahkan diri nya ketika di tanya pasal penilaiannya mengenai hal-hal yang dianggap lebih unggul terhadap diri nya dibandingkan guru lain di sekolah nya.

Selanjutnya masih dalam aspek yang sama peneliti kembali bertanya jika ada klien yang menghadapi permasalahan yang membuat ia menangis bagaimana guru BK menyikapinya, kemudian kepala sekolah dalam menanggapi pertanyaan peneliti tersebut menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

Kalau ditanya mengenai guru BK melakukan konseling saya kira begini, pada saat guru BK melakukan konseling demi di dapat nya informasi-informasi atau agar proses konseling berjalan terbuka hal ini harus dilakukan dengan cara empat mata antara peserta didik yang mengalami masalah dengan guru BK, maka dari itu saya untuk secara mendetail tidak tahu pasti bagaimana proses konseling itu berlangsung mungkin hal ini lebih baik ditanyakan langsung kepada guru BK. (Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Seirama dengan pernyataan kepala sekolah guru agama beranggapan bahwa ia pernah melihat suatu kejadian proses konseling yang diman peserta didik terlihat oleh beliau sedang menangis, dan hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

Masalah seperti ini saya pernah melihat pada saat beliau sedang melakukan konseling dengan anak didik nya yang terlihat oleh saya saat itu anak itu sedang menangis kemudian ada sesuatu reaksi yang dilakukan oleh guru BK dengan mengelus-elus pundak dari anak tersebut diiringi dengan kata-kata yang diucapkan guru BK yang tidak bisa sayang dengar secara jelas tapi saya rasa ucapan itu merupakan suport untuk anak tersebut.(Kamis 19 April 2018 Pukul 10:30 WIB diruangan Guru).

Berbeda dengan siswi kelas X administrasi perkantoran yang menyatakan pernyataannya sebagai berikut :

Kalau ditanya mengenai masalah menangis pada saat sedang konseling dengan guru BK saya belum pernah menangis ketika sedang konseling dengan guru BK disini baik itu dengan Bu Fauziah atau pun Bu Destri.(Kamis 7 Juni 2018 Pukul 10:30 WIB diruangan kelas X Administrasi Perkantoran).

Dalam hal ini guru BK menjelaskan pernyataannya ketika peneliti menanyakan masalah yang sama dengan para informan yang lain dan guru BK beranggapan sebagai berikut :

Pernah ada beberapa murid yang saya tangani permasalahannya melalui konseling yang dimana pada proses konseling sedang berlangsung tiba-tiba murid ini menangis cara saya menyikapinya adalah saya mencoba menenangkan dirinya dan berusaha memahami apa yang sedang dia rasakan tentunya kemudian saya berikan masukan berupa nasihat berkenaan dengan permasalahannya seperti itu.(Kamis 17 Mei 2018 Pukul 08:30 WIB diruangan Guru).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui untuk masalah konseling yang dilakukan oleh guru BK kepala sekolah beranggapan beliau kurang tahu sebab proses konseling itu sifatnya rahasia jadi beliau kurang

memperhatikan proses konseling dan bagaimana guru BK menyikapi ketika ditengah proses konseling siswa nya menangis. Kemudian dalam hal ini yang dimana pada saat ditengah proses konseling siswa tiba-tiba menangis menurut bapak Akhir, ia pernah beberapa kali melihat kejadian seperti ini dan tindakan guru BK yang di lihat nya adalah mengelus-elus bahu siswanya sembari melontarkan kata-kata bujukan dan juga nasehat. Selanjutnya menurut pernyataan Putri, ia belum pernah mengalami hal seperti itu sehingga ia tidak mengetahui sikap apa yang yang akan dilakukan oleh guru BK. Kemudian dalam hal yang sama yaitu proses konseling yang dimana ditengah-tengah proses berlangsung peserta didik menangis karena permasalahan yang dihadapinya ibu Fauziah menyikapinya dengan dengan cara menenangkan anak tersebut dan mencoba memahami apa yang sedang dirasakan oleh anak tersebut selanjutnya memberikan masukan dalam bentuk nasehat terhadap permasalahan yang sedang dialami anak didiknya

Selanjutnya masih dalam aspek yang sama peneliti kembali bertanya mengenai sikap-sikap apa saja yang guru BK terapkan pada saat melakukan konseling disekolah, kemudian menanggapi pertanyaan peneliti ini kepala sekolah menyampaikan pernyataannya sebagai berikut :

Sikap-sikap guru BK pada saat melakukan konseling seperti yang saya bilang tadi saya tidak tahu secara mendetail bagaimana proses konseling yang dilakukan oleh guru BK namun yang saya tahu guru BK itu memiliki sikap kejujuran bagus, disiplin juga bagus datang awal waktu pulang tepat waktu pokoknya bagus lah kalau untuk guru BK disekolah ini.(Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Hampir sma dengan pendapat kepala sekolah, guru agama menambahkan bahwa terkadang guru BK juga sukarela membantu guru-guru lain, hal ini sesuai dengan pernyataan guru agama sebagai berikut :

Bicara soal sikap-sikap secara rinci dalam konseling yang dilakukan guru BK disini salah satu nya mungkin tadi yang saya jelaskan tadi pada saat beliau menangani anak didik nya yang sedang menangis beliau menyikapinya dengan respon baik, lalu diluar itu beliau juga punya tingkat disiplin yang cukup tinggi sebab beliau hadir kesekolah itu diawal waktu dan pulang nya pun sesuai dengan jam nya bahkan terkadang beliau juga sukarela membantu guru-guru lain.(Senin 30 April 2018 Pukul 09:00 WIB diruangan Guru).

Seirama dengan pernyataan guru agama, siswi kelas X administrasi perkantoran lebih menspesifikasikan pendapatnya melalui pernyataan sebagai berikut :

Soal sikap menurut saya Bu Fauziah itu orangnya memiliki sikap disiplin, tegas, peduli kalau Bu Destri sikapnya yng lebih dominan itu hanya tegas saja menurut saya.(Kamis 7 Juni 2018 Pukul 10:30 WIB diruangan kelas X Administrasi Perkantoran).

Lain hal nya dengan para informan yang lain, guru BK beranggapan bahwa sikap yang diterapkan olehnya sama seperti kebanyakan oleh guru BK, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

Sikap-sikap yang saya terapkan pada saat melakukan konseling saya rasa itu sama seperti kebanyakan guru BK memberikan pelayanan konseling terhadap para siswa nya, saya kira itu tergantung dengan permasalahan siswa juga.(Kamis 17 Mei 2018 Pukul 08:30 WIB diruangan Guru).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa untuk sikap-sikap yang diterapkan guru BK dalam proses konseling kepala sekolah beranggapan sama seperti sebelumnya beliau tidak tahu mengenai sikap-sikap apa saja yang diterapkan pada saat konseling berlangsung yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah namun menurut beliau sikap di luar dari proses konseling yang dimiliki oleh guru BK itu seperti memiliki sikap jujur dan kedisiplinan yang

tinggi. Selanjutnya bapak Akhir mengungkapkan prihal yang sama dengan penjelasan sebelumnya yaitu sikap seperti mengelus bahu siswa yang sedang menangis kemudian diiringi dengan mengutarakan kata-kata dalam bentuk nasehat, namun beliau juga menambahkan sikap yang dimiliki oleh guru BK diluar dari pada proses bimbingan dan konseling adalah tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi dan rasa iba nya juga begitu baik. Kemudian menurut Putri Ibu Fauziah memiliki sikap disiplin, tegas, dan peduli kemudian untuk Ibu Destri sikapnya lebih dominan dalam ketegasan. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ibu Fauziah untuk sikap-sikap yang diterapkannya ketika sedang melakukan konseling adalah sama seperti guru BK pada umumnya menyikapinya atau mengambil suatu tindakan sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada si anak.

Selanjutnya masih dalam aspek yang sama peneliti kembali bertanya jika guru BK melakukan kesalahan dalam hal tertentu apakah guru BK mau mengakui kesalahan itu dan mengapa demikian, kemudian dalam hal ini kepala sekolah menanggapi pertanyaan peneliti dengan pernyataan sebagai berikut :

Saya kira begini, setiap individu pasti pernah melakukan kesalahan termasuk juga guru BK dan setahu saya guru BK disini belum pernah melakukan kesalahan yang fatal yang sampai mencoreng nama baik sekolah atau guru-guru disini, kalau melakukan kesalahan yang ringan saya kira itu hal yang wajar dan bisa dimaklumi tanpa dia mengakuinya pun saya kira guru-guru disini jika paham dengan keadaan begitu. (Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Pernyataan yang hampir sama dengan kepala sekolah juga disampaikan oleh guru agama, hal ini dapat dilihat dari pernyataan beliau sebagai berikut :

Bicara mengenai kesalahan saya rasa hal ini wajar terjadi namanya juga manusia tapi selama saya mengajar disini saya belum pernah melihat ataupun mendengar guru BK disini melakukan kesalahan yang fatal. (Senin 30 April 2018 Pukul 09:00 WIB diruangan Guru).

Lain dengan pendapat guru agama, siswi kelas X administrasi perkantoran mengatakan ketidaktahuannya dalam hal kesalahan guru BK, sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

Kalau masalah kesalahan saya kurang tahu mengenai itu setahu saya guru BK disini tidak pernah melakukan kesalahan besar.(Kamis 7 Juni 2018 Pukul 10:30 WIB diruangan kelas X Administrasi Perkantoran).

Kemudian guru BK menyampaikan pernyataan bahwa jika beliau melakukan kesalahan pasti beliau terlebih dahulu meminta maaf, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

Jika ditanya soal kesalahan kalau saya pribadi yang berbuat kesalahan saya akan terlebih dahulu meminta maaf sebelum saya di tegur sebab yang nama nya seorang guru itu adalah panutan jadi sebelum di tiru saya terlebih dahulu meminta maaf.(Kamis 17 Mei 2018 Pukul 08:30 WIB diruangan Guru).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah untuk masalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru BK kepala sekolah beranggapan bahwa setiap manusia pasti mempunyai kesalahan tanpa terkecuali itu juga guru BK namun menurut beliau guru Bk disini belum pernah melakukan kesalahan-kesalahan yang fatal yang sampai mencoreng nama baik sekolah atau guru dan untuk kesalahan-kesalahan kecil menurut kepala sekolah mungkin hal itu mudah untuk dimaklumi. Kemudian bapak Akhir beranggapan hal itu sangatlah wajar dilakukan oleh guru BK sebab guru BK juga manusia dan beliau juga menambahkan bahwa untuk kesalahan fatal menurutnya hal itu belum pernah dilakukan oleh guru BK di sekolah ini. Selanjutnya Putri beranggapan sangat sederhana, ia mengungkapkan bahwa ia tidak tahu-menahu tentang kesalahan –kesalahan yang pernah dilakukan

oleh guru BK setahu nya guru BK di sekolahnya tidak pernah melakukan kesalahan. Kemudian ibu Fauziah beranggapan ketika beliau melakukan kesalahan yang di sengaja beliau akan terlebih dahulu meminta maaf sekalipun itu terhadap siswa nya.

Dalam menggali informasi mengenai salah satu indikator kompetensi kepribadian guru BK yaitu menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berdasarkan pengamatan/observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung fakta di lapangan mengatakan bahwa dalam hal ini guru BK khususnya ibu Fauziah kerap kali membocorkan permasalahan siswa yang dapat dikategorikan rahasia secara terang-terangan di ruang guru dan menganggapnya hanya sebagai guyonan atau candaan semata dan ini menunjukkan tidak adanya stabilitas dalam diri guru BK dalam hal ini. Namun di samping hal ini peneliti menemukan bahwa guru BK di SMK BM APIPSU Medan memiliki rasa kepedulian yang tinggi hal ini di buktikan dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti berdasarkan peristiwa yang sebenarnya.



Gambar 8: Guru BK sedang menangani siswi yang sedang pingsan

Terlihat pada gambar di atas guru BK sedang menangani siswa yang sedang pingsan dikarenakan tidak sarapan dan guru BK dengan rasa kepeduliaanya memberikan penanganan agar siswa tersebut sadar.

4. Menampilkan Kinerja Berkualitas Tinggi.

Selanjutnya peneliti mendeskripsikan temuan khusus yang berkenaan dengan kompetensi kepribadian menampilkan kinerja berkualitas tinggi melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, siswi kelas XI Akuntansi, dan guru BK. Dalam bahasan ini peneliti menanyakan hal tentang pernah tidak guru BK menangani permasalahan siswa namun tidak terselesaikan dan mengapa demikian, kemudian peneliti menemukan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan pernyataannya sebagai berikut :

Saya kira begini kalau untuk masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan oleh guru BK, itu guru BK setahu saya mengambil inisiatif untuk berdiskusi dengan saya atau pihak terkait dalam masalah yang dialami oleh siswa disini, jadi saya kira belum pernah ada masalah yang tidak dapat terselesaikan. (Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Kemudian dalam hal ini guru agama mengatakan bahwa pertanyaan peneliti kurang tepat, dan hal ini dapat dilihat melalui pernyataan beliau sebagai berikut :

Jika dikatakan gagal saya rasa itu kurang tepat, yang saya tahu jika perlakuan pertama dilakukan terhadap masalah anak tidak berhasil tentunya guru BK di sini akan berusaha mencari jalan keluar yang lain. (Senin 30 April 2018 Pukul 09:00 WIB diruangan Guru).

Lain hal nya dengan siswi kelas XI akuntansi yang mengatakan bahwa menurutnya guru BK pernah gagal dalam melakukan konseling, hal ini dapat dilihat dari pernyataannya sebagai berikut :

Menurut saya guru BK di sini pernah gagal dalam melakukan konseling khususnya terhadap saya, saya pernah melakukan konseling dengan guru BK yaitu Ibu Fauziah namun sampai sekarang belum menemukan solusi dari permasalahan saya dan saya rasa ibu Fauziah

tidak peduli lagi dengan masalah yang saya alami.(Selasa 5 Juni 2018 Pukul 14:00 WIB diruangan kelas XI Akuntansi).

Berbeda dengan pendapat siswi kelas XI akuntansi, guru BK mengatakan bahwa beliau tidak pernah gagal dalam menangani masalah siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

Seingat saya, saya belum pernah gagal menangani masalah siswa hal ini juga tak terlepas dari partisipasi kepala sekolah dan guru-guru lain di sekolah ini dalam menangani permasalahan para siswa.(Rabu 23 Mei 2018 Pukul 10:05 WIB diruangan Guru).

Dari wawancara dengan kepala sekolah diatas dapat diketahui bahwa setiap masalah yang dialami oleh siswa dapat terselesaikan oleh guru BK dan menurut kepala sekolah jika guru BK tidak mampu atau membutuhkan bantuan guru BK berinisiatif untuk mendiskusikan masalah anak tersebut dengan kepala sekolah atau pihak-pihak yang terkait. Selanjutnya wawancara dengan guru agama mengenai pembahasan yang peneliti ajukan pasal guru BK yang gagal dalam menjalankan tugasnya untuk membantu menyelesaikan masalah siswa dan beliau beranggapan kurang setuju jika kalimat yang diajukan peneliti itu adalah gagal sebab menurutnya masih ada cara lain jika perlakuan pertama tidak dapat memecahkan masalah siswa jadi menurut beliau kurang sependapat dengan pertanyaan peneliti. Kemudian wawancara dengan siswi dari Smk Bm Apipsu Medan yaitu Sinta yang beranggapan bahwa menurutnya guru BK pernah gagal dalam melakukan konseling terkhusus untuk dirinya, Sinta beranggapan bahwa beberapa masalah yang dialaminya tidak mendapatkan solusi atau jalan keluar. Kemudian menurut Ibu Destri beliau belum pernah gagal dalam menangani masalah siswa sebab jika terbentur beliau selalu melibatkan kepala sekolah dan guru-guru lain.

Selanjutnya masih dalam aspek yang sama peneliti kembali bertanya kinerja apa yang dilakukan guru BK yang dinggap paling berhasil, kemudian kepala sekolah mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut :

kinerja guru BK disini saya rasa bisa dikatakan is the best lah kalau menurut saya sebab apa, guru BK di sini itu seperti yang saya katakan sebelumnya jika dia tidak bisa menyelesaikan nya sendiri dia selalu mengajak kami terutama saya untuk mendiskusikan hal apa yang akan di terapkan kepada si anak yang bermasalah tadi dan langkah seperti ini lah yang saya sukai dari guru BK disini. Kalau bicara kinerja guru BK yang dianggap paling berhasil itu seperti apa, kalau saya tidak salah ingat itu pernah ada masalah siswa yang orang tua nya broken home dan guru BK disini itu langsung sigap, tanggap ketika si anak tersebut membagikan masalahnya melalui cerita dan akhirnya si anak terhindar dari depresi saya kira begitu.(Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Hampir sama dengan pernyataan kepala sekolah, guru agama mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut :

Kinerja guru BK di sini saya kira baik, dan untuk kinerja yang dianggap paling berhasil kalau tidak salah itu ketika kasus siswa yang orang tua nya broken home dalam kasus ini guru BK sangat berperan aktif bahkan sampai ikut memantau perkembangannya dirumah anak tersebut.(Senin 30 April 2018 Pukul 09:00 WIB diruangan Guru).

Berbeda dengan kepala sekolah dan guru agama, siswi kelas XI akuntansi mengatakan kinerja guru BK dinilai kurang baik, hal ini sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

Masalah kinerja guru BK di sini menurut saya kurang baik sebab permasalahan yang saya alami terkadang putus ditengah jalan tanpa solusi. Kalau keprofesionalan guru BK saya rasa guru BK di sini kurang profesional sebab saya pernah datang ke guru BK untuk melakukan konseling namun guru BK tidak merespon dengan malah asyik bermain handphone.(Selasa 5 Juni 2018 Pukul 14:00 WIB diruangan kelas XI Akuntansi).

Kemudian menanggapi hal ini guru BK mengatakan bahwa beliau akan selalu memberikan kinerja terbaiknya, hal ini sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

Kalau untuk kinerja saya rasa saya akan selalu memberikan kinerja terbaik saya untuk sekolah, dan untuk kinerja yang dianggap paling berhasil bagi saya itu adalah pada saat menangani kasus salah satu anak di sekolah ini yang dimana masalah anak tersebut adalah masalah orang tua nya yang broken home dan si anak ini bercerita kepada saya lalu kemudian langsung saya ambil tindakan dan mendiskusikannya dengan kepala sekolah. (Rabu 23 Mei 2018 Pukul 10:05 WIB diruangan Guru).

Dari wawancara dengan kepala sekolah diatas dapat diketahui bahwa dalam bahasan mengenai kinerja guru BK, kepala sekolah beranggapan bahwa guru BK di sekolah nya termasuk dalam kategori terbaik di karenakan kepala sekolah menyukai langkah yang di tempuh oleh guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa yang juga melibatkan beliau. Lalu, kepala sekolah juga mengatakan kinerja yang dianggap paling berhasil yang dilakukan oleh guru BK disekolahnya ini adalah ketika guru BK menangani masalah siswa yang mengalami masalah broken home menurut kepala sekolah dalam menanggapi masalah tersebut guru BK sigap dan tanggap pada saat si anak yang bermasalah tersebut membagikan masalahnya kepada guru BK sehingga melalui penanganan yang cepat si anak terhindar dari hal-hal yang dikhawatirkan. Selanjutnya kinerja guru BK yang dianggap paling berhasil bapak Akhir beranggapan pada kasus yang sama seperti yang disampaikan kepala sekolah sebelumnya yaitu kasus broken home yang dialami salah satu siswa. Kemudian Shinta beranggapan bahwa menurutnya kinerja guru BK kurang baik sebab permasalahan yang dialaminya kerap kali tidak berujung. Lalu, untuk keprofesionalan guru BK Sinta beranggapan bahwa guru BK di sekolahnya kurang profesional menurutnya pernyataannya ia kecewa dengan guru BK dikarenakan pada saat ia ingin melakukan konseling guru BK tidak merespon dan malah sibuk bermain handphone. Selanjutnya bahasan mengenai kinerja ibu Destri beranggapan selalu berusaha memberikan yang

terbaik untuk sekolah, dan diantara kinerja yang dianggapnya paling berhasil adalah pada saat menangani permasalahan siswa yang broken home dikarenakan beliau sigap serta tanggap dalam hal ini dan juga mendiskusikan hal ini dengan kepala sekolah dan untuk masalah keprofesionalan menurutnya beliau belum bisa dikatakan profesioanal dikarenakan minim pengalamannya dan baginya tidak ada prilaku yang terlalu ditonjolkan untuk menunjang kinerjanya.

Selanjutnya masih dalam aspek yang sama peneliti kembali bertanya apakah guru BK selalu memperhitungkan penampilan fisik dan mengapa demikian, kemudian kepala sekoalah dalam menanggapi pertanyaan peneliti beliau menyampaikan pernyataannya sebagai berikut :

Masalah penampilan saya rasa guru BK dini itu selalu menjaga penampilan mereka karena itu menurut saya seperti daya tarik mereka untuk lebih dekat dengan anak-anak.(Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB diruangan Kepala Sekolah).

Berbeda dengan pendapat kepala sekolah, guru agama menyampaikan bahwa penampilan guru BK tidak terlalu mencolok, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

Untuk penampilan guru BK disini menurut saya tidak terlalu mencolok hanya seperti biasa saja.(Senin 30 April 2018 Pukul 09:00 WIB diruangan Guru).

Sama hal nya dengan pendapat guru agama, siswi kelas XI akuntansi beranggapan bahwa penampilan guru BK justru kurang menarik, hal ini sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

Kalau penampilan guru BK di sini saya pikir kurang menarik, pakaiannya kurang menarik juga, tapi jika guru BK di sini sedikit menebalkan make up nya saya kira itu baru menarik.(Selasa 5 Juni 2018 Pukul 14:00 WIB diruangan kelas XI Akuntansi).

Berbeda dengan siswi kelas XI akuntansi, guru BK beranggapan bahwa beliau selalu menjaga penampilan fisiknya, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

Kalau masalah penampilan tentunya saya pasti menjaga penampilan saya sebab penampilan juga merupakan kunci untuk lebih dekat dengan para siswa karena ketika itu juga mereka akan merasa nyaman dengan kehadiran saya. (Rabu 23 Mei 2018 Pukul 10:05 WIB diruangan Guru).

Dari wawancara dengan kepala sekolah diatas dapat diketahui bahwa menurut kepala sekolah ketika ditanyai pasal penampilan fisik guru BK beliau beranggapan bahwa guru BK di sekolahnya itu selalu menjaga penampilan sebab hal ini merupakan salah satu daya tarik untuk lebih dekat dengan siswa. Kemudian berbicara pasal penampilan bapak Akhir berpendapat bahwa penampilan guru BK di sini kurang begitu mencolok hanya seperti guru BK pada umumnya. Setelah itu untuk bahasan mengenai penampilan guru BK Sinta beranggapan penampilan guru BK di sini kurang menarik dan akan lebih menarik jika guru BK lebih sedikit menebalkan make up nya. Kemudian untuk bahasan penampilan guru BK mengungkapkan selalu menjaga penampilan dan alasannya yaitu untuk bisa lebih dekat dengan anak didiknya agar mereka merasa nyaman.

Selanjutnya masih dalam aspek yang sama peneliti kembali bertanya apakah bapak/ibu merasa puas dengan kinerja guru BK disekolah dan mengapa demikian, kemudian kepala sekolah dalam menanggapi hal ini mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut :

Kalau di tanya masalah puas atau tidak terhadap kinerja guru BK disini saya rasa saya cukup puas sebab hanya sedikit laporan yang sifatnya negatif terhadap mereka. (Senin 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB di ruangan Kepala Sekolah).

Sama dengan kepala sekolah, guru agama juga mengungkapkan kepuasannya atas kinerja guru BK, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

Jika di tanya puas atau tidak saya kira karena loyalitas beliau terhadap sekolah dan juga hubungan sosial nya kepada kami para guru juga baik saya kira saya puas dengan kinerja beliau.(Senin 30 April 2018 Pukul 09:00 WIB diruangan Guru).

Begitu pula dengan siswi kelas XI akuntansi yang juga menyatakan kepuasannya terhadap kinerja guru BK, hal ini sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

Kalau masalah pelayanan yang diberikan guru BK terutama Ibu Destri menurut saya, saya puas sebab Ibu Destri di sini mau melanjutkan konseling di rumah melalui WA.(Selasa 5 Juni 2018 Pukul 14:00 WIB diruangan kelas XI Akuntansi).

Dalam hal ini peneliti menemukan melalui pernyataan guru BK yang menyatakan bahwa beliau belum cukup puas dengan kinerja nya, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

Bicara pasal kepuasan menurut saya, saya merasa belum cukup puas dengan kinerja sebab yang nama nya manusia itu kan tidak ada puasnya.(Rabu 23 Mei 2018 Pukul 10:05 WIB diruangan Guru).

Dari wawancara dengan kepala sekolah diatas dapat diketahui bahwa ketika peneliti menanyakan masalah kepuasan kepala sekolah dari kinerja guru BK dan beliau beranggapan cukup puas sebab sedikitnya laporan yang sifatnya negatif yang diterima beliau dan ketika peneliti menanyakan kembali perihal laporan negatif yang diterima beliau, beliau menjawab hal itu bentuk nya privasi jadi saya tidak bisa begitu banyak berkomentar dalam hal ini. Selanjutnya untuk bahasan mengenai kepuasan beliau terhadap kinerja guru BK bapak Akhir menjawab karena loyalitas guru BK disini kemudian hubungan sosial yang baik beliau merasa cukup puas dengan kinerja guru BK. Kemudian untuk bahasan pelayanan yang diberikan guru BK yaitu Ibu Destri, Sinta beranggapan cukup puas

dikarenakan guru BK mau meluangkan waktunya diluar jam sekolah. Selanjutnya untuk bahasan kepuasan terhadap kinerjanya ibu Destri beranggapan bahwa beliau merasa belum cukup puas sebab menurutnya manusia itu tidak akan pernah puas akan sesuatu hal.

Dalam menggali informasi mengenai salah satu indikator kompetensi kepribadian guru BK yaitu menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan yang dilakukan peneliti, menurut peneliti guru BK dinilai kurang memahami ilmu konseling pasalnya hal ini juga dilatarbelakangi oleh pendidikan dari guru BK terutama ibu Fauziah yang memiliki latar belakang pendidikan matematika bukan dari Bimbingan dan Konseling, hal ini tidak menunjang kinerja guru BK secara maksimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah keseluruhan data yang ditemukan peneliti terkumpul seperti catatan lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dilakukan proses analisis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan melalui perbandingan antara data dan catatan lapangan yang didapat oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru bimbingan dan konseling di SMK BM APIPSU Medan dilihat dari perspektif Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang kompetensi konselor kepribadian. Adapun pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru BK SMK BM APIPSU Medan dalam aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa?

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru BK di SMK BM APIPSU Medan dalam aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dikatakan bahwa dalam segi pengamalan agama dari empat informan yang peneliti wawancarai semua rata-rata mengatakan bahwa guru BK di SMK BM APIPSU Medan ini memiliki tingkat kereligiusan yang bagus seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa kedua guru BK di sekolah ini memiliki sikap dan perilaku kereligiusan yang baik hal ini ditandai dengan perilaku mereka yang selalu melaksanakan sholat. Namun jika dibandingkan antara keduanya, ibu Destri dalam pengamalan agama lebih baik dari ibu Fauziah sebab beliau selalu melaksanakan ibadah sunnah seperti puasa senin kamis dan juga sholat dhuha hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti yang didapatkan selama penelitian berlangsung dan hal ini juga ditegaskan kembali oleh kepala sekolah yang menurutnya ibu Destri lebih satu tingkat diatas ibu Fauziah dalam pengamalan agama.

Dalam praktiknya kepada siswa mengenai hal ini guru BK juga menerapkan hukuman berbasis agamis seperti menghukum siswa yang terlambat dengan menyuruhnya membaca Al-Quran. Hal ini juga persis seperti yang dikatakan oleh guru agama yang dimana beliau pernah melihat guru BK menghukum siswa nya yang terlambat dengan menyuruh mereka membaca Al-Quran. Dalam bahasan ini pula peneliti membuktikan kebenaran metode menghukum siswa dengan membaca Al-Quran bagi yang terlambat ini melalui dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai temuan khusus peneliti.

Dari beberapa teori yang dikemukakan dan berkenaan dengan aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, guru BK di SMK BM APIPSU

Medan hanya memiliki beberapa kecenderungan agamis seperti: melaksanakan shalat wajib lima waktu, ibadah puasa sunnah dan ibadah sholat dhuhah sedangkan menurut Permendiknas No. 27 Tahun 2008 seharusnya hal ini dapat dikembangkan lagi seperti: memiliki akhlak mulia, dapat bersikap arif, bijaksana dan mampu menjadi teladan bagi siswa serta senantiasa mengevaluasi kinerja sendiri untuk mengembangkan diri sebagai makhluk yang religius. Kemudian Supriatna dalam artikel Heru Andrian Fatmawijaya mengemukakan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hendaknya tampil dalam berperilaku keseharian seorang konselor dalam memperlakukan klien, dan dalam pengambilan keputusan ketika merancang pendekatan yang dipergunakan.⁷⁹

2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru BK SMK BM APIPSU Medan dalam aspek Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih?

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru BK di SMK BM APIPSU Medan dalam aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih dapat diketahui bahwa kedua guru BK di sekolah ini untuk sikap menghargai memiliki penilaian yang cukup baik dikarenakan hubungan sosial mereka berdua yang cukup baik pula, hal ini ditegaskan oleh guru matematika yang dimana menurutnya hubungan sosial guru BK di sekolah ini cukup baik dan guru BK disini suka membantu guru mata

⁷⁹ Supriatna ditulis oleh Heru Andrian Fatmawijaya, 2015, Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor Yang Diharapkan Siswa, Lombok Barat: *Jurnal Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 4, No.2, ISSN 2301-6167.

pelajaran pada saat mengalami masalah terhadap siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dibawa guru tersebut.

Kemudian untuk perihal menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kedua guru BK di sekolah ini menunjukkannya melalui rasa toleransi, dan menurut tiga informan dari empat informan yang telah peneliti wawancarai mereka berpendapat bahwa guru BK di Smk Bm Apipsu Medan ini memiliki rasa toleransi yang baik hal ini seperti yang dikatakan siswi SMK BM APIPSU kelas X Administrasi Perkantoran (Puja) menurutnya guru BK disekolahnya memiliki rasa toleransi yang baik sebab beliau tidak pernah membedakan Puja dengan siswa lain meskipun Puja beragama minoritas di sekolah, hal ini juga sejalan dengan apa yang peneliti lihat melalui pengamatan/observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung yang dimana di dalam catatan peneliti menuliskan bahwa sikap toleransi guru BK di sekolah amat patut di tiru karena perlakuan kepada setiap siswanya itu atas dasar hubungan guru dengan murid bukan berdasarkan agama atau hal tertentu.

Selanjutnya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai individualitas dan kebebasan memilih kedua guru BK di sekolah ini menunjukkannya melalui perlakuan baik terhadap potensi positif yang dimiliki oleh siswa dan juga diberikan kebebasan untuk memilih jalan terbaik mana yang akan di pilih siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dialami para siswa saat melakukan konseling, hal ini di tegaskan dalam pernyataan guru BK ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru BK yang dimana beliau beranggapan dalam konseling selalu membebaskan siswanya memilih jalan keluar mana yang akan dipilihnya setelah sebelumnya guru BK memberikan beberapa opsi dalam permasalahan yang dialami oleh

siswanya. Dan dari 4 informan yang diwawancarai oleh peneliti hanya satu informan yang menyatakan ketidak puasannya kepada pelayanan guru BK dalam hal ini seperti yang di katakan kembali oleh Puja, menurutnya guru BK kurang memahami potensi yang dimiliki oleh dirinya dan guru BK juga jarang memberikan masukan pasal potensi yang dimilikinya serta guru BK dianggap tidak pernah melakukan semacam tes mengenai bakat atau minat para siswa di sekolah ini.

48. Dari beberapa teori yang dikemukakan dan berkenaan dengan aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, guru BK di SMK BM APIPSU Medan melalui analisis yang dilakukan peneliti memiliki semua kecenderungan dalam aspek ini, hal ini didasari oleh pengaplikasian guru BK dalam membangun hubungan sosial dan rasa kepedulian (toleransi) yang baik, kemudian mampu bersikap demokratis hanya saja kedua guru BK kurang memperhatikan potensi baik yang dimiliki oleh siswa nya hal ini didasari oleh ketidakpuasan salah satu siswa SMK BM APIPSU Medan ketika diwawancarai. Kemudian Supriatna dalam artikel Heru Andrian Fatmawijaya mengemukakan bahwa seorang guru bimbingan dan konseling/konselor tidak memperlakukan siswa sebagai kliennya semena-mena sesuai rasa senangnya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling/konselor, tetapi guru bimbingan dan konseling/konselor memperlakukan siswanya sebagai individu yang memiliki potensi, moral, dan spiritual.⁸⁰

49.

⁸⁰ Supriatna ditulis dalam Heru Andrian Fatmawijaya, 2015, Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor Yang Diharapkan Siswa, Lombok Barat: *Jurnal Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 4, No.2, ISSN 2301-6167.

3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru BK SMK BM APIPSU Medan dalam aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat?

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru BK di SMK BM APIPSU Medan dalam aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat dapat dikatakan bahwa dalam bahasan mengenai integritas guru BK dari lima informan yang peneliti wawancarai rata-rata mengatakan bahwa guru BK di SMK BM APIPSU Medan ini memiliki integritas diri yang baik hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah yang menurutnya guru BK di SMK BM APIPSU Medan ini memiliki kemampuan untuk dapat meyakinkan para siswa bahwa semua masalah pribadi yang mereka miliki terjaga kerahasiaannya dan ini merupakan sesuatu yang baik untuk di pertahankan. Dan jika di pandang dalam segi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hal ini masih menjadi tanda tanya sebab fakta dilapangan mengatakan bahwa dalam hal ini guru BK khususnya ibu Fauziah kerap kali membocorkan permasalahan siswa yang dapat dikategorikan rahasia secara terang-terangan di ruang guru dan menganggapnya hanya sebagai guyonan atau candaan semata dan ini menunjukkan tidak adanya stabilitas dalam diri guru BK dalam hal ini. Kemudian dalam konteks bertugas menangani permasalahan tertentu siswa guru BK dianggap kurang baik sebab menurut Putri Sari Yani siswi kelas X administrasi perkantoran guru BK kerap kali menyindir permasalahan pribadinya didepan teman-teman sekelas, hal ini seharusnya tidak dilakukan oleh guru BK yang memiliki integritas yang baik.

Dalam bahasan mengenai stabilitas kepribadian yang kuat, guru BK di sekolah ini menunjukkannya melalui sikap-sikap yang baik seperti tingkat kedisiplinan yang bagus dan juga cara pendekatan diri kepada siswa yang baik pula, hal ini

sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh guru agama di sekolah ini yang dimana menurut beliau tingkat kedisiplinan dari kedua guru BK di sekolah ini cukup tinggi dibandingkan dengan dirinya kemudian guru BK di sekolah ini dianggap mampu untuk lebih dekat secara personal dengan para siswa dan hal inilah yang mendasari guru agama memberikan penilaian lebih terhadap guru BK, namun hal ini tidak sesuai dengan pernyataan guru BK itu sendiri yang dimana beliau beranggapan bahwa tidak ada nilai lebih dalam dirinya dibandingkan dengan guru-guru lain sebab beliau menganggap dirinya masih baru di sekolah ini jadi belum ada yang bisa dianggap lebih dari dirinya, begitu pula dengan guru BK yang lainnya yang beranggapan bahwa ia merasa tidak memiliki nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Untuk hal ini peneliti beranggapan bahwa guru BK tersebut menyikapi hal ini dengan rendah diri.

Dari beberapa teori yang dikemukakan dan berkenaan dengan aspek menunjukkan integritas dan kepribadian yang kuat, guru BK DI SMK BM APIPSU Medan hanya memiliki beberapa kecenderungan pada aspek tersebut seperti: memiliki sikap-sikap kedisiplinan yang tinggi dan juga cara pendekatan yang baik kepada siswa, sedangkan menurut permendiknas No. 27 tahun 2008 seharusnya hal ini dapat dikembangkan lagi seperti : menampilkan stabilitas emosi dan perilaku bertugas yang stabil, peka, bersikap empati, dan menghormati keragaman dan perubahan. Kemudian Bahri dalam artikel Heru Andrian Fatmawijaya mengemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling/konselor harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolahpun guru harus menampilkan

kepribadian yang baik, hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu ditiru oleh masyarakat.⁸¹

4. Bagaimana kompetensi kepribadian guru BK SMK BM Apipsu Medan dalam aspek menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi?

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru BK di SMK BM APIPSU Medan dalam aspek menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi dapat dikatakan bahwa dalam bahasan ini guru BK dianggap memiliki kualitas kinerja yang baik hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah yang menurutnya guru BK di sekolah nya memiliki kinerja yang baik, tidak pernah gagal dalam menjalankan tugas untuk memecahkan masalah siswa, lalu turut serta dalam kegiatan tahunan sekolah kemudian memiliki daya tarik melalui penampilan fisiknya dan kepala sekolah merasa puas dengan kinerja dari guru BK nya. Namun hal ini tidak semua nya dibenarkan oleh peneliti berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan yang dilakukan peneliti, menurut peneliti guru BK dinilai kurang memahami ilmu konseling pasalnya hal ini juga dilatarbelakangi oleh pendidikan dari guru BK terutama ibu Fauziah yang memiliki latar belakang pendidikan matematika bukan dari Bimbingan dan Konseling, hal ini tidak menunjang kinerja guru BK secara maksimal dan hal ini di tegaskan kembali melalui pernyataan siswi SMK BM APIPSU Medan yaitu Roma Sinta yang menurutnya guru BK terutama Ibu Fauziah memiliki kinerja yang kurang baik karena permasalahan yang sering dialami olehnya kerap kali

⁸¹Bahri ditulis dalam Heru Andrian Fatmawijaya, 2015, Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor Yang Diharapkan Siswa, Lombok Barat: *Jurnal Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 4, No.2, ISSN 2301-6167.

tidak menemukan jalan keluar, namun Shinta menambahkan bahwa dia puas dengan kinerja guru BK yaitu Ibu Destri yang berlatar belakang pendidikan BK dimana menurut nya beliau loyal terhadap waktu untuk dapat melakukan konseling di luar sekolah. Hal yang demikian ini bertolak belakang dengan pernyataan dari guru BK yaitu Ibu Fauziah yang dimana menurutnya ia tidak pernah gagal dalam melaksanakan konseling.

Dari beberapa teori yang dikemukakan dan berkenaan dengan aspek menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi, guru BK di SMK BM APIPSU Medan terutama ibu Fauziah hanya memiliki beberapa kecenderungan pada aspek tersebut seperti: berpenampilan menarik dan aktif dalam kegiatan tahunan sekolah namun hal yang demikian ini belum cukup untuk dikatakan kinerja yang baik sebab menurut Permendiknas No .27 Tahun 2008 seharusnya hal ini dapat di kembangkan lagi seperti: menampilkan tindakan cerdas, kreatif, dan produktif kemudian memiliki cara-cara sendiri dalam melakukan konseling dan menerima kemampuan sendiri. Kemudian dalam artikel Ulya Makhmudah seorang konselor diharapkan mampu menjadi pribadi yang konsisten baik ucapan maupun perbuatannya.⁸² Konsisten dalam ucapan dan perbuatan merupakan indikator untuk mencapai kematangan kepribadian, karena seseorang yang tidak mampu untuk bersikap konsisten antara ucapan dan perbuatan, tidak akan memperoleh kepercayaan dari orang lain. Dalam memberikan nasihat, arahan, maupun bimbingan kepada klien seorang konselor diharapkan telah mampu melaksanakan apa yang disampaikan kepada konseli. Hal ini untuk menghindari terjadinya

⁸²Ulya Makhmudah, 2017, Mempersiapkan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Surakarta: *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling Universitas Sebelas Maret*. Vol. 1, No.1, ISSN 2580-4545.

ketidaksesuaian, jika ternyata seorang konselor belum mampu melaksanakan apa yang ia sampaikan kepada konseli.

Dalam menanggapi keempat aspek diatas Corey dalam artikel Amallia Putri menjelaskan bahwa bagian terpenting dalam konseling adalah menjadi konselor yang efektif.⁸³ Beberapa penelitian pakar konseling mengemukakan bahwa keefektifan konselor banyak ditentukan oleh kualitas pribadinya. Kualitas pribadi konselor adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian sangat penting dan menentukan keefektifan konselor jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang diperolehnya. Rogers mengatakan bahwa kepribadian konselor lebih daripada tehnik konseling itu sendiri.⁸⁴ Menjadi konselor yang baik, yaitu konselor yang efektif, perlu mengenal diri sendiri, mengenal konseli, memahami maksud dan tujuan konseling, serta menguasai proses konseling. Membangun hubungan konseling (*counseling relationship*) sangat penting dan menentukan dalam melakukan konseling. Seorang konselor tidak dapat membangun hubungan konseling jika tidak mengenal diri maupun konseli, tidak memahami maksud dan tujuan konseling, serta tidak menguasai proses konseling.

⁸³ Corey ditulis dalam Amallia Putri, 2016, Pentingnya Kualitas Kompetensi Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli, Pontianak: *Jurnal Universitas Negeri Tanjungpura*, Vol. 1, No.1, ISSN 2477-8370.

⁸⁴Rogers ditulis dalam Amallia Putri, 2016, Pentingnya Kualitas Kompetensi Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli, Pontianak: *Jurnal Universitas Negeri Tanjungpura*, Vol. 1, No.1, ISSN 2477-8370.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, analisis tentang kompetensi kepribadian guru BK dilihat dari aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berada pada kategori baik, dikarenakan dari empat informan yang diwawancarai tiga diantaranya memiliki respon positif. Kedua, analisis tentang kompetensi kepribadian guru BK dilihat dari menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih berada pada kategori cukup baik, dikarenakan dari empat informan yang diwawancarai dua diantaranya memiliki respon positif. Ketiga, analisis tentang kompetensi kepribadian guru BK dilihat dari aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berada pada kategori baik, dikarenakan dari empat informan yang diwawancarai tiga diantaranya memiliki respon positif. Keempat, analisis tentang kompetensi kepribadian guru BK dilihat dari aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi berada pada kategori kurang baik, pasalnya fakta yang peneliti temukan melalui pengamatan di lapangan berbeda dengan pernyataan yang dikatakan oleh beberapa informan. Kelima, analisis untuk membandingkan antara kedua guru BK dapat diketahui bahwasannya guru BK yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan konseling lebih baik dari pada guru BK yang berlatar belakang pendidikan Matematika. Keenam, analisis tentang kompetensi kepribadian guru BK secara keseluruhan berada pada kategori baik.

B. Saran

Kepribadian tidak terbentuk semata-mata karena pengalaman, tetapi merupakan suatu integritas dari kemauan dan kemampuan dirinya untuk dapat bersikap dan bertindak sebagai konselor profesional. Karena kepribadian konselor dirasakan sangat penting adanya dalam proses konseling yang dilakukan konselor dan konseli, maka disarankan kepada:

1. Guru BK, agar terus mengasah kemampuan diri untuk menyadari bahwa dirinya merupakan seorang *helper*, dengan menyadari fungsi diri maka konselor akan dapat memahami keadaan konseli dengan lebih baik sehingga terbentuklah kepribadian yang mantap.
2. Sekolah, agar mendukung penuh dalam penyediaan sarana dan prasarana guna mendorong kualitas dan kinerja guru BK serta menciptakan suasana kenyamanan bagi siswa dan guru BK itu sendiri.
3. Kepala Sekolah, agar selalu mengawasi kinerja guru BK di sekolah, menanggapi dan mendukung program guru BK dalam prosesnya mengangkat kualitas siswa dan sekolah serta menasehati guru BK jika melakukan kesalahan.
4. Guru bidang studi, agar selalu mendukung, mengawasi, membantu dan bekerjasama, serta mengingatkan jika suatu saat guru BK melakukan kesalahan dalam bertugas.
5. Siswa, agar selalu mengikuti perkembangan yang terjadi melalui proses konseling yang dilakukan oleh guru BK sebagai salah satu opsi dalam mengangkat kualitas siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Admind, *Konselor dalam Konseling*, tersedia: <http://ukiran-hati.blogspot.com/2008/03/konselor-dalam-konseling.html>, (14 Maret 2008) di unduh pada tanggal 22 juli 2018.
- Akhyar, Syaiful. 2015. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Andrian Fatmawijaya Heru. 2015. Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor Yang Diharapkan Siswa. Lombok Barat: *Jurnal Universias Ahmad Dahlan*.Vol. 4, No.2, ISSN 2301-6167.
- Bakar Abu M. Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori & Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Daulay Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen RI. 2016. *Al-Quran Dan Terjemahan Mushaf Ar-Rasyid*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Madia.
- Friedman, S Howard. 2008. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern, Edisi Ketiga Jilid-1*. Jakarta: Erlangga.
- Hartono & Boy Soedarmadji. 2013. *Psikologi Konseling: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hikmawati. 2010. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lumongga Namora. 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Makhmudah Ulya. 2017. Mempersiapkan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Surakarta: *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling Universitas Sebelas Maret*. Vol. 1, No.1, ISSN 2580-4545.
- Matta M. Anis,(2003), *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al'tishom Cahaya Umat.
- Sit Masganti. 2011. *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing.

- McLeod, Jhon. 2008. *Pengantar Konseling: Teori Dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mesiono. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Pengantar Teori Dan Peraktiknya*. Medan: Perdana Publishing.
- Metia Cut. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Mushaf Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Mulyasa, 2007, [*Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*](#), Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri Amalia. 2016. Pentingnya Kualitas Kompetensi Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli. Pontianak: *Jurnal Universitas Negeri Tanjungpura*. Vol. 1, No.1, ISSN 2477-8370.
- Sagala. 2011. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sapto Rini Dewi. 2016. Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei Pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Kecamatan Citerup). Jakarta: *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*. Vol. 3, No.2, ISSN 2302-6277.
- Sarwono. W Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saudagar & Idrus A. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Shihab M. Quraish. 2013. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Edisi ke-2. Jakarta: Mizan.
- Sisrianti. 2013. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling di SMP N 5 Pariaman. Padang: *Jurnal Ilmiah Konseling Universitas Negeri Padang*. Vol. 2, No.1, ISSN 2502-1320.

- Sofyan. H. 2015. *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta.
- Sujanto Agus. 2009. *Psikologi Kepribadian: Edisi-1, Cet-13*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, D.K. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum Jamil. 2016. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surya. M. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru Untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Dalam Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Lampiran 1

Pedoman wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling

No .	Indikator Kompetensi Kepribadian Guru BK	Pertanyaan
		Apa pendapat ibu mengenai kepribadian?
		Menurut pandangan ibu seperti apa kepribadian guru BK itu?
1.	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1. Bagaimana cara ibu mengamalkan agama saat berada di lingkungan sekolah?
		2. Jika ada kemalangan dari pihak siswa/i atau masyarakat sekolah sikap dan tindakan apa yang ibu lakukan?
		3. Bagaimana ibu menyikapi perbedaan agama saat melakukan konseling di lingkungan sekolah?
2.	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.	1. Bagaimana hubungan sosial ibu di lingkungan sekolah ini?
		2. Jika ada siswa yang secara tiba-tiba memiliki urusan mendadak pada saat bimbingan konseling sedang berlangsung bagaimana ibu menyikapinya?
		3. Apa yang ibu lakukan terhadap potensi positif klien? Mengapa demikian?
		4. Apa yang ibu lakukan jika klien menghadapi permasalahan yang mengguncang mentalnya? Bagaimana cara ibu menyikapi hal ini?
3.	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	1. Hal-hal apa saja yang ada dalam diri ibu yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan guru lainnya di lingkungan sekolah?
		2. Jika ada klien yang menghadapi permasalahan yang membuat ia menangis bagaimana ibu menyikapinya?
		3. Sikap-sikap apa saja yang ibu terapkan pada saat melakukan konseling di

		sekolah?
		4. Jika ibu melakukan kesalahan dalam hal tertentu apakah ibu mau mengakui kesalahan itu? Mengapa demikian?
4.	Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi	1. Pernah tidak ibu menangani permasalahan siswa namun tidak terselesaikan? Mengapa demikian?
		2. Kinerja apa yang telah ibu lakukan yang dianggap paling berhasil?
		3. Apakah ibu selalu memperhitungkan penampilan fisik ibu? Mengapa demikian?
		4. Apakah ibu merasa puas dengan kinerja ibu di sekolah? Mengapa demikian?

Lampiran 2

Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

No .	Indikator Kompetensi Kepribadian Guru BK	Pertanyaan
		Bagaimana menurut bapak sejarah sekolah ini berdiri?
		Apa visi & misi serta fungsi sekolah ini?
		Bagaimana menurut bapak dengan struktur organisasi serta pembagian tugasnya di sekolah ini?
		Bagaimana menurut bapak dengan keadaan guru dan pegawai di sekolah ini?
		Bagaimana menurut bapak dengan keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini?
		Bagaimana menurut bapak dengan keadaan siswa di sekolah ini?
5.	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	4. Menurut pandangan bapak bagaimana cara guru BK dalam mengamalkan agama saat berada di lingkungan sekolah?
		5. Jika ada kemalangan dari pihak siswa/i atau masyarakat sekolah sikap dan tindakan apa yang dilakukan oleh guru BK?
		6. Bagaimana menurut bapak tentang cara menyikapi perbedaan agama saat melakukan konseling yang dilakukan oleh guru BK di lingkungan sekolah?
6.	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.	5. Menurut bapak bagaimana hubungan sosial guru BK di lingkungan sekolah ini?
		6. Menurut bapak jika ada siswa yang secara tiba-tiba memiliki urusan mendadak pada saat bimbingan dan konseling sedang berlangsung bagaimana guru BK menyikapinya?
		7. Menurut bapak apa saja yang dilakukan guru BK terhadap potensi positif yang dimiliki siswa?
		8. Menurut bapak apa yang guru BK

		lakukan jika klien menghadapi permasalahan yang mengguncang mentalnya? Bagaimana guru BK menyikapinya?
7.	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	5. Menurut bapak hal-hal apa saja yang ada dalam diri guru BK yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan guru lainnya di lingkungan sekolah? Mengapa demikian?
		6. Menurut bapak jika ada klien yang menghadapi permasalahan yang membuat ia menangis, bagaimana guru BK menyikapinya?
		7. Menurut pandangan bapak sikap-sikap apa saja yang diterapkan guru BK pada saat melakukan konseling?
		8. Menurut bapak jika guru BK melakukan kesalahan dalam hal tertentu apakah ia mau mengakui kesalahan itu? Mengapa demikian?
8.	Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi	5. Pernah tidak bapak mendengar bahwa guru BK gagal dalam menangani permasalahan siswa? Mengapa hal itu dapat terjadi?
		6. Menurut bapak apa saja kinerja guru BK yang dianggap paling berhasil? Mengapa demikian?
		7. Bagaimana dengan penampilan guru BK di sekolah?
		8. Apakah bapak merasa puas dengan kinerja Guru BK di sekolah? Mengapa demikian?

Lampiran 3

Pedoman wawancara dengan guru bidang studi

No .	Indikator Kompetensi Kepribadian Guru BK	Pertanyaan
		Apa pendapat bapak/ibu guru mengenai kepribadian?
		Menurut pandang bapak/ibu bagaimana kepribadian guru BK di lingkungan sekolah?
9.	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	7. Menurut pandangan bapak/ibu bagaimana cara guru BK dalam mengamalkan agama saat berada di lingkungan sekolah?
		8. Jika ada kemalangan dari pihak siswa/i atau masyarakat sekolah sikap dan tindakan apa yang dilakukan oleh guru BK?
		9. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang cara menyikapi perbedaan agama saat melakukan konseling yang dilakukan oleh guru BK di lingkungan sekolah?
10.	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.	9. Menurut bapak/ibu bagaimana hubungan sosial guru BK di lingkungan sekolah ini?
		10. Menurut bapak/ibu jika ada siswa yang secara tiba-tiba memiliki urusan mendadak pada saat bimbingan dan konseling sedang berlangsung bagaimana guru BK menyikapinya?
		11. Menurut bapak/ibu apa saja yang dilakukan guru BK terhadap potensi positif yang dimiliki siswa?
		12. Menurut bapak/ibu apa yang guru BK lakukan jika klien menghadapi permasalahan yang mengguncang mentalnya? Bagaimana guru BK menyikapinya?
11.	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	9. Menurut bapak/ibu hal-hal apa saja yang ada dalam diri guru BK yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan guru lainnya di lingkungan sekolah? Mengapa demikian?
		10. Menurut bapak/ibu jika ada klien yang

		menghadapi permasalahan yang membuat ia menangis, bagaimana guru BK menyikapinya?
		11. Menurut pandangan bapak/ibu sikap-sikap apa saja yang diterapkan guru BK pada saat melakukan konseling?
		12. Menurut bapak/ibu jika guru BK melakukan kesalahan dalam hal tertentu apakah ia mau mengakui kesalahan itu? Mengapa demikian?
12.	Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi	9. Pernah tidak bapak/ibu mendengar bahwa guru BK gagal dalam menangani permasalahan siswa? Mengapa demikian?
		10. Menurut bapak/ibu apa saja kinerja guru BK yang dianggap paling berhasil? Mengapa demikian?
		11. Bagaimana dengan penampilan guru BK di sekolah?
		12. Apakah bapak/ibu merasa puas dengan kinerja Guru BK di sekolah? Mengapa demikian? Mengapa demikian?

Lampiran 5

Pedoman Observasi

Kompetensi Kepribadian Guru BK di SMK BM APIPSU Medan

1. Mengamati sifat dan perilaku yang dimunculkan oleh guru BK di SMK BM APIPSU Medan yang disesuaikan dengan aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengamati sifat dan perilaku yang dimunculkan oleh guru BK di SMK BM APIPSU Medan yang disesuaikan dengan aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.
3. Mengamati sifat dan perilaku yang dimunculkan oleh guru BK di SMK BM APIPSU Medan yang disesuaikan dengan aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
4. Mengamati sifat dan perilaku yang dimunculkan oleh guru BK di SMK BM APIPSU Medan yang disesuaikan dengan aspek menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi.

Lampiran 6

PROGRAM BULANAN PELAYANAN KONSELING

SEKOLAH : SMK BM APIPSU MEDAN
TAHUN : 2018
KELAS : X/ XI/ XII (AKUNTANSI & ADMINISTRASI PERKANTORAN)
PELAKSANA/GURU BK : DESTRI ANGGRAINI, S.Pd

NO	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan					
		Semester II(Januari – Juni) TA. 2017-2018					
		Januri	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Layanan Orientasi	Orientasi terhadap objek (P)	objek pengembangan pribadi (P)	Pengenalan BK (P)	Mengenali bakat dan minat (P)	Konsep Diri(P)	Kedisiplinan di sekolah (P)
2	Layanan informasi	Cara bergaul (S)	Cara belajar Efektif dan Efisien (B)	Informasi Perguruan Tinggi (K)	Bullying (S)	Gaya-gaya belajar (B)	Peran teknologi dalam kerja (K)
3	Layanan penempatan/penyaluran	Penempatan kelompok belajar (B)	-	Penempatan di dalam kelas (S)	Bimbingan belajar (B)	-	Diskusi (S)
4	Layanan penguasaan konten	Memilih Perguruan Tinggi (K)	Bersikap positif terhadap orang lain (S)	Cara meningkatkan konsentrasi (B)	Menggunakan waktu untuk persiapan karir (K)	Bergaul berdasarkan norma-norma yang berlaku (S)	Cara berdiskusi (B)
5	Layanan konseling perorangan	Mengatasi masalah pribadi dalam kehidupan pribadi (P)	Mengatasi masalah pribadi dalam kehidupan pribadi (P)	Mengatasi masalah pribadi dalam kehidupan pribadi (P)	Mengatasi masalah pribadi dalam kehidupan pribadi (P)	Mengatasi masalah pribadi dalam kehidupan pribadi (P)	Mengatasi masalah pribadi dalam kehidupan pribadi (P)
6	Layanan bimbingan kelompok	Pergaulan Remaja (S)	Kiat-kiat belajar (B)	Rencana masa depan (K)	Hubungan antar warga sekolah (S)	Sikap terhadap mata pelajaran, tugas, suasana belajar di sekolah (B)	Toleransi dan solidaritas (S)

7	Layanan konseling kelompok	Membantu dalam mengembangkan kemampuan belajar (B)	Membantu dalam mengembangkan kemampuan di bidang karir (K)	Membantu dalam mengembangkan kemampuan sosial (S)	Membantu dalam mengembangkan kemampuan belajar (B)	Membantu dalam mengembangkan kemampuan sosial (S)	Membantu dalam mengembangkan kemampuan belajar (B)
8	Layanan konsultasi	Membahas masalah karir (K)	Membahas masalah sosial (S)	Membahas masalah belajar (B)	Membahas masalah karir (K)	Membahas masalah belajar (B)	Membahas masalah karir (K)
9	Layanan mediasi	Menangani permasalahan pribadi yang menyebabkan perselisihan(P)	Menangani permasalahan pribadi yang menyebabkan perselisihan (P)	Menangani permasalahan pribadi yang menyebabkan perselisihan (P)	Menangani permasalahan pribadi yang menyebabkan perselisihan (P)	Menangani permasalahan yang menyebabkan perselisihan (K)	Menangani permasalahan sosial yang menyebabkan perselisihan (S)
10	Aplikasi instrumentasi	Sosiometri (S)	Angket kebiasaan belajar (B)	Angket pilihan program study (K)	DCM(S)	Sosiometri (S)	Riwayat pendidkn (B)
11	Himpunan data	Hasil belajar (B)	Jurusan yang diambil (K)	Teman dekat (S)	-	-	-
12	Konferensi kasus	Pilihan jurusan di Perguruan Tinggi dan pilihan karir (K)	Pelanggaran tata tertib (S)	sulit memahami pelajaran (B)	Pilihankarir (K)	Pemilihan PT (K)	Mengganggu teman (S)
13	Kunjungan rumah	Bertemu dengan orangtua siswa yang memiliki masalah pribadi(P)	Bertemu dengan orangtua siswa yang memiliki masalah pribadi (P)	Bertemu dengan orangtua siswa yang memiliki masalah pribadi (P)	Bertemu dengan orangtua siswa yang memiliki masalah pribadi (P)	Bertemu dengan orangtua siswa yang memiliki masalah sosial(S)	Bertemu dengan orangtua siswa yang memiliki masalah belajar (B)
14	Alih tangan kasus	Mengalihkan penanganan masalah belajar pada pihak yang berwenang (B)	Mengalihkan penanganan masalah karir pada pihak yang berwenang (K)	Mengalihkan penanganan masalah sosial pada pihak yang berwenang (S)	Mengalihkan penanganan masalah belajar pada pihak yang berwenang (B)	Mengalihkan penanganan masalah karir pada pihak yang berwenang (K)	Mengalihkan penanganan masalah sosial pada pihak yang berwenang (S)

**Mengetahui,
Kepala sekolah**

Paiman, S.Ag

Guru BK

Destri Anggraini, S.Pd

Lampiran 7

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- | | |
|---|---|
| A. Topik permasalahan / bahasan | : Persahabatan |
| B. Bidang bimbingan | : Pribadi |
| C. Jenis layanan | : Layanan Informasi |
| D. Fungsi | : Pahaman dan pengembangan |
| E. Tujuan kegiatan/hasil yang ingin dicapai | : Mengatahui cara menjalin
bersahabatan |
| F. Sasaran kegiatan | : Kelas X Akuntansi &
Administrasi Perkantoran |
| G. Uraian kegiatan | |
| 1. Metode | : Ceramah dan demonstrasi |
| 2. Materi | : |

PERSAHABATAN

A. Pentingnya Menjalin Persahabatan

Sesungguhnya ikatan akidah itu adalah sekuat-kuat ikatan. Se-sungguhnya orang-orang yang hidup di bawah naungan cinta dan persaudaraan Islam, persaudaraan kepada Allah dan lillahi taala akan mendapat merasai dan menikmati satu kebahagiaan yang hakiki, kepuasan jiwa yang tidak terperi di mana ia tidak dapat dikecapi orang-orang yang menilai hidup dengan nilai-nilai keduniaan yang fana ini.

Muslim yang mempunyai sahabat yang baik tidak akan mengajak atau membiarkan mereka melakukan kehancuran tetapi akan memberi peringatan, menolongnya melawan godaan syaitan dan nafsu. Ini merupakan suatu bekal yang besar sepanjang jalinan persahabatan.

Sesungguhnya sahabat yang baik adalah orang yang sentiasa mengingatkan kita kepada kebaikan. Salah seorang Assalafuddin pernah berkata:

"Laksanakanlah nasihat itu dengan cara apa pun iaitu dengan cara yang paling baik dan dan terimalah dengan apa cara yang baik. Sekiranya sahabat itu menegur kamu secara rahsia maka dia telah membaiki dan menghiasinya tetapi sekiranya dia menegur secara terang-terangan di hadapan khalayak ramai maka dia telah memalukan dan mengkhianati sahabatnya. "

Persahabatan yang baik menambahkan lagi kebahagiaan yang dikecapinya kerana penglibatan saudara-saudaranya bersama-sama di dalam kegembiraan itu akan dapat meringankan kepenatan dan kesesuaian semasa ia ditimpa bahaya dan bencana. Ini merupakan pembantu dan bekalan sepanjang jalan.

Allah SWT amat mencintai orang yang mencintai sahabatnya. Oleh kerana pentingnya persahabatan yang itu dengan segala kebaikan dan faedah yang lahir daripadanya terhadap Islam dan umatnya maka kita dapati Islam serta syariatnya memelihara nilai-nilai persahabatan, mengawal dari segala perkara yang merosakkan perpaduan serta mengharamkan daripada perkara-perkara yang membawa kepada sifat dengki, benci, menipu, berlaku curang, khianat, mengejek, bersangka buruk mencari kesalahan orang lain, memutuskan hubungan, hipokrit dan saling berpaling tadah (tidak setia).

B. Antara Sahabat Dan Kekasih

Sahabat dan kekasih merupakan dua hal yang berbeda. Namun, ada kalanya dua hal ini sama pentingnya bagi sebagian orang. Kekasih dapat berawal dari sahabat, jika persahabatan tersebut adalah antara laki-laki dan perempuan atau disebut juga dengan persahabatan lawan jenis. Jika persahabatan tersebut adalah persahabatan sesama jenis, persahabatan tersebut juga dapat terus berlanjut atau hancur di tengah jalan oleh karena usaha mendapatkan kekasih. Sehingga antara sahabat dan kekasih, keduanya dapat saling mempengaruhi. Sahabat dalam sebuah persahabatan biasanya ada dua jenis, yaitu persahabatan antara laki-laki dan perempuan dan persahabatan sesama jenis, yaitu antara laki-laki dan laki-laki atau antara perempuan dan perempuan. Dari dua jenis persahabatan ini, dapat muncul kelebihan dan kekurangannya.

a. Persahabatan antara laki-laki dan perempuan. Sahabat di sini bisa memiliki kemungkinan untuk menjadi seorang kekasih. Hal ini dapat terjadi ketika

keduanya telah merasa dekat dan cocok satu sama lain ditambah dengan saling jatuh cinta. Namun, ada kalanya tidak seperti itu. Terkadang hanya salah satu dari mereka saja yang jatuh cinta. Kemudian di saat yang jatuh cinta itu menyatakan cintanya, tindakan tersebut justru dapat merusak persahabatan di antara mereka berdua. Hal itu merupakan salah satu kekurangan dari persahabatan lawan jenis. Persahabatan antara laki-laki dan laki-laki atau antara perempuan dan perempuan. Masalah yang dapat muncul dalam persahabatan ini adalah di saat keduanya jatuh cinta pada orang yang sama. Namun, ini dapat diatasi apabila salah satu dari mereka mengalah. Hal ini akan menjadi masalah ketika keduanya tidak mau mengalah, bisa jadi persahabatan mereka akan hancur hanya karena seorang yang sama-sama mereka sukai.

b. Sahabat dan kekasih merupakan hal yang penting bagi sebagian orang. Walau kadang keduanya tidak sama penting, paling tidak salah satunya lebih penting dari yang lain, entah sahabat atau kekasih yang lebih penting. Pentingnya untuk memiliki sahabat adalah dapat dijadikan tempat untuk mencurahkan keluhan-keluh yang sedang dihadapi dalam kehidupan kita. Selain itu, sahabat juga dapat dijadikan sebagai seseorang yang dapat menghilangkan rasa kesepian yang sedang dialami. Sehingga sudah pasti semua orang membutuhkan sahabat. Akan menjadi tidak wajar apabila ada seseorang yang selalu sendiri tanpa sahabat. Kekasih juga memiliki kelebihan yang sama seperti sahabat. Namun, tidak semua orang membutuhkan kekasih. Justru ada kalanya orang yang sedang memiliki kekasih memilih untuk memutuskan hubungannya dengan kekasihnya. Hal ini dapat terjadi apabila hubungan tersebut hanya menimbulkan masalah. Ada kalanya seseorang mengatakan bahwa sahabat lebih baik daripada kekasih. Namun, ada juga yang mengatakan bahwa untuk punya kekasih lebih baik daripada untuk punya sahabat saja.

c.

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------|
| H. Tempat Penyelenggaraan | : SMK BM APIPSU MEDAN |
| I. Waktu, Tanggal Penyelenggaraan | : Disesuaikan |
| J. Penyelenggara kegiatan | : Fauziah Putri, S.Pd |
| K. Pihak-pihak yang disertakan | : - |

L. Alat dan perlengkapan yang dipergunakan : - .

M. Rencana penilaian : Laiseg, Laijapen,Laijapen.

N. Tidak lanjut kegiatan : -

O. Catatan khusus: : -

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Januari 2018
Pelaksana Layanan

Paiman, S.Ag

Fauziah Putri, S.Pd

Lanjutan

LAPORAN
PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILIAN)
SATUAN LAYANAN/PENDUKUNG BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik permasalahan/bahasan : Persahabatan
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang bimbingan : Pribadi
 2. Jenis layanan/pendukung : Layanan Informasi
 3. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman
 4. Sasaran layanan/pendukung : Kelas X Akuntansi
- C. Pelaksanaan layanan/pendukung :
1. Hari/ Tanggal, bulan dan tahun : Rabu, 25 Januari 2018
 2. Jam : 16.30 – 07.35 WIB
 3. Tempat : SMK BM APIPSU
MEDAN
 4. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung:
Layanan berjalan dengan baik, siswa mendengarkan, dan mengajukan beberapa pertanyaan
- D. Evaluasi (penilaian)
1. Cara-cara penilaian : Laiseg, Laijapen.
 2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Januari 2018
Pelaksana Layanan

Paiman, S.Ag

Fauziah Putri, S.Pd

Lampiran 8

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- | | |
|---|---|
| A. Topik permasalahan / bahasan | : Etika Pergaulan |
| B. Bidang bimbingan | : Kelompok |
| C. Jenis layanan | : Informasi |
| D. Fungsi | : Pemahaman dan pengembangan |
| E. Tujuan kegiatan/hasil yang ingin dicapai | : Siswa diharapkan memiliki wawasan pemahaman tentang etika pergaulan |
| F. Sasaran kegiatan | : Kelas XI Akuntansi & Administrasi Perkantoran |
| G. Uraian kegiatan | : |
| 1. Metode | : Ceramah dan demonstrasi |
| 2. Materi | : |

ETIKA PERGAULAN

Secara fitrah, manusia membutuhkan keberadaan orang lain. Seseorang tidak dapat bertahan atau berbahagia jika hidup sendiri. Ia butuh berinteraksi/ berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam membina hubungan dengan sesamanya itulah diperlukan adab yang berlaku dimasyarakat. Misalnya adab bergaul dengan orangtua, adab bergaul dengan teman sebaya, dengan orang yang lebih tua dan lebih muda serta adab bergaul dengan lawan jenis.

1. Pergaulan Dengan Orangtua/ Guru

Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orangtua. Hal ini dimaksudkan agar manusia mensyukuri kebaikan ibu bapak. Kita tahu betapa beratnya penderitaan yang telah dirasakan ibu bapak

dalam mencari nafkah. Berbuat baik kepada ibu bapak itu wajib dilakukan sebagai tanda terima kasih kita kepada beliau.

Bayangkan, betapa susahnyanya ibu sejak dari mengandung, melahirkan serta mendidik anaknya. Begitu pula sebaliknya betapa berat tanggung jawab seorang bapak untuk mencukupi segala kebutuhan anaknya, mendidiknya dan menjaganya hingga dewasa. Semua itu dilakukan bukan karena terpaksa, akan tetapi dengan rasa cinta dan kasih sayang yang dalam. Itulah sebabnya islam mengajarkan setelah beribadah kepada Allah, setiap muslim wajib berbakti kepada ibu bapaknya. Diantaranya dengan jalan menunjukkan sikap hormat dan sopan kepada ibu bapak. Sopan dalam tutur kata maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga halnya seorang guru, guru adalah orang tua kita di sekolah. Jadi sepantasnyalah kita menghormati dan menyayangi guru kita seperti kita menyayangi dan menghormati orangtua kita di rumah.

2. Pergaulan Dengan Orang Yang lebih Tua

Orang yang lebih tua dari kita adalah ayah, ibu, paman, bibi, dan lainnya. Mereka dikatakan lebih tua dari kita karena mereka dilahirkan terlebih dahulu. Kepada mereka kita harus menghormatinya.

Cara menghormati mereka antara lain :

- d. Bila bertemu mereka hendaknya menegur terlebih dahulu
- e. Jangan memanggil dengan namanya, sebaiknya memanggil didahului dengan sebutan, misalnya kakak, bapak, ibu, atau yang lainnya
- f. Jangan sekali-kali mengatakan “ah atau hus”
- g. Menuruti nasihat mereka

3. Pergaulan Dengan Orang Yang Lebih Muda

Dalam agama islam, kita dianjurkan agar dapat menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Kita dianjurkan selalu berbuat baik, siapa yang berbuat baik kepada orang lain berarti ia berbuat baik kepada dirinya sendiri lebih-lebih kepada yang lebih muda.

Kepada yang lebih muda kita harus bertindak sebagai berikut :

- ❖ Saling menyayangi
- ❖ Saling membantu, mengayomi (melindungi), dan lain-lain.

4. Pergaulan Dengan Teman Sebaya

Teman sebaya adalah teman yang usianya sama atau hampir sama dengan usia kita. Misalnya teman sekelas/ sepermainan. Kita perlu banyak teman sebaya/ teman yang lebih tua usianya seperti kakak kelas kita. Mereka semua adalah teman yang menjadi sahabat dan kerabat dekat.

Kepada teman sebaya kita harus melakukan hal-hal berikut :

- ❖ Saling menghormati
- ❖ Saling membantu

Cara bergaul yang terpenting diantaranya :

- a. Ramah tamah, bermuka manis dan lemah lembut terhadap siapapun
- b. Tidak menyakiti hati orang lain baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan
- c. Jangan berkata bohong, menipu dan mengingkari janji.
- d. Tidak melanggar HAM

5. Pergaulan Dengan Lawan Jenis

Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk berbudaya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dalam bergaul dengan teman sebaya/ sesamanya. Manusia saling membutuhkan sesamanya, baik jasmani maupun rohani, sehingga manusia berkeinginan untuk dikenal dan mengenal orang lain. Keinginan itu akan terwujud bila terjadi suatu pergaulan, karena masyarakat terdiri dari tua, muda, laki-laki, perempuan, besar, kecil dan lain-lain. Maka sebaiknya seseorang dapat bergaul dengan baik. Pergaulan yang baik akan menimbulkan perasaan lega dan aman, perasaan tersebut akan mendatangkan ketenangan jiwa.

Antara pria dan wanita juga perlu ada pergaulan yang baik. Salah satu maksud Allah menjadikan manusia dari jenis laki-laki dan wanita adalah agar mereka saling mengenal. Pergaulan memang sangat perlu, tetapi harus ada batas-batas yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam ajaran Islam, telah diingatkan agar kita tidak berada di tempat sunyi dalam keadaan berdua saja. Sebab, bila berdua saja maka yang ketiga adalah setan. Setan inilah yang membujuk mereka untuk melakukan perbuatan yang melanggar norma.

Agama merupakan sumber nilai yang suci karena bersumber kepada Allah. Manusia yang kuat imannya akan takut untuk melakukan tindakan jahat dan dosa. Begitu juga dalam pergaulan dengan lawan jenis, orang harus mampu menahan dorongan nafsu untuk sementara. Hal tersebut sangat berkaitan dengan ketaqwaan. Jadi orang yang taqwa berarti orang yang mampu menahan hawa nafsu. Inilah orang yang mendapat kemuliaan disisi Allah.

- H. Tempat Penyelenggaraan : SMK BM APIPSU MEDAN
- I. Waktu, Tanggal Penyelenggaraan : Disesuaikan
- J. Penyelenggara kegiatan : Destri Anggraini, S.Pd
- K. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan Layanan dan perannya masing-masing : -
- L. Alat dan perlengkapan yang dipergunakan : -
- M. Rencana penilaian : -
- N. Tidak lanjut kegiatan : -
- O. Keterkaitan kegiatan ini dengan layanan kegiatan pendukung lain :-
- P. Catatan khusus :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Januari 2018
Pelaksana Layanan

Paiman, S.Ag

Destri Anggraini, S.Pd

Lanjutan

LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)
SATUAN LAYANAN/PENDUKUNG
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik permasalahan : Etika pergaulan
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang bimbingan : Kelompok
 2. Jenis layanan/pendukung : Informasi
 3. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman
 4. Sasaran layanan/pendukung : Kelas XI Akuntansi & Administrasi Perkantoran
- C. Pelaksanaan layanan/pendukung
1. Hari, tanggal penyelenggaraan : rabu, 17 Januari 2018
 2. Pukul : 16.00 s/d 17.35 WIB
 3. Tempat penyelenggaraan : SMK BM APIPSU MEDAN
 4. Deskripsi dan komentar tentang Pelaksanaan layanan/pendukung: Siswa sangat bersemangat mendengarkan materi yang diberikan oleh guru pembimbing. Hal ini ditandai dengan banyaknya dia antara mereka yang antusias dengan bertanya .dan memberikan komentar

D. Evaluasi (penilaian)

1. Cara-cara penilaian : -
2. Deskripsi dan komentar tentang Hasil penilaian : -

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Paiman, S.Ag

Januari 2018
Pelaksana Layanan

Destri Anggraini, S.Pd

Lampiran 10



Wawancara Dengan Ibu Fauziah Guru Bk SMK BM APIPSU Medan



Wawancara Dengan Ibu Destri Guru Bk SMK BM APIPSU Medan



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK BM APIPSU Medan



**Wawancara Dengan Bapak Muhammad Akhir Guru Agama SMK BM
APIPSU**



**Wawancara Dengan Bapak Zakaria Guru Matematika SMK BM
APIPSU Medan**



**Wawancara Dengan Rico Ramadhanu Siswa Kelas X Akuntansi
SMK BM APIPSU Medan**



**Wawancara Dengan Pua Kesuma Siswi Kelas X Administrasi
Perkantoran SMK BM APIPSU Medan**



**Wawancara Dengan Roma Shinta Siswi Kelas XI Akuntansi SMK BM
APIPSU Medan**



**Wawancara dengan Puti Sari Yani siswi kelas X Adminisrasi
Perkantoran SMK BM APIPSU Medan**

BIODATA**A. Data Diri**

Nama Lengkap : Herfan Aswadi
No Ktp : 1207282212960001
T.Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 22 Desember 1996
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Keawarganegaraan : WNI
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : Jl. Sempurna Desa Sekip GG. Keluarga
RT/RW : 000/003
Desa/ Kelurahan : Sekip
Kecamatan : Lubuk Pakam
Kabupaten : Deli Serdang
Alamat Domisili : Jl. Sempurna Desa Sekip GG. Keluarga
Alamat E-Mail : Herfan.aswadi@ymail.com
No. Hp : 0823 1620 5968
Anak Ke dari : 1 dari 4 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Swasta Muhammadiyah
SLTP : Mts. Yapni
SLTA : MAN Lubuk Pakam
SK. Ijazah : 020012755
No. Ijazah : MA.010/02.10/PP.01.1/0131/2014

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Hermanto

T. Tanggal Lahir : Silindak, 28 Februari 1965

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan Terakhir : STM/SLTA

No. Hp : 081396591549

Gaji/ Bulan : Kurang Lebih 2 jt

Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Farida Hanum

T. Tanggal Lahir : Sipange, 31 Desember 1966

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Terakhir : SD

No. Hp : -

Gaji/Bulan : -

Suku : Batak Mandailing

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Stambuk : 2014

Tahun keluar : 2018

Dosen PA : Irwan S.S.Ag.MA

Dosen SKK : Dr. Afrahul Fadilla daulay,MA

Tgl Seminar Proposal : 29 Maret 2018

Tgl Uji Komprehensif: 24 April 2018

Tgl Sidang Munaqasah:09 Juli 2018

IP : Sem I : 3,36

Sem II : 3,70

Sem III : 3,50

Sem IV : 3,80

Sem V : 3,80

Sem VI : 3,44

Sem VII : 3,88
PPL&Skripsi: 4,00
IPK : 3,66 (Sangat Memuaskan)
Pembimbingskripsi I : Drs. Rustam, MA
Pembimbingskripsi II : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
JudulSkripsi : Kometensi Kepribadian Guru Bimbingan dan
Konseling Di SMK BM APIPSU Medan.

Saya Yang Bertanda Tangan

HERFAN ASWADI
NIM. 3314.3.078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4791/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

13 April 2018

Yth. Ka SMK BM APIPSU Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : HERFAN ASWADI
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 22 Desember 1996
NIM : 33143078
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK BM APIPSU Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

URGENSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMK BM APIPSU MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan
Jurusan BKI

M. Si
0713 199503 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK APIPSU
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN

Sekretariat : Jalan Jambi No. 59 Telp : (061) 45551815 Fax : (061) 4534731 Medan 20232
NSS. 344076002008 NDS. 5307122001 NPSN. 10211220

Nomor : 347 / SMK APIPSU / I05.1/S.6/2018
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Riset

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan Fakultas ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
Di
Medan

Dengan hormat, sehubungan dengan surat saudara nomor B-4791/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018 tertanggal 13 Maret 2018 perihal tersebut diatas, Kepala SMK BM APIPSU Medan memberikan Izin Riset kepada mahasiswa:

NAMA : HERFAN ASWADI
NIM : 33143078
JURUSAN : Bimbingan Konseling Islam
JENJANG : S1

Telah mengadakan Riset di unit SMK BM APIPSU Medan tanggal 16 April 2018 – 11 Juni 2018

Dengan Judul Penelitian : “ **URGENSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMK BM APIPSU MEDAN** “

Demikian keterangan Izin Riset ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

